Buku Guru

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti



SD

KELAS

VI

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Judul Buku : buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
xii, 180 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SD Kelas III
ISBN 978-602-1530-35-1 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-1530-41-2 (jilid 6)

1. Judul Buku -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

299.512

Kontributor Naskah : Adji Djojo dan Js. Yudi.

Penelaah : Uung Sendana dan Xs. Buanadjaya.

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2015

Disusun dengan huruf Times New Roman, 12 pt.

Kata Pengantar

Belajar bukan sekedar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah serta mengubah keadaan. Kurikulum 2013 dirancang agar tahapan pembelajaran memungkinkan siswa berkembang dari proses menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hingga mengembangkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Pembelajaran agama diharapkan tak hanya menambah wawasan keagamaan, tapi juga mengasah "keterampilan beragama" dan mewujudkan sikap beragama siswa. Tentu saja sikap beragama yang utuh dan berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya dan hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Untuk itu, pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan pembentukan budi pekerti yang luhur, antara lain kesantunan dalam berinteraksi, kejujuran, kasih sayang, kebersihan, kedisiplinan, rasa ingin tahu, dan kreativitas.

Sekedar contoh, di antara nilai budi pekerti dalam ajaran Khonghucu dikenal *Wu Chang* (lima sifat kekekalan/mulia), *Wu Lun* (lima hubungan sosial), dan *Ba De* (delapan kebajikan). Mengenai *Wu Chang*, Kongzi menegaskan bahwa siapa dapat memasukkan lima hal ke dalam kebiasaan di manapun di bawah langit akan menjadi orang yang berbudi luhur. Saat ditanya apa saja kelima hal tersebut, ia menjawab, "Kesopanan, kemurahan hati, kesetiaan, ketekunan, dan kebaikan hati". Bila kamu berlaku sopan, kamu tidak akan dihina; bila kamu murah hati, kamu akan memenangkan orang banyak; bila kamu setia, orang lain akan mempercayaimu; bila kamu tekun, kamu akan berhasil; dan bila kamu baik hati, kamu akan memimpin orang lain." (A 17.6)

Buku *Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas VI* ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi ke dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan

yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini antara lain dengan membuka kesempatan luas bagi guru untuk berkreasi dan memperkayanya dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan, yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka terhadap masukan dan akan terus diperbaiki dan disempurnakan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca untuk memberikan kritik, saran dan masukan guna perbaikan dan penyempurnaan edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2015

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Daftar Isi

Bab III Desain Dasar Pembelajaran

Bab IV Panduan Penilaian Otentik

BAGIAN II


忠恕

Pendidikan dalam Pandangan Khonghucu

BAB 1

A. Hakikat Pendidikan

Pendidikan sangat menekankan adanya suatu pandangan bahwa watak sejati manusia itu pada dasarnya baik. Sekiranya sifat manusia itu buruk, maka pendidikan tidak akan terlaksana tanpa sebuah pemaksaan, dan pendidikan yang dilaksanakan dengan sebuah pemaksaan pasti tidak akan membuahkan hasil yang baik. Dalam kitab catatan kesusilaan (*Lí jì*) dijelaskan tentang pendidikan yang baik: membimbing berjalan dan bukan menyeret, menguatkan dan tidak menjerakan, membukakan jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian.

Atas dasar keyakinan bahwa watak sejati manusia itu baik, maka melalui pendidikan dapat menjadikan orang tetap baik, bertahan pada fitrah/kodrat alaminya. Atas dasar pemikiran tersebut, maka hakikat pendidikan adalah: "Memanusiakan manusia." Terkait hal itu, maka pendidikan harus ada untuk semua orang tanpa membedakan kelas. Inilah filosofi dan pemikiran yang paling mendasar tentang pendidikan agama Khonghucu selama ribuan tahun.

B. Tujuan Pendidikan Agama Khonghucu

Pendidikan agama Khonghucu bertujuan membentuk manusia berbudi luhur (*junzi*) yang mampu menggemilangkan kebajikan watak sejatinya, mengasihi sesama dan berhenti pada puncak kebaikan.

Pada dasarnya perilaku *junzi* memang merupakan tujuan utama yang ingin dan harus dicapai dalam pendidikan agama Khonghucu baik di rumah, di sekolah, maupun dalam kelembagaan agama

Khonghucu. Maka sudah sewajarnya aspek perilaku *Junzi* harus menjadi porsi terbesar dan utama dalam pendidikan agama Khonghucu di sekolah.

Orang yang berpendidikan adalah seseorang yang memiliki moralitas tinggi. Orang yang memiliki pengetahuan tetapi tidak berpendidikan (tidak memiliki moralitas yang tinggi) tidak bisa disebut *junzi*, inilah standar yang dipakai untuk mengukur kualitas manusia. Prinsip dasar dan target akhir pendidikan adalah pembinaan pribadi yang penuh cinta kasih atau *ren* (仁); kemampuan memuliakan hubungan atau *xiao* (孝) dalam setiap interaksinya dengan semua unsur kehidupan; kemampuan mengendalikan emosi; memiliki ketulusan hati dan keikhlasan, serta pelaksanaan kebajikan yang lain, sehingga pembinaan moral berkembang terus dari hari ke hari (meningkat). Artinya, pendidikan selalu ditujukan kepada pribadi manusia, yang tujuannya tidak lain untuk meningkatkan kualitas moral setiap individu.

C. Pentingnya Pendidikan

Tidak dapat dipungkiri, dan hal ini harus dipahami oleh siapapun yang berprofesi sebagai guru, bahwa pendidikan itu penting bahkan sangat penting. melalui pendidikanlah budaya dan peradaban manusia dapat disempurnakan. Tersurat di dalam *Li ji* XVI: 1, "Bila penguasa selalu memikirkan atau memperhatikan perundang-undangan, dan mencari orang baik dan tulus, ini cukup untuk mendapat pujian, tetapi tidak cukup untuk menggerakkan orang banyak. Bila ia berusaha mengembangkan masyarakat yang bajik dan bijak, dan dapat memahami mereka yang jauh, ini cukup untuk menggerakkan rakyat, tetapi belum cukup untuk mengubah rakyat. Bila ingin mengubah rakyat dan menyempurnakan adat istiadatnya, dapatkah kita tidak harus melalui pendidikan?" (*Li ji.* XVI: 1)

D. Pendidikan yang Baik

Di dalam kitab *Li ji* tersurat: "Seorang yang mengerti apa yang menjadikan pendidikan berhasil dan berkembang, dan mengerti apa yang menjadikan pendidikan hancur, ia boleh menjadi guru bagi orang lain. Maka cara seorang yang bijaksana memberikan pendidikan, jelasnya demikian: Ia membimbing berjalan dan tidak menyeret; ia menguatkan dan tidak menjerakan; ia membuka jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian. Membimbing berjalan, tidak menyeret menumbuhkan keharmonisan; menguatkan dan tidak menjerakan, itu memberi kemudahan; dan, membukakan jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian, menjadikan orang berpikir. Menimbulkan keharmonisan, memberi kemudahan dan menjadikan orang berpikir, itu pendidikan yang baik."

"Hukum di dalam *Daxue*: mencegah sebelum sesuatu timbul, itulah dinamakan memberi kemudahan (*yu*); yang wajib dan diperkenankan, itulah dinamakan cocok waktu (*shi*); yang tidak bertentangan dengan ketentuan yang diberikan, itulah dinamakan selaras keadaan (*sun*); saling memperhatikan demi kebaikan itulah dinamai saling menggosok (*mo*). Empat hal inilah yang perlu diikuti demi berhasil dan berkembangnya pendidikan (*si xing*)."

"Setelah permasalahan timbul, baru diadakan larangan, akan mendatangkan perlawanan, itu akan menyebabkan ketidakberhasilan (*bu sheng*). Setelah lewat waktu baru memberi pelajaran akan menyebabkan payah, pahit dan mengalami kesulitan untuk berhasil sempurna (*nan cheng*). Pemberian pelajaran yang lepas, tak jelas dan tidak sesuai akan mengakibatkan kerusakan dan kekacauan sehingga tidak terbina (*bu xiu*). Belajar sendirian dan tanpa sahabat menyebabkan orang merasa sebatang kara dan tidak berkembang karena kekurangan informasi (*gua wen*). Berkawan dalam berhura-hura menjadikan orang melawan guru (*ni shi*). Dan, berkawan dalam bermaksiat akan menghancurkan pelajaran (*fei xue*). Enam hal inilah yang menjadikan pendidikan cenderung gagal (*jiao fei*)."

E. Guru yang Baik

1. Pengabdian, Totalitas, dan Kesungguhan

Mengajar tidak sekedar masuk kelas, bertemu para siswa, menyuruh ini-itu, atau melarang ini-itu. Kalau cuma itu, semua orang bisa melakukannya. Pandanglah ini sebagai suatu yang lebih dari sekedar transfer informasi dan 'penjejalan' pengetahuan. Namun hadirkanlah kasih sayang dan kepedulian dengan segala rasa pengabdian, komitmen, kerendahan hati, kreativitas, keikhlasan dan karakter-karakter unggul lain di dalamnya. Mengajarlah dengan hati, membimbing dengan nurani, mendidik dengan segenap keikhlasan dan kesungguhan, menginspirasi dan menyampaikan kebenaran dengan kasih, dan mempersembahkan apapun yang kita lakukan sebagai ibadah kepada Tuhan.

Zigong bersanjak, "Betapa indah bunga *Tang Di*. Selalu bergoyang menarik. Bukan aku tidak mengenangmu, hanya tempatmu terlampau jauh." Mendengar itu nabi bersabda, "Sesungguhnya engkau tidak memikirkannya benar-benar. Kalau benar-benar apa artinya jauh." (*Lun yu*. IX: 31)

2. Tanggung jawab

Tanggung jawab sebagai guru sungguh besar. Beratus-ratus bahkan beribu-ribu peserta didik menjadi taruhan dari setiap kata yang keluar dari mulut seorang guru. Setiap kata yang keluar seharusnya mencerahkan, menjadi ilham bagi jiwa-jiwa yang ada di ruang belajar bersama kita, yang akan membuat mereka untuk terus-menerus memperbaiki diri, dan menjelma menjadi insan-insan yang berkualitas, seiring dengan bertumbuhnya karakter dan nilai-nilai di dalam kehidupan mereka.

Mengajar itu akan efektif dan menggairahkan apabila kita menyatukan hati dan jiwa berada di sisi yang sama dengan peserta didik, sehingga kita tahu persis apa yang

mereka rasakan dan inginkan. Kita memandang aktivitas belajar dari sudut pandang mereka. Setiap gerak hati dan suara-suara halus di jiwa mereka bisa kita tangkap dengan kejelian nurani kita.

Guru harus tahu bagaimana membuat mereka berharga, termotivasi dan gembira, karena kita adalah mereka, dan mereka adalah kita. Kita melebur dengan segala totalitas yang ada. Kita larut, menyatu dan *all out*. Pada level ini kita tak perlu lagi memberikan *reward* dan *punishment*, yang ada semata-mata kegairahan belajar. Sebuah insting yang memang manusia miliki sejak lahir. Nampaknya aneh, tapi penelitian membuktikan bahwa hadiah dan hukuman dalam jangka panjang justru akan menurunkan minat belajar.

3. Menyambung Cita

"Penyanyi yang baik akan menjadikan orang menyambung suaranya; pengajar yang baik akan menjadikan orang menyambung citanya, kata-kata yang ringkas tetapi menjangkau sasaran; tidak mengada-ada tetapi dalam; biar sedikit gambaran tetapi mengena untuk pengajaran. Itu boleh dinamai menyambung cita/*Ji zhi*". (*Li ji*. XVI: 15)

4. Meragamkan Cara Mengajar

"Seorang *junzi* mengerti apa yang sulit yang mudah dalam proses belajar, dan mengerti kebaikan dan keburukan kualitas muridnya, dengan demikian dapat meragamkan cara mengasuh. Bila ia dapat meragamkan cara mengasuh, barulah kemudian ia benar-benar mampu menjadi guru. Bila ia benar-benar mampu menjadi guru, barulah kemudian ia mampu menjadi kepala (departemen). Bila ia benar-benar mampu menjadi kepala, barulah kemudian ia mampu menjadi pimpinan (negara). Demikianlah, karena guru dapat belajar menjadi pemimpin. Maka, memilih guru tidak boleh tidak harus hati-hati. Di dalam catatan tersurat, "Tiga raja dari keempat dinasti itu semuanya karena guru, "ini kiranya dimaksudkan itu." (*Li ji*. XVI: 16)

“Orang yang memahami ajaran lama dan dapat menerapkannya pada yang baru, ia boleh dijadikan guru.” (*Lun yu*. II: 11)

“Seorang *junzi* mempunyai lima macam cara mengajar: 1) Ada kalanya ia memberi pelajaran seperti menanam di saat musim hujan. 2) Ada kalanya ia menyempurnakan kebajikan muridnya. 3) Ada kalanya ia membantu perkembangan bakat muridnya. 4) Ada kalanya ia tanya jawab. 5) Ada kalanya ia membangkitkan usaha murid itu sendiri.” (*Mengzi.* VII A: 40)

Prinsip dan Pendekatan Pembelajaran

BAB 11

A. Prinsip Pembelajaran

Prinsip yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Khonghucu dan budi pekerti, sebagai berikut.

1. Mencari Tahu, Bukan Diberitahu

Kong Zi bersabda, "Jika diberi tahu satu sudut tetapi tidak mau mencari ketiga sudut lainnya, aku tidak mau memberi tahu lebih lanjut."

"Kalau di dalam membimbing belajar orang hanya mencatat pertanyaan, itu belum memenuhi syarat sebagai guru. Tidak haruskah guru mendengar pertanyaan? Ya, tetapi bila murid tidak mampu bertanya, guru wajib memberi uraian penjelasan, setelah demikian, sekalipun dihentikan, itu masih boleh."

Mengajar bukanlah memindahkan pengetahuan dari guru ke peserta didik. Mengajar berarti berpartisipasi dengan peserta didik dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mempertanyakan kejelasan, bersikap kritis, mengadakan justifikasi. Guru berperan sebagai mediator dan fasilitator.

"Kini, orang di dalam mengajar, (guru) bergumam membaca tablet (buku bilah dari bambu) yang diletakkan di hadapannya, setelah selesai lalu banyak-banyak memberi pertanyaan. Mereka hanya bicara tentang berapa banyak pelajaran yang telah dimajukan dan tidak diperhatikan apa yang telah dapat dihayati; ia menyuruh orang dengan tidak melalui cara yang tulus, dan mengajar orang dengan tidak sepenuh kemampuannya. Cara memberi pelajaran yang demikian ini bertentangan dengan kebenaran dan yang belajar patah semangat. Dengan cara itu, pelajar akan

putus asa dan membenci gurunya; mereka dipahitkan oleh kesukaran dan tidak mengerti apa manfaatnya. Biarpun mereka nampak tamat tugas-tugasnya, tetapi dengan cepat akan meninggalkannya. Kegagalan pendidikan, bukankah karena hal itu?" (*Li ji.* XVI: 10)

2. Peserta Didik sebagai Pusat Pembelajaran (student center)

Pada prinsip ini, menekankan bahwa peserta didik yang belajar, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam minat (*interest*), kemampuan (*ability*), kesenangan (*preference*), pengalaman (*experience*), dan gaya belajar (*learning style*). Sebagai makhluk sosial, setiap peserta didik memilki kebutuhan berinteraksi dengan orang lain. Berkaitan dengan ini, kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat ajar, dan cara penilaian perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

3. Bukan apa yang dilakukan murid, Tetapi apa yang dilakukan guru.

Melakukan aktivitas adalah bentuk pernyataan diri. Oleh karena itu, proses pembelajaran seyogyanya didesain untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan memperoleh harga diri dan kegembiraan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peserta didik hanya belajar 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang dikatakan, dan 90% dari yang dikatakan dan dilakukan. "Kamu dengar kamu lupa, kamu lihat kamu ingat, kamu lakukan kamu mengerti.".

Selaras dengan prinsip tersebut, maka paradigma yang harus dimiliki guru ketika memasuki ruang kelas adalah: "Apa yang akan dilakukan murid, bukan apa yang akan dilakukan guru."

4. Pembelajaran Terpadu Bukan Parsial.

"Orang jaman dahulu itu, di dalam menuntut pelajaran, membandingkan berbagai benda yang berbeda-beda dan melacak jenisnya. Tambur tidak mempunyai hubungan khusus dengan panca nada; tetapi panca nada tanpa diiringinya tidak mendapatkan keharmonisannya. Air tidak mempunyai hubungan istimewa dengan panca warna; tetapi tanpa air, panca warna tidak dapat dipertunjukkan. Belajar tidak mempunyai hubungan khusus dengan lima jawatan; tetapi tanpa belajar, lima jawatan tidak dapat diatur. Guru tidak mempunyai hubungan istimewa dengan ke lima macam pakaian duka, tetapi tanpa guru, kelima macam pakaian duka itu tidak dipahami bagaimana memakainya." (*Li ji.* XVI: 21)

5. Menerapkan Nilai-Nilai Keteladanan dan Membangun Kemauan.

Ki Hajar Dewantara, "*Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani.*"

6. Keseimbangan antara Keterampilan Fisikal dan Keterampilan Mental.

Sebagaimana telah ditegaskan di atas tentang cara seorang bijaksana memberikan pendidikan: Di depan *"… Ia membimbing berjalan dan tidak menyeret;* di tengah, *"Ia menguatkan dan tidak menjerakan;* Di belakang, *"Ia membuka jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian.* Membimbing berjalan, tidak menyeret menumbuhkan keharmonisan; menguatkan dan tidak menjerakan, itu memberi kemudahan; dan, membukakan jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian, menjadikan orang berpikir. Menimbulkan keharmonisan, memberi kemudahan dan menjadikan orang berpikir, itu pendidikan yang baik."

7. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.

Nabi *Kongzi* bersabda, "Tiap kali jalan bertiga, niscaya ada yang dapat kujadikan guru; Kupilih yang baik, ku ikuti dan yang tidak baik ku perbaiki." (*Lun yu*. VII: 22)

"Di dalam kesusilaan (*li*) ku dengar bagaimana mengambil seseorang sebagai suritauladan, tidak kudengar bagaimana berupaya agar diambil sebagai teladan. Di dalam kesusilaan kudengar bagaimana orang datang untuk belajar, tidak kudengar bagaimana orang pergi untuk mendidik."

"Biar ada makanan lezat, bila tidak dimakan, orang tidak tahu bagaimana rasanya; biar ada jalan suci yang agung, bila tidak belajar, orang tidak tahu bagaimana kebaikannya. Maka belajar menjadikan orang tahu kekurangan dirinya, dan mengajar menjadikan orang tahu kesulitannya. Dengan mengetahui kekurangan dirinya, orang dipacu mawas diri; dan dengan mengetahui kesulitannya, orang dipacu menguatkan diri (*Zi qiang*). Maka dikatakan, "Mengajar dan belajar itu saling mendukung." Nabi bersabda, "Mengajar itu setengah belajar." (*Shu jing* IV. VIII. C. 5) Ini kiranya memaksudkan hal itu." (*Li ji*. XVI: 3)

8. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pembelajaran.

Agar peserta didik tidak gagap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, pendidik hendaknya mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat diciptakan dengan pemberian tugas yang mengharuskan peserta didik berhubungan langsung dengan teknologi.

9. Menumbuhkan kesadaran sebagai Warga Negara yang baik.

Kegiatan pembelajaran ini perlu diciptakan untuk mengasah jiwa nasionalisme peserta didik. Rasa cinta kepada tanah air dapat diimplementasikan ke dalam beragam sikap.

10. Pembelajaran Sepanjang Hayat.

Dalam agama Khonghucu, menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap orang, mulai dari tiang ayunan hingga liang lahat. Berkaitan dengan ini, pendidik harus mendorong peserta didik untuk belajar sepanjang hayat *"long life learning."*

11. Perpaduan Antara Kompetisi, Kerja Sama, dan Solidaritas.

Kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan semangat berkompetisi sehat, bekerja sama, dan solidaritas. Untuk itu, kegiatan pembelajaran dapat dirancang dengan strategi diskusi, kunjungan ke tempat-tempat yatim piatu, ataupun pembuatan laporan secara berkelompok.

12. Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah.

Tolok ukur kepandaian peserta didik banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, perlu diciptakan situasi yang menantang kepada pemecahan masalah agar peserta didik peka, sehingga peserta didik bisa belajar secara aktif.

13. Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik.

Pendidik harus memahami bahwasanya setiap peserta didik memiliki tingkat keragaman yang berbeda satu sama lain. Dalam konteks ini, kegiatan pembelajaran seyogyanya didesain agar masing-masing peserta didik dapat mengembangkan potensi secara optimal,

dengan memberikan kesempatan dan kebebasan secara konstruktif. Ini merupakan bagian dari pengembangan kreativitas peserta didik.

B. Pendekatan Pembelajaran

Sejalan dengan kurikulum 2013, pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu mengacu pada pendekatan saintifik (*scientific approach*). Apa itu pendekatan saintifik? Berikut adalah kriteria dan langkah-langkah pendekatan saintifik.

1. Kriteria Pendekatan Saintifik

- Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung- jawabkan.
- Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, tetapi menarik sistem penyajiannya.

2. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi *pedagogik* modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, menginternalisasi, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Pendekatan saintifik ini sangat sejalan dengan apa yang diajarkan Nabi *Kongzi* tentang pendekatan belajar sebagaimana tersurat dalam kitab *Zhong yong*. Bab XIX pasal 19. "Banyak-banyalah belajar; pandai-pandailah bertanya; hati-hatilah memikirkannya; jelas-jelaslah menguraikannya, dan sungguh-sungguhlah melaksanakannya."

Banyak-banyaklah ---------- >> Mengamati belajar

Pandai-pandailah ---------- >> Menanya bertanya

Hati-hatilah ---------- >> Menalar/ menginternalisasi memikirkannya

Jelas-jelaslah ---------- >> Eksplorasi menguraikannya

Sungguh-sungguhlah ---------- >> Mencipta melaksanakannya

3. Kegiatan Pembelajaran Saintifik

Kegiatan Siswa	Kegiatan Pembelajaran
Observing dan *Describing* (Mengamati dan Mendeskripsikan)	1. Menyediakan Bahan Pengamatan sesuai tema 2. Menugaskan peserta didik untuk melakukan (*Doing*) dan mengamati (*Observing*)
Questioning dan *Analysing* (Mempertanyakan dan Menganalisis)	1. Memancing peserta didik untuk mempertanyakan dan menganalisis
Exploring (Menggali Informasi)	1. Menyediakan bahan ajar atau nara sumber untuk digali 2. Mendorong siswa untuk menghasilkan sesuatu yang indah, menarik, penting untuk disajikan 3. Memberikan potongan informasi untuk digali lebih lanjut. 4. Membantu peserta didik untuk memikirkan dan melakukan percobaan

Kegiatan Siswa	Kegiatan Pembelajaran
Showing dan *Telling* (Menyampaikan Hasil)	1. Menjamin setiap peserta didik untuk berbagi 2. Menciptakan suasana semarak (mengundang orang tua, kelas lain, atau sekolah lain dsb.) 3. Memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil penggalian informasi seperti dalam wadah diskusi, presentasi perorangan, demonstrasi dll.
Reflecting (Melakukan Refleksi)	1. Meminta peserta didik untuk: (a) mendeskripsikan pengalaman belajar yang telah dilalui, (b) menilai baik tidaknya, dan (c) merancang rencana ke depan

Agar kegiatan belajar dan pembelajaran dapat berjalan baik sesuai dengan tuntutan yang diharapkan, guru harus memahami hal-hal yang harus disediakan dan diperhatikan. Berikut ini merupakan hal yang harus tersedia dan terlaksana dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.

1. Menyediakan media belajar yang relevan
2. Menyediakan bahan bacaan/sumber informasi
    a. sediakan nara sumber (atau menugaskan siswa mencari);
    b. ajak siswa merancang percobaan dan melakukannya;
    c. ajak siswa berpikir kritis, dan analitis.

3. Mendorong siswa untuk melakukan pengamatan dengan:
   a. menghitung;
   b. mengukur;
   c. membandingkan.
4. Membantu siswa agar mampu menuliskan/ mendeskripsikan hasil pengamatannya, misalnya:
   a. melukiskan/meniru/*trace;*
   b. menuliskan hasil perhitungan atau pengukuran pada gambar;
   c. mendeskripsikan gambar (kalau dianggap masih perlu).
5. Mempersiapkan diri siswa, dengan cara:
   a. dorong siswa untuk memilih format presentasi yang terbaik mereka;
   b. bantu siswa mengembangkan presentasinya (alur, dan kalimat-kalimatnya);
   c. tetapkan tempat presentasi masing-masing dan simulasikan (kalau perlu).
6. Memfasilitasi penyampaian hasil, misalnya:
7. Melakukan refleksi, misalnya:
   a. ajak siswa untuk menuliskan pengalaman belajar yang telah diperoleh;
   b. ajak siswa untuk menilai sendiri pengalaman tersebut (mana yang baik, mana yang kurang baik dan menganalisis apa yang telah dilakukannya sendiri;
   c. ajak siswa untuk menuliskan rencana kerja ke depan agar diperoleh hasil yang lebih baik.
8. Menginternalisasi: peserta didik menghayati bahan pembelajaran sehingga mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Desain Dasar Pembelajaran

BAB 111

A. Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran, oleh karenanya pembahasan mengenai rancangan pembelajaran tidak akan lepas dari pembahasan mengenai proses pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam Standar Proses.

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada SKL dan SI.

Standar Kompetensi Lulusan sebagai kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai.

Standar Isi sebagai kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), dan keterampilan (*psikomotorik*).

B. Perencanaan Pembelajaran

- Setiap pendidik pada Satuan Pendidikan wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi

peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

- Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi.
- Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

C. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

- Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran: SD 40 menit.
- Bahan Ajar (berupa buku teks, *Handout*, Lembar Kegiatan Siswa, dll.) diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- Pengelolaan Kelas meliputi:
    - Memberikan penjelasan tentang silabus.
    - Pengaturan tempat duduk, sehingga sesuai dengan tujuan dan karakteristik materi.

- Mengatur volume suara sehingga terdengar dengan jelas.
- Mengatur tutur kata sehingga terdengar santun, lugas, dan mudah dimengerti.
- Berpakaian sopan, bersih, dan rapih.
- Menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan.
- Memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- Mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat.

• Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi RPP meliputi: Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup.

Kegiatan Pendahuluan

Hal-hal yang mesti disiapkan guru dalam kegiatan pendahuluan:

- menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional;
- mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;

- menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik, tematik terpadu saintifik, inkuiri, dan penyingkapan (*discovery)* atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah *(project based learning)* disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

- **Sikap**

  Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

- **Pengetahuan**

  Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteritik aktivititas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan

kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

- **Keterampilan**

  Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar/menginternalisasi, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian *(discovery/inquiry learning)* dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah *(project based learning).*

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;

- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Panduan Penilaian Otentik

BAB IV

A. Hakikat Penilaian

Penilaian merupakan suatu kegiatan pendidik yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Keputusan tersebut berhubungan dengan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi.

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri.

Penilaian berfungsi sebagai berikut.

- Menggambarkan sejauh mana peserta didik telah menguasai suatu kompetensi.
- Mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya dan membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian, maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).
- Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu pendidik menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan.

- Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- Sebagai kontrol bagi pendidik (guru) dan sekolah tentang kemajuan perkembangan peserta didik.

B. Prinsip-Prinsip Penilaian

1. Valid dan Reliabel

Valid

Validitas berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Khonghucu misalnya untuk indikator "*mempraktikkan cara menghormat dengan merangkapkan tangan*." maka penilaian akan valid apabila mengunakan penilaian unjuk kerja. Jika menggunakan tes tertulis maka penilaian tidak valid.

Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi (keajegan) hasil penilaian. Penilaian yang *reliable* (ajeg) memungkinkan perbandingan yang *reliable* dan menjamin konsistensi. Misalnya pendidik menilai dengan proyek, penilaian akan reliabel jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bila proyek itu dilakukan lagi dengan kondisi yang relatif sama. Untuk menjamin penilaian yang reliabel petunjuk pelaksanaan proyek dan penskorannya harus jelas.

2. Terfokus pada kompetensi

Penilaian harus terfokus pada pencapaian kompetensi (rangkaian kemampuan), bukan hanya pada penguasaan materi (pengetahuan).

3. Keseluruhan/Komprehensif

Penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi peserta didik, sehingga tergambar profil kompetensi peserta didik.

4. Objektivitas

Penilaian harus dilaksanakan secara obyektif. Untuk itu, penilaian harus adil, terencana, berkesinambungan, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.

5. Mendidik

Penilaian dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi pendidik dan meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik.

C. Penilaian Otentik

1. Definisi Penilaian Otentik

- Penilaian otentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- Istilah *Assessment* merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi.
- Istilah otentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel.
- Secara konseptual penilaian otentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekali pun.

- Ketika menerapkan penilaian otentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah.

2. Penilaian Otentik dan Tuntutan Kurikulum 2013

- Penilaian otentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.
- Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, menginternalisasi, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain.
- Penilaian otentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih otentik.
- Penilaian otentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai.
- Penilaian otentik sering dikontradiksikan dengan penilaian yang menggunakan standar tes berbasis norma, pilihan ganda, benar–salah, menjodohkan, atau membuat jawaban singkat.
- Pola penilaian seperti ini boleh dilakukan dalam proses pembelajaran, karena memang lazim digunakan dan memperoleh legitimasi secara akademik.
- Penilaian otentik dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim, atau guru bekerja sama dengan peserta didik.

- Dalam penilaian otentik, seringkali keterlibatan siswa sangat penting. Asumsinya, peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai.
- Peserta didik diminta untuk merefleksikan dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri dalam rangka meningkatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan pembelajaran serta mendorong kemampuan belajar yang lebih tinggi.
- Pada penilaian otentik guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan, dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah.
- Penilaian otentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi, dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar.
- Karena penilaian itu merupakan bagian dari proses pembelajaran, guru dan peserta didik berbagi pemahaman tentang kriteria kinerja.
- Dalam beberapa kasus, peserta didik bahkan berkontribusi untuk mendefinisikan harapan atas tugas-tugas yang harus mereka lakukan.
- Penilaian otentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek.
- Penilaian otentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya.
- Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.

3. Penilaian Otentik dan Pembelajaran Otentik

- Penilaian otentik mengharuskan pembelajaran yang otentik pula.
- Menurut Ormiston, belajar otentik mencerminkan tugas dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam kenyataannya di luar sekolah.
- Penilaian otentik terdiri dari berbagai teknik penilaian. Pertama, pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja. Kedua, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. Ketiga, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada.
- Penilaian otentik akan bermakna bagi guru untuk menentukan cara-cara terbaik agar semua siswa dapat mencapai hasil akhir, meski dengan satuan waktu yang berbeda.
- Konstruksi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dicapai melalui penyelesaian tugas di mana peserta didik telah memainkan peran aktif dan kreatif.
- Keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan tugas sangat bermakna bagi perkembangan pribadi mereka.
- Dalam pembelajaran otentik, peserta didik diminta mengumpulkan informasi dengan pendekatan saintifik, memahami aneka fenomena atau gejala dan hubungannya satu sama lain secara mendalam, serta mengaitkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata yang ada di luar sekolah.

- Guru dan peserta didik memiliki tanggung jawab atas apa yang terjadi. Peserta didik pun tahu apa yang mereka ingin pelajari, memiliki parameter waktu yang fleksibel, dan bertanggungjawab untuk tetap pada tugas.
- Penilaian otentik pun mendorong peserta didik mengkonstruksi, mengorganisasikan, menganalisis, mensintesis, menafsirkan, menjelaskan, dan mengevaluasi informasi untuk kemudian mengubahnya menjadi pengetahuan baru.

4. Pembelajaran Otentik dan Guru Otentik

Pada pembelajaran otentik, guru harus menjadi "guru otentik." Peran guru bukan hanya pada proses pembelajaran, melainkan juga pada penilaian. Untuk bisa melaksanakan pembelajaran otentik, guru harus memenuhi kriteria tertentu:

- Mengetahui bagaimana menilai kekuatan dan kelemahan peserta didik serta desain pembelajaran.
- Mengetahui bagaimana cara membimbing peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka sebelumnya dengan cara mengajukan pertanyaan dan menyediakan sumber daya memadai bagi peserta didik untuk melakukan akuisisi pengetahuan.
- Menjadi pengasuh proses pembelajaran, melihat informasi baru, dan mengasimilasikan pemahaman peserta didik.
- Menjadi kreatif tentang bagaimana proses belajar peserta didik dapat diperluas dengan menimba pengalaman dari dunia di luar tembok sekolah.

5. Proses penilaian yang mendukung kreativitas

Sharp, C. 2004. *Developing young children's creativity: what can we learn from research?* Guru dapat membuat peserta didik berperilaku kreatif melalui: tugas yang tidak hanya memiliki satu jawaban benar, mentolerir jawaban

yang kurang tepat, menekankan pada proses bukan hanya hasil saja. memberanikan peserta didik untuk: mencoba, menentukan sendiri yang kurang jelas/lengkap informasi, memiliki interpretasi sendiri terkait pengetahuan/kejadian, memberikan keseimbangan antara kegiatan terstruktur dan spontan/ekspresif

D. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap

Sikap seseorang mencakup perasaan (seperti suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan orang tersebut dalam merespons sesuatu atau objek tertentu. Sikap juga merupakan suatu ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Ada tiga komponen sikap, yakni: afektif, kognitif, dan konatif/perilaku. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Terkait dengan penilaian hasil belajar peserta didik, penilaian terhadap sikap seorang peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui pengamatan atau observasi. Di samping observasi, penilaian terhadap sikap peserta didik dapat juga dilakukan dengan menggunakan pendekatan penilaian diri (*self-assessment*), penilaian oleh teman sebaya atau penilaian antar-teman (*peer-assessment*), atau menggunakan jurnal. Berikut ini adalah uraian secara rinci tentang teknik dan langkah-langkah dalam pengembangan instrumen untuk penilaian sikap peserta didik.

1. Teknik Pengembangan Instrumen Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

a. Observasi perilaku

Pendidik dapat melakukan observasi terhadap peserta didik yang dibinanya. Hasil pengamatan dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan. Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah.

Contoh Isi Buku Catatan Harian:

No.	Hari/Tanggal	Nama peserta didik	Kejadian

Kolom kejadian diisi dengan kejadian positif maupun negatif. Catatan dalam lembaran buku tersebut, selain bermanfaat untuk merekam dan menilai perilaku peserta didik sangat bermanfaat pula untuk menilai sikap peserta didik serta dapat menjadi bahan dalam penilaian perkembangan peserta didik secara keseluruhan.

Selain itu, dalam observasi perilaku dapat juga digunakan daftar cek yang memuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari peserta didik pada umumnya atau dalam keadaan tertentu. Berikut contoh format penilaian sikap.

Contoh Format Penilaian Sikap dalam praktik:

No	Nama	Perilaku				Nilai	Ket.
		Bekerja sama	Ber-inisiatif	Penuh Perhatian	Bekerja sistematis		
1.	....						
2.	....						
3.	....						

Catatan:

a. Kolom perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = sedang

4 = baik

5 = amat baik

b. Nilai merupakan jumlah dari skor-skor tiap indikator perilaku.

c. Keterangan diisi dengan kriteria berikut.

Nilai 18-20 berarti amat baik

Nilai 14-17 berarti baik

Nilai 10-13 berarti sedang

Nilai 6-9 berarti kurang

Nilai 0-5 berarti sangat kurang

b. Pertanyaan Langsung

Kita juga dapat menanyakan secara langsung atau wawancara tentang sikap seseorang berkaitan dengan sesuatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan peserta

didik tentang kebijakan yang baru diberlakukan di sekolah mengenai "Peningkatan ketertiban."

Berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang tampil dalam memberi jawaban dapat dipahami sikap peserta didik itu terhadap objek sikap. Dalam penilaian sikap peserta didik di sekolah, pendidik juga dapat menggunakan teknik ini dalam menilai sikap dan membina peserta didik.

2. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Diri

- Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana seorang peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan kelebihan dan kekurangannya, serta tingkat pencapaian kompetensi dari apa yang dipelajarinya. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi afektif. Untuk menentukan capaian kompetensi tertentu serta untuk pengambilan keputusan terhadap peserta didik, penilaian diri biasanya dikombinasikan dengan teknik penilaian lainnya.
- Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian diri peserta didik didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- Penilaian kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

- Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan penilaian diri di kelas antara lain:

- dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri;
- peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya;
- dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
- Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.
- Pendidik mengkaji sampel hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
- Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.

3. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Antar teman

Teknik penilaian antar peserta didik yang biasa disebut sebagai penilaian teman sebaya atau penilaian antar-teman adalah penilaian yang dilakukan terhadap sikap atau keterampilan seorang peserta didik oleh seorang atau lebih peserta didik lainnya dalam suatu kelas atau rombongan belajar. Penilaian ini merupakan bentuk penilaian untuk melatih peserta didik penilai menjadi objektif dan kritis dalam melaksanakan tugasnya. Sementara itu di sisi lain, penilaian ini juga dapat melatih peserta didik yang dinilai untuk dapat merefleksi diri guna peningkatan kapabilitas dan kualitas diri.

4. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian dengan Jurnal

Jurnal adalah catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal dapat memuat penilaian siswa terhadap aspek tertentu. Pada umumnya, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sikap terhadap materi pelajaran, guru, proses pembelajaran, serta nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran. Penilaian sikap peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan jurnal belajar peserta didik (buku harian), pertanyaan langsung, atau laporan pribadi.

5. Teknik Pengembangan Instrumen Skala Sikap

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam Pengembangan Instrumen skala sikap adalah sebagai berikut:

Perencanaan Penilaian dengan Menggunakan Skala Sikap

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian dengan menggunakan instrumen skala sikap adalah sebagai berikut.

- Menentukan kompetensi terkait sikap yang akan dinilai.
- Menentukan komponen sikap yang akan dinilai apakah terkait kognitif atau afektif.
- Menyusun sejumlah indikator sikap berdasarkan kompetensi dasar.
- Merencanakan waktu penilaian dan lamanya waktu yang diperlukan.
- Menyusun kisi-kisi untuk memetakan banyaknya item pertanyaan pada setiap indikator.
- Menentukan rentang skala penilaian yang akan digunakan dalam menilai sikap.
- Menyusun butir soal skala sikap berdasarkan indikator sikap yang akan dinilai.

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan penilaian dengan menggunakan instrumen skala sikap adalah sebagai berikut.

- Memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan skala sikap kepada peserta didik,
- Meminta peserta didik untuk memberi respon sesuai sikap, persepsi atau pandangan peserta didik yang sesungguhnya,
- Mengumpulkan dan merekap skala sikap yang telah diisi peserta didik,
- Memberi skor (*scoring*) terhadap lembar kerja atau jawaban peserta didik. Skor untuk skala pada pertanyaan atau pernyataan positif (*favorable*) yang biasa digunakan adalah: sangat setuju (SS) = 5; setuju (S) = 4; netral (N)

= 3; tidak setuju (TS) = 2; dan sangat tidak setuju (STS) = 1. ; Sedangkan untuk pertanyaan atau pernyataan negatif (*unfavorable)* diberi skor sebaliknya, yaitu SS = 1; S = 2; N = 3; TS = 4; dan STS = 5.

- Memetakan sikap peserta didik berdasarkan respon sikap yang diberikan pada instrumen

E. Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan

Penilaian hasil belajar pada kompetensi pengetahuan dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen yang digunakan dalam tes tertulis dapat menggunakan bentuk soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Khusus untuk tes uraian, perlu dilengkapi dengan rubrik atau pedoman penskoran.

Instrumen untuk tes lisan dapat menggunakan daftar dari beberapa pertanyaan yang akan disampaikan secara lisan dan dilengkapi dengan rambu-rambu atau pedoman penskoran. Di samping tes tulis dan tes lisan, penilaian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan teknik penugasan yang biasanya berupa pekerjaan rumah atau projek, baik penugasan secara individu atau kelompok, sesuai dengan karakteristik tugas yang diberikan.

1. Teknik Pengembangan Instrumen Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas dalam bentuk tulisan yang direncanakan untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta didik. Tes tertulis menuntut adanya respon dari peserta didik yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimilikinya.

Secara garis besar, tes tertulis dapat diklasifikasikan dalam dua bentuk, yaitu: bentuk pertanyaan yang menuntut

jawaban pilihan (bentuk pilihan) dan jawaban uraian (bentuk uraian). Bentuk pertama di antaranya: bentuk pilihan ganda, salah benar, dan menjodohkan. Yang termasuk dalam bentuk kedua adalah bentuk pertanyaan uraian terbuka dan uraian tertutup, bentuk jawaban singkat (*short answer*) dan bentuk isian (*completion*).

2. Tes Tertulis Bentuk Pilihan

Tes tertulis bentuk pilihan adalah tes tertulis yang mengandung kemungkinan jawaban (*option*) yang harus dipilih peserta didik. Peserta didik harus memilih jawaban dari kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Dengan demikian, penskoran jawaban peserta didik sepenuhnya dapat dilakukan secara objektif.

3. Tes Tertulis Bentuk Uraian

Tes tertulis bentuk uraian adalah tes yang jawabannya menuntut peserta didik mengingat dan mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut secara tertulis dengan kata-kata sendiri. Ciri khas tes bentuk ini, jawaban tidak disediakan oleh penyusun tes, tetapi harus dibuat oleh peserta didik sendiri. Peserta didik dapat memilih, menghubungkan, dan menyampaikan gagasanya dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

4. Teknik Pengembangan Instrumen Tes Lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut peserta didik memberikan jawaban secara lisan. Tes lisan biasanya dilaksanakan dengan cara mengadakan percakapan antara peserta didik dengan *tester* tentang masalah yang diujikan. Pelaksanaan tes lisan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara guru dan peserta didik. Tes lisan digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan. Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik, baik

secara individual maupun secara kelompok. Tes lisan bisa digunakan pada ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, dan ujian sekolah.

5. Teknik Pengembangan Instrumen Penugasan

Instrumen penugasan dapat berupa pekerjaan rumah atau projek yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik secara individu atau kelompok, sesuai dengan karakteristik tugas.

F. Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan

Penilaian terhadap kompetensi keterampilan peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai teknik penilaian, yang salah satunya adalah penilaian kinerja. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan dalam penilaian tersebut biasanya menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Berikut ini akan diuraikan petunjuk teknis pengembangan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio berseta kriteria minimal yang harus dipenuhi, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan penilaian.

1. Teknik Pengembangan Instrumen Tes Praktik

Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, praktik shalat, praktik olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/ deklamasi, dan sebagainya.

Untuk dapat memenuhi kualitas perencanaan dan pelaksanaan tes praktik, berikut ini adalah petunjuk teknis dan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian melalui tes praktik.

Format Penilaian Praktik

Materi Praktik : ....

Nama peserta didik : ....

Kelas : ....

No.	Aspek Yang Dinilai	Baik	Tidak baik
1.			
2.			
Skor			

Keterangan:

- Baik mendapat skor 1
- Tidak baik mendapat skor 0

Format Penilaian Praktik

Materi Praktik : ....

Nama Peserta didik : ....

Kelas : ....

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.					
2.					
Jumlah					
Skor maksimum					

Keterangan penilaian:

1 = tidak kompeten

2 = cukup kompeten

3 = kompeten

4 = sangat kompeten

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 26 - 28 dapat ditetapkan sangat kompeten
b. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 21 - 25 dapat ditetapkan kompeten
c. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 16 - 20 dapat ditetapkan cukup kompeten
d. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 0 - 15 dapat ditetapkan tidak kompeten

2. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, penyelidikan dan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran dan indikator/topik tertentu secara jelas.

Pada penilaian proyek, setidaknya ada 3 hal yang perlu dipertimbangkan: (a) kemampuan pengelolaan: kemampuan peserta didik dalam memilih indikator/topik, mencari informasi, dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan, (b) relevansi, kesesuaian

dengan mata pelajaran dan indikator/topik, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam pembelajaran, dan (c) keaslian: proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

Selanjutnya, untuk menjamin kualitas perencanaan dan pelaksanaan penilaian proyek, perlu dikemukakan petunjuk teknis. Berikut dikemukakan petunjuk teknis pelaksanaan dan acuan dalam menentukan kualitas penilaian proyek.

3. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Portopolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik atau hasil ulangan dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan.

G. Konversi dan Teknik Penilaian

1. Konversi Nilai

Nilai Kuantitatif dengan Skala 1 – 4 (berlaku kelipatan 0,33) digunakan untuk Nilai Pengetahuan (KI 3) dan Nilai Keterampilan (KI 4). Sedangkan nilai kualitatif digunakan untuk Nilai Sikap Spiritual (KI 1), Sikap Sosial (KI 2), dan Kegiatan Ekstra Kurikuler, dengan kualifikasi SB (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan K (Kurang).

Tabel 1: Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap

Predikat	Nilai		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	4,00	4,00	SB (Sangat Baik)
A-	3.67	3.67	
B+	3.33	3.33	B (Baik)
B	3,00	3,00	
B-	2.67	2.67	
C+	2.33	2.33	C (Cukup)
C	2,00	2,00	
C-	1.67	1.67	
D+	1.33	1.33	K (Kurang)
D	1,00	1,00	

2. Teknik Penilaian

Penilaian yang dilakukan untuk mengisi laporan Pencapaian Kompetensi ada 3 (tiga) macam, yaitu:

a. Penilaian Pengetahuan

1) Penilaian Pengetahuan dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran.

2) Penilaian Pengetahuan terdiri atas:
   - Nilai Harian (NH)
   - Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS)
   - Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS)

3) Nilai Harian (NH) diperoleh dari hasil ulangan harian yang terdiri dari: tes tulis, tes lisan, dan penugasan yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran satu Kompetensi Dasar (KD).

4) Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) diperoleh dari hasil tes tulis yang dilaksanakan pada tengah semester. Materi Ulangan Tengah Semester mencakup seluruh kompetensi yang telah dibelajarkan sampai dengan saat pelaksanaan UTS.

5) Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) diperoleh dari hasil tes tulis yang dilaksanakan di akhir semester. Materi UAS mencakup seluruh kompetensi pada semester tersebut.

6) Penghitungan Nilai Pengetahuan diperoleh dari rata-rata Nilai Proses (NP), Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS)/Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) yang bobotnya ditentukan oleh satuan pendidikan.

7) Penilaian untuk pengetahuan menggunakan penilaian kuantitatif 1 – 4:

   Sangat Baik = 4

   Baik = 3

   Cukup = 2

   Kurang = 1

   dengan kelipatan 0,33 dengan 2 desimal di belakang koma.

8) Penghitungan Nilai Pengetahuan adalah dengan cara:

   a) Menggunakan skala nilai 0 sd 4.

   b) Menetapkan pembobotan.

   c) Penetapan bobot nilai ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah dan peserta didik.

d) Nilai UAS disarankan untuk diberi bobot lebih besar dari pada UTS dan NT karena lebih mencerminkan perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik.

e) Contoh: Pembobotan **3 : 2 : 1** untuk UAS : UTS : NT (jumlah perbandingan pembobotan = 6. Skor Akhir sebagai berikut:

(SA) = {(3xUAS) + (2xUTS) + (NT)}/6

SA = skor Akhir, 1 - 4

UAS = nilai ujian akhir semester, 1 – 4

UTS = nilai ujian tengah semester, 1 – 4

NT = nilai tugas, 1 - 4

Contoh

Peserta didik A memperoleh nilai pada mata pelajaran agama Khonghucu sebagai berikut:

NUAS = 3,5

NUTS = 3,0

NT = 3,2

Nilai Rapor = {(3x3,5)+(2x3,0)+(1x3,2)} : 6

= (10,5+6,0+3,2) : 6

= 3,23

Nilai Rapor = 3,28 = Baik

Deskripsi = sudah menguasai seluruh

kompetensi dengan baik.

b. Penilaian Keterampilan

1) Penilaian Keterampilan diperoleh melalui penilaian kinerja yang terdiri atas:

   a) Nilai Praktik

   b) Nilai Portofolio

   c) Nilai Proyek

2) Nilai Portofolio diperoleh dari kumpulan nilai tugas/ pekerjaan yang telah dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran di kelas.

3) Nilai Proyek diperoleh dari akumulasi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan mulai perencanaan, pelaksanaan sampai ke pelaporan dalam satu pekerjaan.

4) Pengolahan Nilai untuk **Keterampilan** menggunakan penilaian kuantitatif 1 – 4:

   Sangat Baik = 4

   Baik = 3

   Cukup = 2

   Kurang = 1

   dengan kelipatan 0,33 dengan 2 (dua) desimal di belakang koma seperti yang tertuang pada *Tabel.*

5) Penghitungan Nilai Keterampilan adalah dengan cara:

   a) Menetapkan pembobotan.

   b) Menggunakan skala nilai 0 sd 4.

   c) Pembobotan ditetapkan oleh Satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah dan peserta didik.

d) Nilai praktik disarankan diberi bobot lebih besar dari pada nilai proyek dan nilai portofolio karena lebih mencerminkan proses perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik.

e) Contoh : Pembobotan **3 : 2 : 1** untuk nilai praktik : nilai proyek : nilai portofolio (jumlah perbandingan pembobotan = 6). Skor akhir sebagai berikut:

(SA) = {(3xUP) + (2xUPJ) + (NP}/6

SA = Skor Akhir, 1 - 4

UP = nilai ujian akhir praktik, 1 – 4

UPJ = nilai proyek, 1 – 4

NP = nilai portofolio, 1 - 4

Contoh:

Peserta didik A memperoleh nilai pada mata pelajaran agama Khonghucu sebagai berikut :

Nilai Praktik = 3,5

Nilai Proyek = 3,0

Nilai Portofolio = 3,1

Skor Akhir = {(3x3,5+(2x3,0) + (1x3,1)} : 6

= (10,5+6,0+3,1) : 6

= 13,1 : 6

Nilai Akhir = 3,27 = B+

Deskripsi = sudah baik dalam mengerjakan praktik dan portofolio.

c. Penilaian Sikap

1) Penilaian sikap (spiritual dan sosial) dilakukan oleh guru mata pelajaran.

2) Penilaian sikap diperoleh menggunakan instrumen:
   a) Penilaian observasi (penilaian proses)
   b) Penilaian diri sendiri
   c) Penilaian antarteman
   d) Jurnal catatan guru
3) Nilai observasi diperoleh dari hasil pengamatan terhadap proses sikap tertentu pada sepanjang proses pembelajaran satu Kompetensi Dasar (KD**).**
4) Untuk penilaian sikap spiritual dan sosial (KI-1 dan KI-2) menggunakan nilai kualitatif sebagai berikut:
   a) SB = Sangat Baik = 3.66 sd 4
   b) B = Baik = 2.66 sd 3.65
   c) C = Cukup = 1.66 sd 2.65
   d) K = Kurang = < 1.65
5) Penghitungan Nilai Sikap adalah dengan cara :
   a) Menetapkan pembobotan.
   b) Pembobotan ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah dan peserta didik.
   c) Nilai proses atau nilai observasi disarankan diberi bobot lebih besar dari pada penilaian diri sendiri, nilai antarteman, dan nilai jurnal guru karena lebih mencerminkan proses perkembangan perilaku peserta didik yang otentik.
   d) Contoh : Pembobotan **2 : 1 : 1 : 1** untuk nilai observasi : nilai penilaian diri sendiri : nilai antarteman : nilai jurnal guru. (jumlah perbandingan pembobotan = 6. skor akhir sebagai berikut:

Contoh

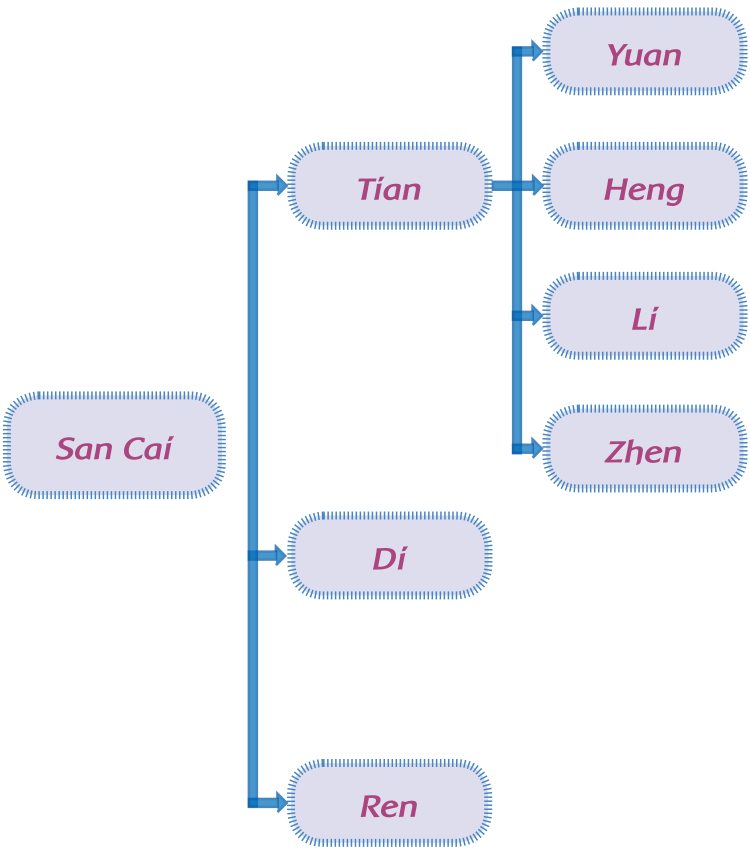
Peserta didik A dalam mata pelajaran agama Khonghucu memperoleh:

Nilai Observasi	= 3,5
Nilai diri sendiri	= 3,2
Nilai antar teman	= 3,1
Nilai Jurnal	= 2,4
Nilai Rapor	= (2x3,5) + (1x3,2) + (1x3,1) + (1x2,4)} : 5
	= (7+3,2+3,1+2,4) : 5
Nilai Rapor	= 3,14 = Baik
Deskripsi	= Memiliki sikap **Baik** selama dalam proses pembelajaran.

Aspek

- [✓] Keimanan
- [ ] Sejarah Suci
- [ ] Kitab Suci
- [ ] Tata Ibadah
- [ ] Perilaku *Junzi*

Peta Konsep



Tiga Dasar Kenyataan (San Cai)

BAB 1

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan belajar bab pertama, peserta didik diharapkan mampu:

1. menyebutkan tiga dasar kenyataan (*san cai*) tian, di, ren;
2. menjelaskan tentang sifat-sifat tian;
3. menjelaskan tentang ***bagua***;
4. menjelaskan tentang watak sejati (*xing*) manusia;
5. menjelaskan tentang hubungan manusia dengan tian;
6. melakukan sembahyang dan doa dengan benar;
7. menjelaskan tentang hubungan manusia dengan alam;
8. menjelaskan tentang hubungan manusia dengan sesama.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Mengamati

Pada langkah mengamati, guru mempersiapkan objek (dalam bentuk benda atau fenomena) yang relevan dengan tema pembelajaran seperti:

- ciptaan Tuhan yang ada di sekitar;
- bumi sebagai ciptaan ***Tian***;
- fenomena yang terjadi karena sifat ***Tian***;
- lima unsur yang ada dalam bumi ini.

2. **Menanya**

Memancing perta didik untuk mempertanyakan dan menganalisis, bisa dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran.

3. **Eksperimen/Eksplorasi**

- Menginventarisasi ayat suci yang berkaitan dengan tiga dasar kenyataan (***san cai***) dan sifat-sifat ***Tian***, lima unsur dan watak sejati manusia.
- Membuat doa sesuai ajaran agama Khonghucu.

4. **Mengasosiasi**

Memberikan potongan informasi untuk digali lebih lanjut, atau dengan memberikan pertanyaan tentang keterkaitan antar materi, sehingga peserta didik mencoba mengasosiasikan, seperti:

- Menghubungkan antara sifat-sifat ***Tian*** dengan tiga dasar kenyataan, dan watak sejati manusia.
- Menghubungkan antara sifat-sifat kebajikan Tuhan (Tian *de*) dengan sifat-sifat kebajikan manusia (*ren de*).
- Menghubungkan antara doa manusia dengan sifat-sifat ***Tian***.
- Menghubungkan antara pentingnya pembinaan hubungan manusia dengan ***Tian***, alam dan sesama.

5. **Mengomunikasikan**

- Mengungkapkan pengalaman hidup yang terkait dengan tiga dasar kenyataan dan sifat ***Tian*** serta watak sejati manusia .
- Menyampaikan hasil diskusi tentang bagaimana meningkatkan kualitas hidup terkait dengan tiga dasar kenyataan .
- Meminta peserta didik untuk: (a) mendeskripsikan pengalaman belajar yang telah dilalui, (b) menilai baik tidaknya, dan (c) merancang rencana ke depan).

C. Ringkasan Materi

1. Pendahuluan

Dalam setiap agama, tentu ada suatu hubungan antara manusia pemeluk agama tersebut dengan yang disembahnya, yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Tetapi terlepas dari itu semua, adalah suatu kekeliruan bila manusia dalam kemajuan berpikir dan kekritisannya kemudian menjadi ingin terlalu banyak tahu secara detail akan Tuhan yang dimaksud. Bahkan lebih jauh lagi, manusia hanya mau menerima Tuhan dengan segala ikhwalnya bila semua itu masuk akal/nalarnya. Bagaimana pun manusia haruslah sadar, bahwa Tuhan bukanlah hasil imajinasi manusia semata. Artinya, keberadaan ***Tian*** tidak mudah ditangkap oleh pengertian manusia dengan segala keterbatasannya. Namun demikian, manusia dapat memahami dan menghayati gaya-gaya suci kebajikan ***Tian*** (*Tian De*) yang dikaruniakan ke dalam diri manusia yang berupa benih-benih kebajikan (*ren de*). Benih-benih kebajikan yang menjadi watak sejati (*xing*) itulah yang akan menjadi penjalin atau jembatan yang menghubungkan manusia kepada penciptanya yaitu ***Tian*** (Tuhan Yang Mahaesa).

Berangkat dari sinilah, baru kemudian manusia dapat mengimani Tuhan dengan segenap kebajikan-Nya (sifat-Nya). Maka agama memerlukan pendalaman yang dipelajari secara tekun oleh umatnya agar mampu mengerti bahwa wahyu Tuhan yang turun kepada para nabi utusan-Nya bukanlah suatu yang dapat diterima seperti pelajaran ilmu pengetahuan lainnya, namun harus melalui suatu tahap pengimanan yang disertai menyatunya perasaan yang bersih, dan tentunya dibantu dengan logika pemikiran yang benar.

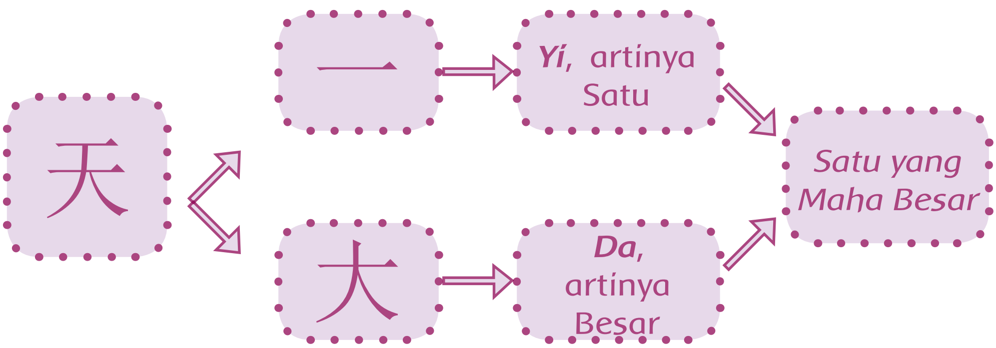
2. Penyebutan Nama Tuhan

Dalam kitab suci agama Khonghucu terdapat beberapa sebutan untuk mewakili beberapa pengertian Tuhan. Adapun istilah yang paling sering dipakai dan yang paling *orisinil* dalam kitab suci adalah: *Di (Shang Di)* dan ***Tian*** *(Huang Tian).*

Di atau *Shang Di* mengandung arti sesuatu yang Maha Kuasa; yang menguasai langit dan bumi (menembus langit dan bumi). ***Tian*** atau *Huang Tian* mengandung arti Tuhan Yang Maha Besar.

Sebutan ***Di*** banyak digunakan di dalam kitab suci yang berasal dari jaman dinasti ***Shang*** atau ***Yin*** (1766-1122 SM.), sedang sebutan ***Tian*** banyak digunakan di dalam kitab-kitab suci sebelum dinasti ***Shang***, seperti pada jaman dinasti ***Xia*** (2205-1766 SM.) dan sesudah dinasti ***Shang*** yaitu pada jaman Dinasti Zhou (1122-255 SM.), tetapi sering kedua sebutan itu digunakan bersama-sama dalam satu kalimat.

Sementara ***Tian*** berdasakan *etimologi* huruf terbentuk dari karakter huruf *Yi* (一) artinya satu, dan huruf *Da* (大) artinya besar. Maka ***Tian*** berdasarkan karakter huruf mengandung pengertian: "Satu Yang Maha Besar."



Dalam kitab *Shu Jing* (kitab hikayat) menyebut ***Tian*** biasanya dengan memberi tambahan kata-kata untuk semakin memuliakan-Nya, seperti:

1. ***Huang Tian*** : Tuhan Yang Maha Besar.
2. ***Hou Tian*** : Tuhan Yang Maha Meliputi dan ada di mana-mana.
3. ***Cang Tian*** : Tuhan Yang Maha Suci di tempat Yang Maha Tinggi.

4. ***Min Tian*** : Tuhan Yang Maha Pengasih (Merakhmati bagi yang taat).

5. ***Shang Di*** : Tuhan Yang Maha Kuasa.

Nabi ***Kong Zi*** yang hidup pada jaman dinasti *Zhou*, biasanya menggunakan istilah ***Tian*** untuk menyebut nama Tuhan, kecuali untuk kalimat-kalimat yang dipetik dari kitab-kitab suci yang lebih tua (*Wu jing*) digunakan sebutan *di* atau *Shang Di*.

Dalam kitab perubahan (*Yi jing*) ada sebuah sebutan khusus untuk menyebut nama Tuhan, yakni *Qian* (乾) yang dilukiskan dengan simbol garis-garis yang positif sebutannya adalah *Wu ji* (tiada kutub) atau tidak dapat dilukiskan, sesuatu yang di luar batas kemampuan manusia. Sedangkan Tuhan sebagai *Khalik* dilukiskan dengan sebutan *Tai Ji* (Maha Mulia/yang mengadakan yang ada). Tuhan sebagai roh semesta juga disebut sebagai Yang Maha Roh (*Gui shen*).

3. Sifat-sifat Kebajikan Tuhan

Di dalam Kitab *Yi jing*, tersurat: *Qian*, Tuhan sebagai pencipta memiliki sifat:

Yuan : Maha Besar, yang menciptakan segala sesuatu.

Heng : Maha Menembusi, yang mengatur segala ciptaan.

Li : Maha Pemberkah, merakhmati, yang memelihara dan menghidupi, yang menjadikan orang menuai hasil perbuatannya.

Zhen : Maha Kokoh, Maha Kekal, yang meluruskan dan melindungi.

Sifat-sifat ***Tian*** di atas diterangkan lebih lanjut dalam *Yi jing* bab 1 bagian Sabda, sebagai berikut: "Maha Besar *Qian*, *Khalik* Yang Maha Sempurna; berlaksa benda bermula daripada-Nya; semua kepada ***Tian***/Tuhan Yang Maha Esa.

Awan berlalu, hujan dicurahkan, beragam benda mengalir berkembang dalam bentuk masing-masing. Maha Gemilang Dia yang menjadi awal dan akhir. Jalan suci *Qian*, *Khalik* Semesta Alam menjadikan perubahan dan peleburan; menjadikan semua, masing-masing menepati/ lurus dengan watak sejati dan Firman; melindungi/ menjaga berpadu dengan keharmonisan agung sehingga membawakan berkah, benar dan teguh."

Walaupun kebenaran sifat ***Tian*** itu sangat jelas dalam kitab *Yi jing*, tetapi bukan berarti ***Tian*** dapat dibatasi oleh pengertian manusia. Hakikat kenyataan bahwa ***Tian*** itu suatu perkara yang tidak mudah dimengerti, tidak dapat dibatasi dengan kemampuan pengertian manusia yang serba terbatas, seperti tersurat dalam kitab *Zhong yong* bab XV: 1-3. Nabi ***Kongzi*** bersabda, "Sungguh Maha Besar Kebajikan *Gui shen* (Tuhan Yang Maha Roh), dilihat tiada nampak, didengar tiada terdengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia. Demikian menjadikan umat berpuasa, membersihkan hati dan mengenakan pakaian lengkap sujud bersembahyang kepada-Nya. Sungguh Maha Besar Dia, terasakan di atas dan di kanan kiri kita."

Di dalam kitab Sanjak tertulis: "Adapun kenyataan Tuhan Yang Maha Roh itu tidak boleh diperkirakan, lebih-lebih tidak dapat ditetapkan. Maka sungguh jelaslah sifat-Nya yang halus itu, tidak dapat disembunyikan dari iman kita; demikianlah Dia."

Kehalusan sifat Tuhan hanya bisa ditangkap oleh dan dalam iman, seperti tersurat dalam kitab *Meng Zi* bab VII A/1, *Meng Zi* berkata, "Yang benar-benar dapat menyelami hati, akan mengenal watak sejatinya; yang mengenal watak sejatinya akan mengenal Tuhan Yang Maha Esa. Jagalah hati, peliharalah watak sejati, demikian mengabdi kepada Tuhan. Tentang usia panjang atau pendek janganlah risaukan, siaplah dengan membina diri, demikian menegakkan Firman."

Maka kepada manusia selalu diingatkan untuk hormat beribadah kepada-Nya dan selalu tekun dalam usaha beroleh iman, tidak berani tidak lurus dengan Firman Tuhan.

"Dalam segala sesuatu hendaknya takutlah betapa kedahsyatan Tian." (*Shu Jing* V. XXVII: 17)

"...tidakkah aku siang dan malam senantiasa hormat akan kemuliaan Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga dapat menjaga kelestarian-Nya." (*Shi Jing* IV).

Ayat-Ayat Suci Tentang Iman Kepada Tuhan

- Maha Mula Yang Khalik. Maha meliputi tanpa kecuali. Maha rakhmat akan keharmonisan. Maha kekal dan lurus hukum-Nya.

- *Yuan* merupakan induk/kepala segala hal yang baik, *Heng* adalah berkumpulnya segala sifat yang indah, *Li* ialah keharmonisan/keselarasan dengan kebenaran, *Zhen* itulah tertibnya segala hukum semesta dan perkaranya.

- Maha Besarlah Tuhan Khalik Semesta Alam. Berlaksa benda/alam semesta punya awal dan akhir. Semua berasal dan kembali kepada Tuhan. Beredarnya awan dan hujan tercurah. Benda dan alam mengalami perubahan. Perlulah menyadari akan kemuliaan awal dan akhir segenap semesta. Jalan suci-Nya menjadikan perkembangan dan perubahan. Hendaknya masing-masing meluruskan watak sejati yang difirmankan. Terlindunglah akan seluruhnya harmonis merupakan satu kesatuan. Sehingga memperoleh rakhmat yang abadi.

- Sesungguhnya Maha Besar dan Maha Agung. Dilihat tiada nampak, didengar tiada terdengar. Semua benda tiada yang tanpa Dia. Menjadikan orang di dunia ini bersuci diri dan berpakaian sebaik-baiknya (lengkap). Bersungguh hikmad bersembahyang. Sungguh Maha Besarlah melebihi samudra. Seperti selalu ada di atas. Seperti ada di kiri kanan. Maka seorang *Junzi* hati-hati kepada yang tidak nampak. Segan kepada yang tiada terdengar. Tiada yang lebih nampak dari yang tersembunyi. Tiada yang lebih jelas dari yang terlembut. Maka seorang *Junzi* hati-hati pada waktu seorang diri. (*Zhongyong*. XV: 1-5)

D. Aktifitas Pembelajaran

1. Tugas Mandiri

Carilah ayat suci yang berkaitan dengan keyakinan akan Tian dengan Sumber: Kitab suci *Sishu* dan *Wujing*.

Petunjuk Kegiatan

Arahkan peserta didik untuk membaca kitab *Sishu* atau *Wujing* untuk menemukan ayat suci yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Guru dapat memberikan bantuan untuk menunjukan bagian kitab yang banyak membuat ayat suci tentang Tian.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan mencari ayat suci yang relevan dan terkait erat dengan tema pembelajaran adalah untuk menumbuhkan kebiasaan dan kegemaran membaca kitab suci, serta menambah wawasan dan pemahaman yang lebih luas tentang ajaran agama Khonghucu yang diimaninya.

2. Diskusi Kelompok

Diskusikan maksud kata-kata yang disampaikan *Meng Zi* tentang mengenal Tian! "Yang benar-benar dapat menyelami hati, akan mengenal watak sejatinya; yang mengenal watak sejatinya akan mengenal Tuhan Yang Maha Esa."

Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, beri waktu 10 – 15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakali menyampaikan presentasi sekitar 3 – 5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan diskusi dengan topik 'meyelami hati, mengenal watak sejati dan mengenal Tian" ini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik tentang bagaimana mengenal Tian dengan cara mengenal watak sejati. Karena sesungguh kehendak Tian atas manusia adalah berbuat sesuai dengan kodrat

alami yang telah di firmankan Tian. Kodrat alami manusia adalah watak sejati. Menyelami benar-benar apa yang ada di hati, demikianlah mengenal watak sejati karunia Tian itu.

3. Diskusi Kelompok

Diskusikan maksud dari pernyataan tentang kekuasaan dan ke-Maha-tahuan Tuhan, bahwa semua yang terjadi dan dialami manusia dalam penilikan/pengawasan Tuhan.

Prilaku itu tanggung jawab manusia, prilaku manusia wajib berlandaskan kebajikan, Tian Maha Tahu atas prilaku manusia yang berlandaskan kebajikan, Tian Maha Tahu jika ada manusia yang melanggar kebajikan, hanya yang berlandaskan kebajikan Tian akan berkenan melindungi.

Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, beri waktu 10 – 15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3 – 5, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Tujuan Kegiatan

Tujuan untuk kegiatan diskusi dengan tema 'Kekuasaan dan ke-Mahatahu-an Tuhan' ini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik tentang: 1) ke-Mahatahu-an dan turut campur Tuhan atas kehidupan manusia. 2) Bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi logis dan kita bertanggungjawab atas setiap tindakan yang telah kita lakukan.

4. Diskusi Kelompok

Diskusikan maksud dari ayat suci berikut: Firman Tuhan itulah dinamai watak sejati, hidup mengikuti watak sejati dinamai menempuh jalan suci, bimbingan menempuh jalan suci dinamai agama.'

Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, beri waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing masing ketua kelompok atau yang mewakali menyampaikan presentasi sekitar

3–5, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Tujuan Kegiatan

Tujuan untuk kegiatan diskusi dengan topik 'Firman Tuhan itulah dinamai watak sejati' ini untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik tentang firman Tuhan Tian atas diri manusia, bahwa watak sejati yang telah difirmankan Tuhan Tian itu bisa berlaku jika manusia terus berusaha memelihara dan merawatnya, mencarinya terus di lubuk hati sehingga tidak lepas, bahwa jika manusia menyia-nyiakannya, semua itu bisa hilang.

5. Diskusi Kelompok

Carilah kasus yang menggambarkan tentang skema sebab-akibat diskusikan dan presentasikan hasil diskusi kelompok kalian!

Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, beri waktu 10 – 15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 5 – 7 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Contoh kasus:

Sebab pertama : Kecerobohan dan kemalasan

Akibat pertama : Terlambat kesekolah

Respon pertama : Respon positif atau negatif

Contoh respon positif bertanggungjawab dan Berusaha memperbaikinya.

Contoh respon negatif membuat kebohongan/kesalahan baru

Sebab kedua : Berasal dari respon akibat pertama

Akibat kedua : Direspon kembali dan menjadi sebab ketiga dan seterusnya.

(lihat skema pada materi)

Tujuan Kegiatan

Tujuan untuk kegiatan diskusi dengan topik 'putaran nasib' ini untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang akibat dari setiap sebab. Sehingga peserta didik diharapkan dapat selalu berhati-hati dalam bertindak, karena tindakannya adalah sebab yang akan melahirkan akibat tertentu. Selanjutnya peserta didik juga diharapkan dapat dengan baik merespon setiap sebab, karena respon mereka akan melahirkan akibat ke dua yang otomatis menjadi sebab ketiga yang harus direspon kembali dan akan melahirkan akibat berikutnya. Begitulah seterusnya.

E. Penilaian

Penilaian Diri (Skala Sikap)

Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala sikap ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sikap peserta didik dalam menerima dan memahami tentang kebesaran dan kekuasaan Tuhan atas hidup dan kehidupan ini.
2. Menumbuhkan sikap patuh mengikuti kehendak dan hukum Tuhan.

Petunjuk

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

ST : Setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Instrumen Penilaian

1. Hakikat kenyataan bahwa Tuhan adalah Maha Kuasa dan tidak mudah dimengerti, tidak dapat dibatasi dengan kemampuan pengertian manusia yang serba terbatas.
2. Sungguh Maha Besar Kebajikan *Gui shen* (Tuhan Yang Maha Roh), dilihat tiada nampak, didengar tiada terdengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia.
3. Adapun kenyataan Tuhan Yang Maha Roh itu tidak boleh diperkirakan, lebih-lebih tidak dapat ditetapkan.
4. Menjaga hati, memelihara watak sejati, demikian mengabdi kepada Tuhan.
5. Seorang Junzi hati-hati kepada yang tidak nampak. Menyegani kepada yang tiada terdengar. Tiada yang lebih nampak dari yang tersembunyi. Tiada yang lebih jelas dari yang terlembut. Maka seorang Junzi hati-hati pada waktu seorang diri
6. Ada hal yang memang telah ditentukan sebelumnya, atau telah ditakdirkan/ditentukan untuk ada, tetapi kejadian 'tertentu' yang dialami manusia tidak ditakdirkan (tidak ditentukan secara mutlak).
7. Demikianlah Tuhan Yang Maha Esa menjadikan segenap wujud masing-masing dibantu sesuai dengan 'sifatnya.' Kepada pohon yang bersemi dibantu tumbuh, sementara kepada yang condong dibantu tegak.
8. Bila kita berjalan ke barat tentu akan dibantu sampai ke barat, dan bila kita berjalan ke timur kita akan dibantu sampai ke timur. Maka ke barat atau ke timur adalah jelas 'pilihan' manusia sendiri (bukan Tuhan menetapkan/menentukan).
9. Manusia memiliki kebebasan untuk menentukan tindakannya; Setiap pilihan selalu memiliki *konsekuensi* masing-masing, dan manusia harus konsekuen terhadap setiap hal yang menjadi pilihannya.
10. Tiap benda dan wujud diciptakan Tuhan memiliki hukum sendiri-sendiri, jantung bekerja memompa

darah, dan bila jantung berhenti memompa darah dalam tubuh (tidak bekerja sesuai hukum-Nya), maka akan terjadi kematian pada manusia (apapun penyebabnya, akibatnya tetap sama).

11. Firman itu sesungguhnya tidak berlaku selamanya. Maka dikatakan,'yang berbuat baik akan mendapatkan dan yang berbuat tidak baik akan kehilangan.
12. Manusia harus terus mengembangkan kekuatan dan kebebasan untuk memilih agar dapat menjadi pribadi transisi, yaitu menjadi pribadi yang mampu menghentikan kecenderungan yang tidak pantas/ tidak baik untuk diwariskan ke generasi berikutnya, atau menghentikan semua kecenderungan yang tidak baik agar tidak terus mempengaruhi kehidupan kita yang pada gilirannya akan mempengaruhi masa depan kita.
13. Nabi Kongzi mengingatkan dalam sabdanya "Sesungguhnya untuk memperoleh kegemilangan itu hanya tergantung pada usaha orang itu sendiri.
14. Prinsip-prinsip hukum alam bersifat universal, seperti halnya hukum gravitasi, begitupun prinsip rasa hormat, kebaikan (murah hati), kejujuran, keiklasan, dan kerja keras, berlaku umum dan terus berlaku selamanya. Prinsip-prinsip itu juga tidak bisa diperdebatkan.

Pedoman Pensekoran

Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respon yang positif, maka penskoran sebagai betikut.

poin	4	jika pilihan	: Sangat Setuju
poin	3	jika pilihan	: Setuju
poin	2	jika pilihan	: Ragu-Ragu
poin	1	jika pilihan	: Tidak Setuju
poin	0	jika pilihan	: Sangat Tidak Setuju

Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor di bagi jumlah istrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

1. Tes Tertulis

Bentuk Soal Piliihan Ganda

1. Istilah yang paling sering dipakai dan yang paling orisinil untuk menyebut nama Tuhan adalah ....

   A. Min Tian

   B. Tian (Huang Tian)

   C. Tai Ji

   D. Qian

2. *Di* atau *Shang Di* mengandung arti ....

   A. Tuhan Yang Maha Besar

   B. Tuhan Yang Maha Kuasa

   C. Tuhan Yang Maha Roh

   D. Tuhan Yang Maha Pengasih

3. *Tian* berdasakan etimologi huruf mengandung pengertian ....

   A. Satu Yang Maha Besar

   B. Yang Maha Mulia

   C. Yang Maha Roh

   D. Maha Kosong

4. Dalam kitab perubahan (*Yi Jing*) ada sebuah sebutan khusus untuk menyebut nama Tuhan adalah ....

A. Qian

B. Wu Ji (Maha Kosong)

C. Tai Ji (Maha Mula)

D. Gui Shen (Maha Roh)

E. Shang Di

Bentuk Soal Essay

1. Sebutkan empat sifat Tuhan seperti yang tersurat dalam kitab *Yi Jing*!
2. Jelaskan tentang Kebajikan *Gui Shen* (Tuhan Yang Maha Roh) seperti yang tesurat dalam kitab *Zhongyong*, bab XV pasal 1 dan 2!
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan 'Firman *Tian* itu tidak berlaku selamanya!

Kunci Jawaban

Pilihan Ganda

1. B. Tian (Huang Tian)
2. B. Tuhan Yang Maha Kuasa
3. A. Satu Yang Maha Besar
4. E. Shang Di

Uraian

1. Empat sifat Tuhan seperti yang tersurat dalam kitab *Yi Jing*!

   Yuan : Maha besar, yang menciptakan segala sesuatu.

   Heng: Maha Menembusi, yang mengatur segala ciptaan.

   Li : Maha Pemberkah, Merakhmati, yang memelihara dan menghidupi. Menjadikan orang menuai hasil perbuatannya.

   Zhen : Maha Kokoh, Maha Kekal, yang meluruskan dan Melindungi.

2. Kebajikan *Gui Shen* (Tuhan Yang Maha Roh) seperti yang tersurat dalam kitab *Zhong yong*, bab XV pasal 1 dan 2!

   "Sungguh Maha Besar Kebajikan *Gui Shen* (Tuhan Yang Maha Roh), dilihat tiada nampak, didengar tiada terdengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia. Demikian menjadikan umat berpuasa, membersihkan hati dan mengenakan pakaian lengkap sujud bersembahyang kepada-Nya. Sungguh Maha Besar Dia, terasakan di atas dan di kanan kiri kita."

3. Tuhan Yang Maha Esa tentu menghendaki manusia untuk taat dan lurus sesuai dengan kodrat yang di Firmankan-Nya (*Shun Tian*), namun manusia bisa menjadi ingkar atau melawan kodrat suci yang di Firmankan Tian itu (*Ni Tian*). Maka dinyatakan (tertulis di dalam *Kang-gao*), "Firman itu sesungguhnya tidak berlaku selamanya. Maka dikatakan, 'yang berbuat baik akan mendapatkan dan yang berbuat tidak baik akan kehilangan." (*Daxue*. X:11)

Pedoman Penskoran

Pilihan Ganda

- Poin maksimal setiap soal pilihan ganda adalah 5
- Jika semua soal terjawab dengan benar, maka jumlah skor adalah 20.

Uraian

- Poin maksimal setiap soal uraian adalah 10
- Jika semua soal terjawab dengan poin maksimal (10), maka jumlah skor adalah 30.
- Jika penilaian menggunakan skala 100, maka

  Nilai = jumlah skor soal pilihan ganda dan jumlah skor uraian

  (20 + 30) x 2

$$N\ (SPG+SU)\times 2$$

- Jika penilaian menggunakan skala 4, maka

  Nilai = Jumlah skor pilihan ganda + jumlah skor uraian

  (20 + 30) x 2 : 25

$$N \quad \frac{(SPG+SU)\times 2}{25}$$

2. Skala Perilaku

Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala perilaku ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sampai sejauh mana penerapan (dalam tindakan) keseharian di rumah melalui pengamatan yang dilakukan oleh orang tua/wali.
2. Sebagai bahan evaluasi dari ketercapaikan tujuan pembelajaran dalam bentuk pengamalan (*psikomotorik*) sehari-hari.

Petunjuk

Lembar penilaian orang tua dalam bentuk skala perilaku ini diisi oleh orang tua wali melalui pengamatan perilaku sehari-hari terhadap peserta didik dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala perilaku sebagai berikut:

SS : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

Instrumen Penilaian

No	Instrumen Penilaian	SS	SR	JR	KK	TP
1	Bersyukur atas segala karunia yang telah diterima melalui doa atau sembahyang.					
2	Menghargai setiap pemberian orang tua dengan mengucapkan terima kasih dengan baik.					
3	Belajar dan mengerjakan pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya.					
4	Merapikan semua peralatan dan perlengkapan sekolah dan perlengkapan pribadi dengan baik.					
5	Menjaga kesehatan dengan cara hidup teratur (menjada keseimbangan antara kegiatan belajar, bermain, dan istirahat).					

Pedoman Pensekoran

Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada perilaku dengan kecenderung selalu atau sering dilakukan, maka penskoran sebagai betikut:

poin 4 jika pilihan : Sealu

poin 3 jika pilihan : Sering

poin 2 jika pilihan : Jarang

poin 1 jika pilihan : Kadang-kadang

poin 0 jika pilihan : Tidak pernah

Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor di bagi jumlah istrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

F. Daftar Istilah

Tian	:	Penyebutan Tuhan dalam agama Khonghucu
Yi Jing	:	Salah satu Kitab suci agama khonghucu dari bagian Wu jing yang berisi tentang Kejadian dan Penciptaan semesta alam dengan segala peristiwanya.
Yuan	:	mengandung makna Maha Besar, Maha Mulia, Maha Esa, dan Maha Sempurna, yang menjadikan sifat Khalik.
Heng	:	mengandung makna Maha Menembusi, Maha Menjalin, Maha Meliputi, yang menjadikan sifat Akbar.
Li	:	mengandung makna Maha Pemberkah, Maha Pengasih yang menjadikan sifat Rakhmat.
Zhen	:	mengandung makna Maha Benar, Maha Abadi Hukum-Nya, Maha Bijak yang menjadikan sifat Kekal.
Zhong Yuan	:	Sembahyang bagi Arwah Leluhur
Qian	:	berarti Langit
Dui	:	berarti Lembah atau Rawa
Li	:	berarti Api
Zhen	:	berarti Petir
Xun	:	berarti Angin
Kan	:	berarti Air

Gen	:	berarti Gunung
Kun	:	berarti Bumi
Qian	:	berarti Ayah
Zhen	:	berarti Anak Laki-laki Pertama
Kan	:	berarti Anak Laki-laki Kedua
Gen	:	berarti Anak Laki-laki Ketiga
Kun	:	berarti Bunda
Xun	:	berarti Anak Perempuan Pertama
Li	:	berarti Anak Perempuan Kedua
Dui	:	berarti Anak Perempuan Ketiga
Shui	:	Air yang berwatak dan bersifat membasahi dan menuju kebawah, dimana yang basah dan menuju kebawah menjadikan rasa asin.
Huo	:	Api yang berwatak dan bersifat menyala dan naik, dimana yang menyala dan menuju keatas menjadikan rasa pahit.
Mu	:	Kayu yang berwatak dan bersifat membengkok dan lurus, dimana yang membengkok dan lurus menjadikan rasa asam.
Jin	:	Logam yang berwatak dan bersifat menurut dan merubah, dimana yang menurut dan merubah menjadikan rasa pedas.
Tu	:	Tanah yang berwatak dan bersifat menumbuhkan dan mengumpulkan,dimana yang menumbuhkan dan mengumpulkan menjadikan rasa manis.
Shang Tian	:	Tuhan Yang Maha Tinggi
Hao Tian	:	Tuhan Yang Maha Besar.
Cang Tian	:	Tuhan Yang Maha Suci.
Min Tian	:	Tuhan Yang Maha Pengasih
Huang Tian	:	Tuhan Yang Maha Kuasa.

Shang Di	:	Tuhan Khalik Pencipta Alam.
Ren	:	sifat Cinta Kasih
Yi	:	sifat Kebenaran
Li	:	sifat Kesusilaan *Zhi* : sifat Bijaksana
Yin	:	Sifat Negatif
Yang	:	Sifat Positif
Ba Gua	:	Delapan Rangkaian diagram
Si Xiang	:	Empat peta
Fu Xi	:	Nabi Pertama dalam Agama Khonghucu
Xiantian bagua	:	berarti Delapan Trigram surgawi(sebelum kelahiran).
Wen Wang	:	Nabi Ketiga dalam agama Khonghucu
Wuxing	:	Lima daya/unsur
Shenming	:	Rohani suci
Zhong Shi	:	Satya dan Tepasalira
Zhong He	:	Satya dan Harmonis
Wulun	:	Lima hubungan kemanusiaan/kemasyarakatan

Aspek

- [ ] Keimanan
- [ ] Sejarah Suci
- [ ] Kitab Suci
- [✓] Tata Ibadah
- [ ] Perilaku Junzi

Peta Konsep

Ajaran Agama Khonghucu

Empat Pantangan

1. Yang tidak susila jangan dilihat
2. Yang tidak susila jangan didengar
3. Yang tidak susila jangan diucapkan
4. Yang tidak susila jangan dilakukan

Lima Kebajikan

1. Cinta Kasih
2. Kebenaran
3. Susila
4. Bijaksana
5. Dapat dipercaya

Lima Hubungan Kemasyarakatan

1. Hubungan pemimpin dan pembantu
2. Hubungan orang tua dan anak
3. Hubungan suami dan istri
4. Hubungan kakak dan adik
5. Hubungan teman dan sahabat

Ajaran Agama Khonghucu

BAB 11

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran bab kedua, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menyebutkan empat pantangan dalam agama khonghucu.
2. Menyebutkan lima kebajikan dalam agama khonghucu.
3. Menyebutkan lima pedoman agama khonghucu.
4. Menjelaskan tentang empat pantangan.
5. Menjelaskan tentang lima kebajikan.
6. Menjelaskan tentang lima hubungan kemasyarakatan.

B. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Mengamati

Pada langkah mengamati, guru mempersiapkan objek (dalam bentuk benda atau fenomena) yang relevan dengan tema pembelajaran seperti:

- Sikap menjalankan empat pantangan.
- Isi dari lima kebajikan.
- Isi dari lima pedoman.

2. Menanya

Memancing siswa untuk menanyakan dan menganalisis, bisa dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran.

3. Eksperimen/Eksplorasi

- Menginventaris ayat suci yang berkaitan dengan empat pantangan, lima kebajikan, lima hubungan kemasyarakatan..
- Membuat contoh sikap dan prilaku yang berhubungan dengan empat pantangan, lima kebajikan, lima pedoman.

4. Mengasosiasi

Memberikan potongan informasi untuk digali lebih lanjut, atau dengan memberikan pertanyaan tentang keterkaitan antar materi, sehingga peserta didik mencoba mengasosiasikan, seperti:

- Menghubungkan antara kesusilaan dalam empat pantangan
- Menghubungkan antara sifat-sifat cinta kasih, kebenaran, susila bijaksana dan dapat dipercaya dalam lima kebajikan.
- Menghubungkan antara hubungan atasan dengan bawahan, orang tua dan anak, suami dan istri, kakak dan adik serta teman dan sahabat dalam lima pedoman.
- Menghubungkan antara pentingnya pembinaan hubungan empat pantangan, lima kebajikan, lima pedoman

5. Mengkomunikasikan

- Mengungkapkan pengalaman hidup yang terkait dengan empat pantangan, lima kebajikan, lima pedoman.
- Menyampaikan hasil diskusi tentang bagaimana meningkatkan kualitas hidup terkait dengan empat pantangan, lima kebajikan, lima pedoman.
- Meminta siswa untuk: (a) mendeskripsikan pengalaman belajar yang telah dilalui, (b) menilai baik tidaknya, dan (c) merancang rencana ke depan).

C. Ringkasan Materi

1. Pendahuluan

Si wu *(四勿)*, yang dalam Bahasa Indonesia berarti empat pantangan yang maksudnya adalah aturan yang harus dijalani oleh umat Khonghucu, dimana aturan ini merupakan rambu atau batasan yang harus dijadikan acuan untuk melaksanakan atau menjalankan kehidupan dengan sebaik-baiknya.

Li (礼**)**, adalah susila, aturan, tata krama, adat istiadat setiap manusia yang harus menjalankan, agar hidupnya dapat teratur dan tentram. Pantangan ini ada empat :

- Yang tidak Susila jangan di lihat 非礼勿视 (*Fei li wu shi*)
- Yang tidak Susila jangan di dengar 非礼勿听 (*Fei li wu ting*)
- Yang tidak Susila jangan di ucapkan 非礼勿言 (*Fei li wu yan*)
- Yang tidak Susila jangan di lakukan 非礼勿动 (*Fei li wu dong*)

2. Lima Pedoman 五常 (*Wu Chang*).

Wu Chang 五常, yang artinya adalah Lima Pedoman Kehidupan Ajaran Agama Khonghucu/ *Ru Jiao*, ini adalah hasil Rumusan dari Tokoh agama Khonghcu yang bernama *Tang Zhong Su*, yang merupakan tokoh dalam agama Khonghucu diawal dinasti Han dimana rumusan ini mengacu pada empat benih kebajikan yang bersemi dalam hati nurani manusia, yakni *ren, yi, li, zhi*, ditambah sikap yakin dan percaya akan kebenaran itu serta konsekuen dan dapat dipercaya (*xin*), konsekuen dan konsisten dalam implementasinya, sehingga menjadi lima kebajikan sebagai pedoman kehidupan Umat Khonghucu/ Manusia..

- Cinta kasih / *ren* (仁)
- Kebenaran / *yi* (义)
- Kesusilaan / *li*(礼)
- Kebijaksanaan / *zhi*(知)
- Dapat Dipercaya / *xin*(信)

3. Lima Hubungan Kemasyarakatan 五伦 *Wu Lun*.

Wu Lun 五伦 atau yang dikenal dengan sebutan Lima Hubungan Kemanusiaan/Kemasyarakatan dalam agama Khonghucu merupakan salah satu dasar acuan menjalankan hidup ini sesuai dengan Firman Tuhan.

Dalam kehidupan beragama Umat Khonghucu, tersirat suatu keyakinan akan dirinya sebagai manusia oleh Tuhan Yang Maha Esa, dan kita semua memiliki tugas suci kehidupan di dunia ini, hal ini dapat kita lihat penegasannya bahwa tugas suci manusia terwakili oleh watak sejati manusia itu sendiri, yakni *xing* yang di dalamnya ada *ren* (cinta kasih), *yi* (kebenaran), *li* (susila), dan *zhi* (bijaksana), yang wajib manusia amalkan (*ming-ming de*) kepada sesamanya dalam kehidupan dan jalan suci (*dao*) yang akan mengantar manusia mencapai puncak kesejahteraan/kedamaian/kebahagiaan.

Marilah bersama–sama kita pelajari makna dari *wu lun*/ lima hubungan kemasyarakatan :

- Hubungan Pemimpin dan pembantu /*Jun Chen*君臣
- Hubungan Orang Tua dan anak /*Fu Zi*父子
- Hubungan Suami dan istri/*Fu Fu*夫妇
- Hubungan Kakak dengan adik /*Xiong Di* 兄弟
- Hubungan Kawan dan sahabat /*Peng Yu* 朋友

D. Aktifitas Pembelajaran

1. Tugas Mandiri

- Carilah ayat suci yang berkaitan dengan empat pantangan, lima kebajikan, lima hubungan kemasyarakatan dengan sumber: Kitab suci *Sishu* dan *Wujing*.

Petunjuk Kegiatan

- Arahkan peserta didik untuk membaca kitab suci *Sishu* atau *Wujing* untuk menemukan ayat suci yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Guru dapat memberikan bantuan untuk menunjukkan bagian kitab yang banyak memuat ayat suci tentang empat pantangan, lima kebajikan, dan lima hubungan kemasyarakatan

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan mencari ayat suci yang relevan dan terkait erat dengan tema pembelajaran adalah untuk menumbuhkan kebiasaan dan kegemaran membaca kitab suci, serta menambah wawasan dan pemahaman yang lebih luas tentang ajaran agama Khonghucu yang diimaninya.

2. Diskusi Kelompok

Diskusikan maksud dari pernyataan empat pantangan dalam agama khonghucu

Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, beri waktu 10 – 15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakali menyampaikan presentasi sekitar 3 – 5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan diskusi dengan topik empat pantangan ini, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik tentang bagaimana empat pantangan dapat diterapkan dalam kehidupan.

3. **Diskusi Kelompok**

Diskusikan maksud dari pernyataan tentang lima kebajikan.

Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, beri waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3–5 kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan diskusi dengan meminta topik, lima kebajikan adalah agar peserta didik mampu mengingat lima kebajikan dan dapat menerapkan dalam kehidupan.

4. **Diskusi Kelompok**

Diskusikan maksud dari pernyataan lima hubungan kemasyarakatan.

Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, beri waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3–5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk member tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan diskusi dengan topik lima hubungan kemasyarakatan ini untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik tentang lima hubungan kemasyarakatan sehingga siswa mampu membedakan antara lima hubungan kemasyarakatan dalam kehidupannya.

5. **Diskusi Kelompok**

Carilah kasus yang menggambarkan tentang empat pantangan, lima kebajikan, dan lima hubungan kemasyarakatan.

Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, beri waktu 10 – 15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 5 – 7 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Contoh kasus:

Sebab pertama : pelanggaran terhadap empat pantangan

Akibat pertama : akan terjerumus pada pergaulan yang tidak baik

Respon pertama : Respon positif atau negatif

Contoh respon positif bertanggungjawab dan Berusaha memperbaikinya.

Contoh respon negatif membuat/ kesalahan baru

Sebab kedua : Berasal dari respon akibat pertama

Akibat kedua : Direspon kembali dan menjadi sebab ketiga dan seterusnya.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan diskusi dengan topik empat pantangan, lima kebajikan, lima hubungan kemasyarakatan ini untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik tentang akibat dari setiap sebab, sehingga peserta didik diharapkan dapat selalu berhati-hati dalam bertindak, karena tindakkannya adalah sebab yang akan melahirkan akibat tertentu. Selanjutnya peserta didik juga diharapkan dapat dengan baik merespon setiap sebab, karena respon mereka akan melahirkan akibat ke dua yang otomatis menjadi sebab ketiga yang harus direspon kembali dan akan melahirkan akibat berikutnya. Begitulah seterusnya.

E. Penilaian

1. Penilaian Diri (Skala Sikap)

Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala sikap ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sikap peserta didik dalam menerima dan memahami tentang empat pantangan, lima kebajikan, lima hubungan kemasyarakatan atas hidup dan kehidupan.
2. Menumbuhkan sikap patuh mengikuti ajaran agama.

Petunjuk

Isilah lembar penilaian diri, dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala sikap berikut ini.

SS : Sangat Setuju

ST : Setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Istrumen Penilaian

1. Hakikat kenyataan bahwa empat pantangan harus dijalankan dengan sebaik-baiknya .
2. Bahwa yang tidak susila jangan dilihat, didengar , dilakukan dan diucapkan..
3. Hidup ini harus senantiasa melakukan yang susila.
4. Dalam kehidupan kita harus mengerti tentang empat pantangan.

5. Seorang *junzi* senantiasa melaksanakan lima pedoman kebajikan yakni cinta kasih, kebenaran, susila, bijaksana, dan dapat dipercaya.
6. Hasil dari pelaksanaan watak sejati yakni cinta kasih, kebenaran, susila, dan bijaksana adalah dapat dipercaya.
7. Empat pantangan adalah aturan yang harus dijalani oleh umat Khonghucu, dimana aturan ini merupakan rambu atau batasan yang harus dijadikan acuan untuk melaksanakan atau menjalankan kehidupan dengan sebaik-baiknya.
8. Lima Hubungan Kemanusiaan/Kemasyarakatan dalam agama Khonghucu merupakan salah satu dasar acuan menjalankan hidup ini sesuai dengan Firman Tuhan.
9. *Li* (礼**)**, adalah susila, aturan, tata krama, adat istiadat setiap manusia harus mejalankan ini agar hidupnya dapat teratur dan tentram.
10. Dalam kehidupan beragama Umat Khonghucu, tersirat suatu keyakinan akan Tuhan Yang Maha Esa.
11. Kita semua memiliki tugas suci kehidupan didunia ini, hal ini dapat kita lihat penegasannya bahwa tugas suci manusia terwakili oleh watak sejati manusia itu sendiri.
12. Xing yang di dalamnya ada ren (cinta kasih). yi (kebenaran), li (susila), dan zhi (bijaksana), yang wajib manusia amalkan (ming-ming de) kepada sesamanya dalam kehidupan dan jalan suci (dao) yang akan mengantar manusia mencapai puncak kesejahteraan/kedamaian/ kebahagiaan.

Pedoman Pensekoran

Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respon yang positif, maka penskoran sebagai betikut.

poin	4	jika pilihan : Sangat Setuju
poin	3	jika pilihan : Setuju

poin	2	jika pilihan	: Ragu-Ragu
poin	1	jika pilihan	: Tidak Setuju
poin	0	jika pilihan	: Sangat Tidak Setuju

Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor di bagi jumlah istrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

2. Tes Tertulis

Bentuk Soal Piliihan Ganda

1. Setiap manusia harus mejalankan susila, aturan, tata krama, adat istiadat agar hidupnya dapat teratur dan tentram disebut....

   A. Si Wu

   B. Li

   C. Tian

   D. Sheng ren

2. Aturan yang harus dijalani oleh umat Khonghucu, merupakan rambu atau batasan yang harus dijadikan acuan untuk melaksanakan atau menjalankan kehidupan dengan sebaik-baiknya.....

   A. Si Wu

   B. Li

   C. Tian

   D. Sheng ren

3. Lima Hubungan Kemanusiaan/Kemasyarakatan dalam agama Khonghucu merupakan salah satu dasar acuan menjalankan hidup ini sesuai dengan Firman Tuhan disebut...

   A. Si Wu

   B. Li

   C. Tian

   D. Wu lun

4. *Fei Li Wu Shi* diartikan sebagai ....

   A. Yang tidak susila jangan didengar.

   B. Yang tidak susila jangan dilihat.

   C. Yang tidak susila jangan diucapkan.

   D. Yang tidak susila jangan dilakukan.

5. *Fei Li Wu Yan* diartikan sebagai.....

   A. Yang tidak susila jangan didengar.

   B. Yang tidak susila jangan dilihat.

   C. Yang tidak susila jangan diucapkan.

   D. Yang tidak susila jangan dilakukan.

❖ **Bentuk Soal uraian**

1. Sebutkan empat pantangan dalam agama Khonghucu!
2. Sebutkan lima pedoman kebajikan dalam agama Khonghucu!
3. Tuliskan arti dari *Fei Li Wu Dong*!
4. Tuliskan arti dari *Fei Li Wu Ting!*

Kunci Jawaban

Pilihan Ganda

1. B. Li
2. A. Si wu
3. D. Wu lun
4. B Yang tidak susila jangan dilihat
5. C. Yang tidak susila jangan diucapkan

Uraian

1. Empat Pantangan adalah :

   Yang Tidak Susila Jangan di Lihat 非礼勿视 (*Fei Li Wu Shi*)

   Yang Tidak Susila Jangan di Dengar 非礼勿听 (*Fei Li Wu Ting*)

   Yang Tidak Susila Jangan di Ucapkan 非礼勿言 (*Fei Li Wu Yan*)

   Yang Tidak Susila Jangan di Lakukan 非礼勿动 (*Fei Li Wu Dong*)

2. Lima pedoman kebajikan :

   Cinta Kasih /*Ren* 仁.

   Kebenaran *Yi* (义)

   Kesusilaan /*Li*(礼)

   Kebijaksanaan *Zhi*(知).

   Dapat Dipercaya / *Xin*(信)

3. Artinya Yang Tidak Susila Jangan di Lakukan
4. Artinya Yang Tidak Susila Jangan di Dengar

Pedoman Pensekoran

Pilihan Ganda

- Poin maksimal setiap soal pilihan ganda adalah 5
- Jika semua soal terjawab dengan benar, maka jumlah skor adalah 20.

Uraian

- Poin maksimal setiap soal uraian adalah 10
- Jika semua soal terjawab dengan poin maksimal (10), maka jumlah skor adalah 40.
- Jika penilaian menggunakan skala 100, maka

  Nilai = jumlah skor soal pilihan ganda dan jumlah skor uraian

  (20 + 30) x 2

$$N\ (SPG+SU)\times 2$$

- Jika penilaian menggunakan skala 4, maka

  Nilai = Jumlah skor pilihan ganda + jumlah skor uraian

  (20 + 30) x 2 : 25

$$N\ \frac{(SPG+SU)\times 2}{25}$$

3. Skala Perilaku

Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala perilaku ini bertujuan untuk:

A. Mengetahui sampai sejauh mana penerapan (dalam tindakan) keseharian di rumah melalui pengamatan yang dilakukan oleh orang tua/wali.

B. Sebagai bahan evaluasi dari ketercapaikan tujuan pembelajaran dalam bentuk pengamalan (*psikomotorik*) sehari-hari.

Petunjuk

Lembar penilaian orang tua dalam bentuk skala perilaku ini diisi oleh orang tua wali melalui pengamatan perilaku sehari-hari terhadap peserta didik dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala perilaku sebagai berikut:

SS : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

Istrumen Penilaian

No	Instrumen Penilaian	SS	SR	JR	KK	TP
1	Bersyukur atas segala karunia yang telah diterima melalui doa atau sembahyang.					
2	Menghargai setiap pemberian orang tua dengan mengucapkan terima kasih dengan baik.					

No	Instrumen Penilaian	SS	SR	JR	KK	TP
3	Belajar dan mengerjakan pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya.					
4	Merapikan semua peralatan dan perlengkapan sekolah dan perlengkapan pribadi dengan baik.					
5	Menjaga kesehatan dengan cara hidup teratur (menjadi keseimbangan antara kegiatan belajar, bermain, dan istirahat).					

Pedoman Pensekoran

Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada perilaku dengan cenderung selalu atau sering dilakukan, maka penskoran sebagai betikut:

poin 4 jika pilihan : Selalu

poin 3 jika pilihan : Sering

poin 2 jika pilihan : Jarang

poin 1 jika pilihan : Kadang-kadang

poin 0 jika pilihan : Tidak pernah

Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor di bagi jumlah istrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

F. Daftar Istilah

Si wu	:	Empat Pantangan dalam agama Khonghucu
Li	:	Susila, Aturan, Tata krama, Adat istiadat setiap manusia harus mejalankan ini agar hidupnya dapat teratur dan tentram.
Fei Li Wu Shi	:	Yang Tidak Susila Jangan di Lihat
Fei Li Wu Ting	:	Yang Tidak Susila Jangan di Dengar
Fei Li Wu Yan	:	Yang Tidak Susila Jangan di Ucapkan
Fei Li Wu Dong	:	Yang Tidak Susila Jangan di Lakukan
Junzi	:	Manusia susilawan, orang yang berbudi pekerti luhur
Wei de dong tian	:	Salam keimanan yang berarti hanya kebajikan Tuhan berkenan
Xian you yi de	:	Jawaban salam keimanan yang artinya sungguh miliki yang satu kebajikan
Duan yang	:	Sembahyang besar kepada Tuhan yang dilaksanakan setiap tanggal 5 bulan 5 Kongzili
Litang	:	Tempat ibadah umat Khonghucu
Wu Shi	:	salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 11.00 s.d 13.00
Qu Yuan	:	Pahlawan sekaligus Mentri besar dari negeri Chu
Bacang	:	Penganan yang terbuat dari beras yang dibungkus daun bambu yang bersudut empat, digunakan untuk sajian sembahyang *Duan yang*

Kwecang	:	Penganan yang terbuat dari beras ketan yang dibungkus daun bambu yang bersudut empat *yang*. Digunakan untuk sajian sembahyang *Duan.* Dengan campuran air gula sebagai teman memakannya
Wu Chang	:	Lima pedoman kebajikan ajaran agama Khonghucu
Ren	:	Cinta kasih, Kebajikan
Yi	:	Kebenaran, Keadilan
Li	:	Susila
Zhi	:	Sifat bijaksana
Xin	:	Sifat dapat dipercaya
Zhong Qiu	:	Pertengahan musim gugur, dimana dilakukan sembahyang kepada Tuhan dan malaikat bumi
Fu De Zheng Shen	:	Sebutan Malaikat bumi
Zhongqiu pia	:	Kue sajian sembahyang *Zhong Qiu* disebut juga kue bulan.
Wu Lun	:	Lima hubungan kemanusiaan/ kemasyarakatan dalam agama Khonghucu
Dao	:	Jalan suci
Ming ming de	:	Menggemilangkan Kebajikan yang bercahaya
Zhongyong	:	Kitab Tengah sempurna merupakan salah satu bagian kitab Si shu.
Kongzi	:	Nabi Kongzi.
Xing	:	Watak sejati manusia.

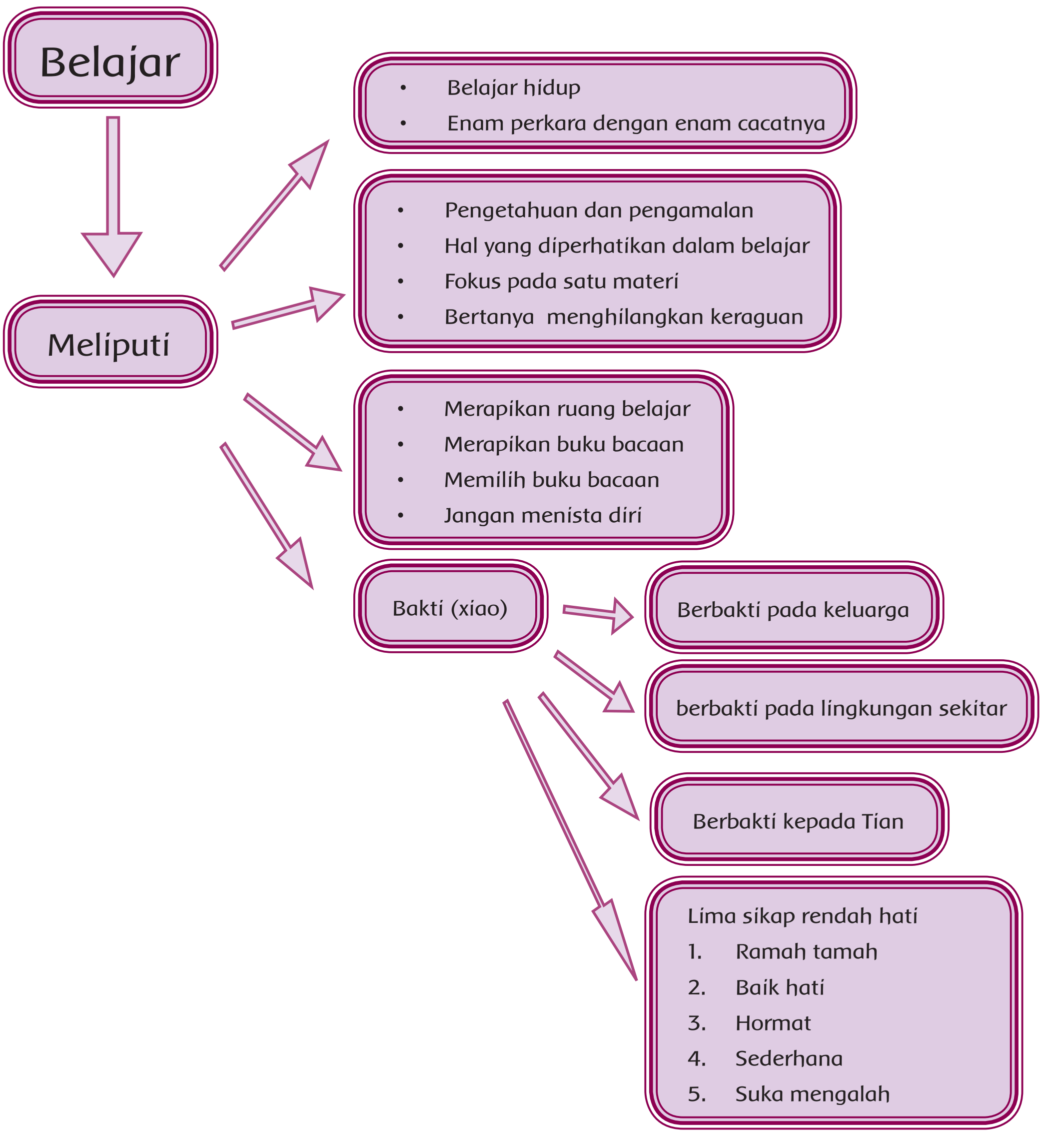
Jun Chen	:	Hubungan antara atasan dengan bawahan
Fu Zi	:	Hubungan antara orang tua dengan anak.
Xiao jing	:	Kitab bakti.
Fu Fu	:	Hubungan antara suami dengan istri
Xiong Di	:	Hubungan antara kakak dengan adik.
Peng You	:	Hubungan antara kawan dengan sahabat.
Zhi Seng Dan	:	Upacara sembahyang Peringatan kelahiran nabi Kongzi.
Dian Xiang	:	Sembahyang pengucapan syukur
San Bao	:	Tiga mustika (air putih, air teh, air bunga) dalam altar sembahyang.
Cha-liao	:	Tiga macam manisan dalam altar sembahyang.
Zhu Ji	:	Pemimpin upacara sembahyang.
Pei Ji	:	Pendamping pemimpin upacara sembahyang.
Mao shi	:	salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 05.00 s.d 07.00.
Chun Qiu	:	Jaman peperangan saat kelahiran nabi Kongzi.
Zhou Ling Wang	:	Nama raja yang memerintah saat kelahiran nabi Kongzi.
Lu	:	Negeri kelahiran nabi Kongzi.
Kong Shu Liang He	:	Nama ayah nabi Kongzi.
Yan Zheng Zai	:	Nama ibu nabi Kongzi.

Ni Qiu	:	Bukit Ni tempat orangtua nabi bersembahyang kepada Tuhan memohon dikaruniai seorang putra.
Qilin	:	Hewan suci yang datang menjelang kelahiran nabi Kongzi, berbentuk seperti Kijang, bersisik dan bertanduk tunggal.
Zhou	:	Nama dinasti saat kelahiran nabi Kongzi.
Zhong Ni	:	Nama kecil nabi Kongzi yang berarti putra kedua bukit Ni.

Aspek

- [ ] Keimanan
- [ ] Sejarah Suci
- [ ] Kitab Suci
- [ ] Tata Ibadah
- [x] Perilaku Junzi

Peta Konsep



Belajar dan Selalu Dilatih

BAB III

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran bab ketiga, peserta didik diharapkan dapat:

1. Memahami makna pentingnya belajar sebagai sebuah ibadah dan proses pembinaan diri.
2. Memahami bahwa belajar ibadah suatu kegiatan yang harus ada sepanjang hayat.
3. Menjelaskan pendekatan dan langkah-langkah belajar.
4. Memahami makna pentingnya laku bakti dalam kehidupan.
5. Memahami makna penting lima sikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari.
6. Menjelaskan urutan dalam pelaksanaan bakti dan sikap rendah hati.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Mengamati

Pada langkah mengamati, guru mempersiapkan objek (dalam bentuk benda atau fenomena) yang relevan dengan tema pembelajaran seperti:

- Karakter huruf *Xue sheng* (学生) dan bakti serta lima sikap rendah hati.
- Gambar, sebagai ilustrasi dari sebuah proses dari tidak mampu melakukan sesuatu memjadi mampu. Misalnya, proses seorang anak dari hanya merangkak selanjutnya mampu berjalan.
- Gambar seorang anak yang berbakti kepada orang tua, lingkungan dan kepada Tian.

2. **Menanya**

Memancing siswa untuk menanyakan dan menganalisis, bisa dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap tentang materi yang relevan dengan tema pembelajaran.

3. **Eksperimen/Eksplorasi:**

- Menginventaris ayat suci yang berkaitan dengan belajar, bakti dan sikap rendah hati.
- Mencari contoh-contoh yang menunjukkan bahwa semua kemampuan yang dimiliki manusia adalah karena proses belajar, bakti dan sikap rendah hati.

4. **Mengasosiasi**

Memberikan potongan informasi untuk digali lebih lanjut, atau dengan memberikan pertanyaan tentang keterkaitan antar materi, sehingga peserta didik mencoba mengasosiasikan, seperti:

- Menghubungkan antara belajar dan berpikir.
- Menghubungkan belajar dan praktik.
- Menghubungkan antara bakat dan ketekunan.
- Menghubungkan dengan sikap anak yang berbakti dalam kehidupan seperti bakti kepada orang tua, lingkungan dan Tian.
- Menghubungkan dengan lima sikap rendah hati antara ramah tamah, baik hati, hormat, sederhana dengan suka mengalah.

4. **Mengkomunikasikan**

- Mengungkapkan pengalaman yang terkait dengan manfaat belajar , bakti dan sikap rendah hati.
- untuk menghadapi segala permasalahan dalam kehidupan.
- Menyampaikan hasil diskusi tentang hal-hal terkait dengan kegiatan belajar, bakti dan sikap rendah hati.
- Meminta peserta didik untuk: (a) mendeskripsikan pengalaman belajar dan bakti yang telah dilalui, (b) menilai baik tidaknya, dan (c) merancang rencana ke depan).

C. Ringkasan Materi.

1. Belajar

Xue Sheng (学生) atau siswa/pelajar, dibangun dari dua radikal huruf, yaitu: ***Xue*** (学) artinya belajar ***Sheng*** (生) artinya hidup

Dengan demikian siswa/pelajar (xue sheng) itu dapat diartikan: “Belajar Untuk Hidup”. Serupa dengan hal itu “Kita belajar bukan untuk sekolah (ujian), melainkan untuk hidup”.

Dalam kehidupan sehari-hari kita banyak melakukan kegiatan yang sesungguhnya merupakan gejala belajar. Belajar adalah sebuah proses menciptakan kemampuan tertentu, dalam arti, tidak ada satu kemampuan pun yang tidak melalui proses belajar, meski hal yang sangat sederhana sekalipun. Manusia menggunakan pakaian, makan dengan menggunakan alat-alat makan, berkomunikasi dalam bahasa Indonesia atau bahasa yang lain, bertindak/berperilaku sopan santun, kita menghormati orang yang lebih tua, dan mengendalikan kendaraan dan lain sebagainya. Gejala-gejala belajar semacam itu terlalu banyak untuk disebutkan satu persatu.

Belajar bukan sekedar proses dari tidak tahu menjadi tahu. Proses dari tidak tahu menjadi tahu hanyalah gejala belajar untuk mendapat tambahan pengetahuan. Setelah terjadi proses dari tidak tahu menjadi tahu (berpengetahuan), selanjutnya pengetahuan itu haruslah memberikan kontribusi (sumbangan yang bermanfaat) bagi diri kita dan orang lain. Jadi pada hakikatnya belajar memiliki dua tujuan. Pertama untuk mengasah otak dan menambah wawasan (pengetahuan). Kedua

untuk membuat seseorang dapat memberikan kontribusi (sumbangan yang bermanfaat) bagi dirinya sendiri dan orang lain (masyarakat).

Nabi Kong Zi bersabda, "Orang jaman dahulu belajar untuk membina diri. Sekarang orang belajar bertujuan untuk memperlihatkan diri kepada orang lain." (*Lunyu.* XIV: 24). Ayat ini menunjukkan perbedaan yang sangat mencolok tentang tujuan dari belajar. Sadar atau tidak, banyak dari kita belajar bertujuan untuk menunjukkan diri. Mestinya, belajar adalah untuk pembinaan diri, dan sama sekali bukan untuk menunjukkan diri.

Ajaran Ru Jiao yang disempurnakan Nabi Kongzi sangat mengutamakan perihal belajar, beliau menegaskan bahwa belajar adalah awal dari segala kemampuan. Dengan rendah hati Beliau pun mengakui, bahwa semua kemampuan dan kebijaksanaan yang dimilikinya adalah hasil dari belajar. Semangat belajar yang dimiliki Nabi Kongzi menjadikan-Nya memiliki kebijaksanaan yang tinggi dan pengetahuan yang luas. Nabi Kongzi menjadi orang yang paling terpelajar di negeri *Lu* pada waktu itu. Beliau sendiri menyadari sepenuhnya bahwa semangat belajar yang dimilikinya itu jarang dimiliki oleh orang lain. Beliau menjadikan kesukaan dan semangat belajarnya itu untuk memacu dan memotivasi murid-murid-Nya.

Nabi Kongzi bersabda, "Hanya orang yang benar-benar dengan penuh kepercayaan suka belajar, barulah ia dapat memuliakan jalan suci hingga matinya." (*Lunyu.* VIII: 13)

2. Enam Perkara dengan Enam Cacatnya

"Orang yang suka cinta kasih tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat bodoh. Orang yang suka kebijaksanaan tetapi tidak suka belajar, ia akan

menanggung cacat kalut jalan pikirannya/bimbang. Orang yang suka dapat dipercaya tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat menyusahkan diri sendiri. Orang yang suka kejujuran tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat menyakiti hati orang lain. Orang yang suka keberanian tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat mengacau, dan orang yang suka sifat keras tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat ganas." (*Lunyu*. XVII: 8)

Menurut Nabi Kong Zi, seseorang seharusnya tidak pernah berhenti untuk belajar. Belajar bukanlah sekedar mengecap pendidikan saja.Tanpa ada usaha abadi untuk merealisasikannya, semua potensi yang ada dalam diri manusia menjadi tidak bermakna.

Nabi Kong Zi sendiri hidup secara sederhana, tetapi tidak mengabaikan latihan memanah dan menunggang kuda untuk menjaga keseimbangan tubuh dan konsentrasi. Sewaktu-waktu beliau juga mendengarkan musik agar santai sesudah belajar.

Belajar adalah panggilan kemanusiaan, dengan belajar dan terus belajar kita dapat menggali dan mengembangkan potensi kemanusiaan kita seutuhnya. Sebaliknya, bila kita berhenti belajar, maka pemikiran kita menjadi beku, kita menjadi sulit menyesuaikan diri dengan dunia yang selalu berubah. Kita akan menjadi manusia yang kecil/kerdil (*xiaoren*), keras kepala, sombong dan menjadi beban bagi orang lain. Tanpa proses belajar secara berkesinambungan kita tidak akan menjadi menusia yang sempurna/paripurna (*junzi*).

Nabi Kongzi bersabda, "Banyak-banyaklah belajar. Pandai-pandailah bertanya. Hati-hatilah memikirkannya.

Jelas-jelaslah menguraikannya, dan sungguh-sungguhlah melaksanakannya." (*Zhongyong*. XIX: 19).

Dari ayat tersebut di atas menjadi jelas bahwa langkah langkah belajar dalam agama Khonghucu adalah sebagai berikut.

- Banyak-banyaklah belajar.
- Pandai-pandailah bertanya.
- Hati-hatilah memikirkannya.
- Jelas-jelaslah menguraikannya.
- Sungguh-sungguhlah melaksanakannya.

"Belajar dan selalu dilatih, tidakkah itu menyenangkan,? Kawan-kawan datang dari tempat jauh, tidakkah itu membahagiakan ....?" (Lunyu. 1:1)

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Diskusi Kelompok

- **Topik Diskusi**

  Pada kegiatan diskusi kelompok (aktivitas 1.1) peserta didik diminta memberikan komentar atau pendapat terkait pernyataan Nabi Kongzi, bahwa Beliau tidak pandai sejak lahir, melainkan Beliau menyukai ajaran-ajaran kuno dan giat mempelajarinya. Selajutnya peserta didik juga diminta memberikan komentar tentang orang yang sekalipun sudah menanggung sengsara tetapi tidak mau insyaf untuk belajar!

- **Petunjuk Jawaban**

  Hasil diskusi diharapkan mengarah pada jawaban: Nabi Kongzi memiliki sikap rendah hati. Beliau tidak mengatakan bahwa dirinya pandai sejak lahir. Sikap Nabi Kongzi ini akan memotivasi orang untuk memiliki semangat yang tinggi, karena jika tidak mereka tidak akan mampu memiliki kecakapan apapun (bahkan seorang Nabi Kongzi mengakui dan menganggap dirinya demikian). Selanjutnya, peserta didik diharapkan memahami bahwa

untuk dapat mengetahui yang akan datang mereka harus bersedia belajar dari yang lama (kuno). Sebagaimana dinyatakan, bahwa untuk mengetahui yang akan datang kita harus mempelajari yang telah lalu.

- **Petunjuk Kegiatan**

  Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, berikan waktu 10 - 15 menit untuk berdiskusi. Selanjutnya, masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3 - 5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

2. Tugas Kelompok

- **Deskripsi Tugas**

  Pada kegiatan tugas kelompok (aktivitas 1.2), peserta didik diminta memberikan penjelasan melalui contoh tentang enam perkara dengan enam cacatnya. Mengapa orang suka cinta kasih jika tidak suka belajar akan menanggung cacat bodoh? dan seterusnya....

- **Petunjuk Jawaban**

  Jawaban diharapkan mengarah pada penjelasan sebagai berikut:

  Orang yang suka cinta kasih ingin selalu berbuat baik atau ingin menolong orang lain tanpa memikirkan dampaknya bagi diri sendiri atau bagi orang yang ditolong. Memberi sedekah kepada pengemis, bisa jadi tidak mendidik si pengemis. Artinya, jika orang dengan mudah menerima pertolongan mereka menjadi tidak berpikir.

  Orang yang suka kebijaksanaan ingin dianggap luas pengetahuannya oleh orang lain, ia akan berusaha menjawab setiap pertanyaan atau permasalahan yang dihadapi oleh orang lain. Sementara ia sendiri sebenarnya tidak memiliki cukup pengetahuan untuk menjawab. Dengan demikian akan membuat orang itu kalut jalan pikirannya.

  Orang yang suka dapat dipercaya akan berusaha memenuhi harapan dan keinginan orang lain, meskipun sebenarnya ia tidak mampu atau tidak tahu bagaimana caranya sehingga ia memaksakan diri sehingga menyusahkan diri sendiri.

  Orang yang suka kejujuran ingin mengungkapkan segala fakta secara terbuka dan terang-terangan. Meskipun itu adalah hal yang benar, tetapi jika disampaikan secara

terang-terangan dan apa adanya dapat menyakiti hati orang lain.

Orang yang suka keberanian jika kurang belajar cenderung kurang perhitungan, dan tidak memperhatikan situasi kondisi, maka akan menimbulkan kekacauan.

Orang yang suka sifat keras jika tidak suka belajar akan memiliki kecenderungan berlaku kasar demi memaksakan kehendak hatinya.

- **Petunjuk Kegiatan**

  Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, untuk mengerjakan tugas. Selanjutnya, masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3 - 5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

3. Tugas Mandiri

- **Deskripsi Tugas**

  Pada Kegiatan Mandiri (Aktivitas 1.3), Peserta didik diminta memberikan komentar terkait kalimat: "Bila orang lain melakukan hal itu satu kali, diri sendiri harus berani melakukannya seratus kali. Bila orang lain dapat melakukannya sepuluh kali, diri sendiri harus berani melakukannya seribu kali.

  Pada kegiatan mandiri (aktivitas 1.3b) peserta didik diminta menonton DVD tentang semangat belajar, dan memberikan komentar tentang film yang ditonton.

- **Petunjuk Jawaban**

  Komentar peserta didik diharapkan mengarah pada jawaban, bahwa bakat atau talenta yang dimiliki seseorang pada suatu bidang tertentu tidak menjamin orang itu akan kompeten di bidang tersebut. Sebaliknya, seorang yang lemah dalam satu bidang tidak berarti bahwa ia pasti tidak akan kompeten pada bidang tersebut. Kompetensi pada suatu bidang lebih tergantung dari ketekunan orang tersebut untuk belajar dan melatih diri. Artinya, bakat dan talenta bisa terkalahkan oleh ketekunan. Orang yang memiliki bakat, tetapi tidak mau melatih diri, akan kalah (tertinggal) oleh orang yang tidak memiliki bakat tetapi memiliki kesungguhan dan ketekunan untuk belajar dan melatih diri. Sesungguhnya, persoalan utamanya bukan berbakat atau tidak berbakat, mampu atau tidak mampu, tetapi kesungguhan dan ketekunanlah yang akan menentukan keberhasilan.

- **Petunjuk Kegiatan**

  Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, berikan waktu 10 – 15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakali menyampaikan presentasi sekitar 3 – 5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

4. Diskusi Kelompok

- **Topik Diskusi**

  Pada kegiatan diskusi kelompok (aktivitas 1.4) peserta didik diminta memberikan komentar atau pendapat terkait bakti dan urutannya seperti bakti kepada orang tua, lingkungan dan Tian yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

- **Petunjuk Jawaban**

  Hasil diskusi diharapkan mengarah pada jawaban, bahwa untuk memahami sesuatu dengan baik orang harus berpikir dan berusaha menemukannya sendiri. Orang harus mencari tahu sendiri, bukan hanya menunggu diberitahu. Pengetahuan apapun yang kita terima dengan hanya mendengar atau melihat, tidak akan terserap sebaik ketika orang menemukannya sendiri. Jadi, prinsip bakti dalam kehidupan ini tidak sekedar berbakti kepada orang tua tetapi juga berbakti terhadap lingkungan atau orang orang disekitar kita serta kepada Tian, merupakan prinsip yang harus dimiiliki oleh setiap orang. Seorang guru hanya berperan sebagai fasilitator untuk memancing muridnya mencari sendiri. Karena setiap manusia diciptakan Tian melalui kedua orang tuanya, maka bakti kepada orang tua sebagai landasan bakti kepada lingkungan dan Tian.

- **Petunjuk Kegiatan**

  Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, berikan waktu 10 - 15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakali menyampaikan presentasi sekitar 3 – 5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

5. Diskusi Kelompok

- **Topik Diskusi**

  Pada kegiatan diskusi kelompok (aktivitas 1.5), peserta didik diminta memberikan komentar atau pendapat terkait lima sikap rendah hati yakni ramah tamah, baik hati, hormat, sederhana dan suka mengalah.

- **Petunjuk Jawaban**

  Hasil diskusi diharapkan mengarah pada jawaban, bahwa manusia hidup selalu bersikap rendah hati seperti ramah tamah, baik hati, hormat, sederhana dan suka mengalah adalah suatu sikap terpuji bagi manusia. Sebagai manusia *Junzi* harus melaksanakan semua ini, sehingga akan menjadi contoh dan teladan bagi kehidupan manusia. Pengertian dasar dari lima sikap rendah hati terdiri atas:

  1. Ramah-tamah adalah sikap dan tutur katanya yang lemah lembut, suka bergaul tidak pemarah, selalu mencari persaudaraan dan persahabatan dengan siapa saja.

  2. Baik hati, adalah sikap yang mulia. Tidak pernah membenci dan menghina orang lain, jujur dan tidak berpura- pura.

  3. Hormat, adalah sikap yang selalu menghargai orang lain dan tidak pernah meremehkan orang lain.

  4. Sederhana, adalah suatu sikap yang tidak bermewah-mewahan tidak sombong dan berperilaku apa adanya.

  5. Suka mengalah adalah sikap yang mengakui keunggulan orang lain tidak menonjolkan diri sendiri, tidak sombong dan selalu rendah hati.

  Contoh lain, menambah kebaikan itu hal yang baik, tetapi mengurangi keburukan dan memperbaiki kesalahan adalah hal standar yang harus dilakukan dan tidak bisa ditunda. Seperti ungkapan "baik menjadi orang penting, tetapi lebih penting menjadi orang baik."

- **Petunjuk Kegiatan**

  Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5 – 6 orang, berikan waktu 10 – 15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3 – 5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

E. Penilaian dan Pedoman Penskoran

1. Penilaian Diri (Skala Sikap)

Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala sikap ini bertujuan untuk:

1.1 Mengetahui sikap peserta didik dalam menerima dan memahami makna dan pentingnya belajar, sikap bakti dan rendah hati.

1.2 Menumbuhkan semangat suka belajar pada diri peserta didik.

1.3 Menumbuhkan semangat bakti dan rendah hati pada peserta didik.

Petunjuk

Peserta didik diminta mengisi lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap, dengan memberikan tanda *cheklis* (√) di antara empat skala sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

ST : Setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

Instrumen Penilaian

1. Manusia tidak bisa menghindar dari kegiatan belajar, sikap bakti dan rendah hati..
2. Ramah-tamah adalah sikap dan tutur kata yang lemah lembut, suka bergaul tidak pemarah, selalu mencari persaudaraan dan persahabatan dengan siapa saja.
3. Baik hati, adalah suatu sikap yang mulia. Tidak pernah membenci dan menghina orang lain, jujur dan tidak berpura- pura.
4. Hormat, adalah sikap yang selalu menghargai orang lain dan tidak pernah meremehkan orang lain.
5. Sederhana, adalah suatu sikap yang tidak bermewah-mewahan tidak sombong dan berprilaku apa adanya.
6. Suka mengalah adalah sikap yang mengakui keunggulan orang lain tidak menonjolkan diri sendiri, tidak sombong diri selalu rendah hati.

7. Tidak ada satu hal kemampuan yang tidak melalui proses belajar, meski hal yang sangat sederhana sekalipun.
8. Belajar membantu kita meningkatkan pengetahuan dan pengembangan citra diri serta membantu kita dalam membina diri.
9. Belajar adalah untuk pembinaan diri, dan sama sekali bukan untuk menunjukkan diri.
10. Semangat bakti dan rendah hati sangat penting untuk membina keharmonisan hidup.
11. Sikap bakti harus dilakukan terhadap orang tua, lingkungan, dan Tian.
12. Sikap ramah tamah akan menjadikan wibawa.
13. Tiap kali jalan bertiga, niscaya ada yang dapat kujadikan guru; kupilih yang baik, kuikuti, dan yang tidak baik aku perbaiki."
14. Orang yang sudah menanggung sengsara tetapi tidak mau insyaf untuk belajar ialah orang paling rendah di antara manusia.
15. Hal yang dipelajari bila belum dapat janganlah dilepaskan.
16. Hal yang ditanyakan bila belum dimengerti/dipahami janganlah dilepaskan.
17. Hal yang dipikirkan bila belum dapat dicapai janganlah dilepaskan.
18. Hal yang diuraikan bila belum jelas janganlah dilepaskan.
19. Hal yang dilakukan bila belum dapat dilaksanakan sepenuhnya janganlah dilepaskan.
20. Bila orang lain melakukan hal itu satu kali, diri sendiri harus berani melakukannya seratus kali.
21. Untuk segala hal, persoalan utamanya bukanlah mampu atau tidak mampu, tetapi kesungguhanlah yang akan menentukan sebuah keberhasilan.
22. Berlakulah seumpama merawat bayi, bila dengan sebulat hati mengusahakannya, meski tidak tepat benar, niscaya tidak jauh dari yang seharusnya.
23. Pengetahuan tentang apapun yang benar dan baik, betapapun hebatnya bila tidak dipraktikkan tidak akan ada manfaatnya.
24. Mengetahui tetapi tidak melakukan, sesungguhnya sama saja dengan tidak mengetahui.

25. Mengetahui kebenaran tetapi tidak melakukannya, itulah tiada keberanian.
26. Pengetahuan paling baik dipelajari bukan dengan merenung atau meditasi, melainkan dengan tindakan.
27. Manusia tidak bisa memahami arti penting segala sesuatu, kecuali ia mengamalkannya dalam perbuatannya.
28. Pengetahuan dan praktik adalah dua hal yang tidak terpisah.
29. Mulailah dengan pengetahuan yang tepat, untuk dapat melakukan tindakan yang tepat
30. Manusia tidak dapat mengamalkan segala sesuatu dengan baik, kecuali ia benar-benar memahami hal tersebut.

2. Pedoman Pensekoran

Poin Penilaian

Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respon yang positif, maka penskoran sebagai betikut.

poin	4 jika pilihan	: Sangat Setuju
poin	3 jika pilihan	: Setuju
poin	2 jika pilihan	: Ragu-Ragu
poin	1 jika pilihan	: Tidak Setuju

Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor di bagi jumlah instrumen soal

3. Skala Perilaku

Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala perilaku ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sampai sejauh mana penerapan (dalam tindakan) keseharian peserta didik di rumah, melalui pengamatan yang dilakukan oleh orang tua/wali terkait aktiviatas belajar, sikap bakti dan rendah hati peserta didik.
2. Sebagai bahan evaluasi dari ketercapaikan tujuan pembelajaran dalam bentuk pengamalan sehari-hari.

Petunjuk

Lembar penilaian dalam bentuk skala perilaku ini diisi oleh orang tua wali melalui pengamatan perilaku sehari-

hari terhadap peserta didik dengan memberikan tanda *cheklis* (√) di antara empat skala sebagai berikut.

SS = Selalu

SR= Sering

KK = Kadang-kadang

JR = Jarang

Instrumen Penilaian

1. Mengulang dan mempelajari kembali materi pelajaran yang diperoleh di sekolah
2. Melaksanakan bakti kepada orang tua
3. Melaksanakan bakti kepada lingkungan
4. Melaksanakan bakti kepada Tian
5. Mampu melaksanakan sikap rendah hati (ramah tamah, baik hati, hormat, sederhana, suka mengalah) dalam kehidupan sehari hari
6. Menyelesaikan semua tugas yang diberikan tepat waktu
7. Merapihkan buku-buku, dan semua perlengkapan sekolah
8. Merapihkan ruang belajar
9. Mengerjakan pekerjaan rumah sampai tuntas
10. Bertanya jika menemui keraguan

Pedoman Pensekoran

Poin Penilaian

Pernyataan positif mengarahkan pada perilaku cenderung dilakukan, maka penskoran sebagai betikut.

poin 4 jika pilihan: Selalu (SS)

poin 3 jika pilihan: Sering (SR)

poin 2 jika pilihan: Kadang-kadang (KD)

poin 1 jika pilihan: Jarang (JR)

Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor di bagi jumlah instrumen soal

4. Tes Tertulis

Instrumen Soal

1. Apa yang dimaksud dengan belajar sebagai ibadah dan proses pembinaan diri?
2. Jelaskan pentingnya belajar untuk hidup dan kehidupan!
3. Jelaskan makna sabda Nabi mengenai manusia yang tak berhenti belajar!
4. Apa maksud pengetahuan dengan pengamalan penting dalam belajar menimbulkan semangat bakti ?
5. Jelaskan hubungan antara belajar dan berpikir!
6. Kapan anda memulai aktivitas belajar dalam hidup anda? Sampai kapan kegiatan itu akan berakhir?
7. Sebutkan contoh bakti kepada keluarga!
8. Sebutkan contoh bakti pada lingkungan sekitar!
9. Jelaskan tentang bakti kepada Tian!
10. Sebutkan lima sikap rendah hati!

Kunci Jawaban

1. Maksud dari belajar sebagai ibadah dan proses pembinaan diri adalah:

   Belajar merupakan panggilan kemanusiaan dalam rangka menggenapi kodrat kemanusiaan kita, suatu kegiatan dalam rangka 'memuliakan' hubungan kita dengan Yang Maha Kuasa (Tuhan). Karena sesungguhnya semua yang kita pelajari pada dasarnya adalah untuk mengembangkan kemampuan dalam membina diri, sehingga belajar menjadi sebuah ibadah dan proses pembinaan diri.
2. Pentingnya belajar untuk hidup dan kehidupan adalah:

   Belajar adalah sebuah proses menciptakan kemampuan tertentu. Tidak ada satu hal kemampuan yang tidak melalui proses belajar, meski hal yang sangat sederhana. Tidak ada orang pandai, kecuali mereka yang mau belajar, dan tidak ada orang bodoh, kecuali mereka yang tidak mau belajar. Segala permasalahan hidup harus dihadapi dan diselesaikan dengan kemampuan dan kecakapan. Dengan belajar kita akan mememiliki kemampuan dan kecakapan.

3. Belajar bukanlah sekedar mengecap pendidikan saja. Tanpa ada usaha untuk merealisasikannya, semua potensi yang ada dalam diri manusia menjadi tidak bermakna. Belajar adalah panggilan kemanusiaan, dengan terus belajar kita dapat menggali dan mengembangkan potensi kemanusiaan kita seutuhnya. Sebaliknya, bila kita berhenti belajar, paradigma kita menjadi beku, kita menjadi sulit menyesuaikan diri dengan dunia yang selalu berubah. Kita akan menjadi manusia yang kecil/ kerdil (*xiaoren*), keras kepala, sombong, dan menjadi beban bagi orang lain. Tanpa proses belajar secara berkesinambungan kita tidak akan menjadi manusia yang sempurna/paripurna (*junzi*).
4. Bila kita sudah banyak membaca, sudah banyak berbekal teori tentang kebajikan, sudah banyak belajar, tapi tidak bisa mempraktikkannya, maka akan sia-sialah pembelajaran kita. Buat apa banyak belajar bila kita tidak mampu berbakti kepada orang tua, tidak hormat pada sesepuh, tidak mampu memegang janji, tidak mampu berkasih sayang dengan sesama, dan tidak mampu berbuat arif bijaksana. Bisa jadi orang rajin membaca buku, punya bekal sedikit ilmu tetapi kalau tidak bisa dipraktikkan, semua itu hanya akan menambah tabiat buruk kita yang hanya memahami kebenaran semu. Untuk apa belajar dan membaca kalau akhirnya kita menjadi manusia yang tidak realistis.
5. Hubungan antara belajar dan berpikir:

   Sebagaimana di katakan Nabi Kongzi bahwa belajar tanpa berpikir akan sia-sia, dan berpikir tanpa belajar akan berbahaya.
6. Aktivitas belajar dalam hidup anda dimulai sejak kita dilahirkan sebagai manusia, karena semua kemampuan yang dimiliki setiap orang pasti karena hasil dari belajar dan berlatih. Proses tersebut (belajar) terus berlangsung sampai akhir hanyat.
7. Berbakti kepada keluarga antara lain :
   - Mengabdi kepada orang tua.
   - Selalu ingat akan leluhur.
   - Melanjutkan pekerjaan mulia.

- Memeriksa cita-cita orang tua.
- Melayani orang tua dengan kasih sayang dan penuh kesusilaan.

8. Berbakti kepada lingkungan sekitar antara lain :
    - Menghormati orang yang lebih tua.
    - Dalam bergaul bersikap seperti saudara muda.
    - Menjaga ketertiban, kebersihan, dan kesehatan lingkungan sekitar.
    - Tidak membuang sampah sembarangan.
    - Ikut melestarikan alam lingkungan.
    - Tidak merusak alam lingkungan sekitar seperti menebang pohon/hutan sembarangan, menangkap ikan dengan racun.
9. Berbakti kepada Tian dengan cara patuh dan taat (Taqwa) akan firman Nya dengan melaksanakan segala perintah Nya dan menjauhi segala larangannya.
10. Lima sikap rendah hati itu terdiri dari :
    - Ramah-tamah
    - Baik hati
    - Hormat
    - Sederhana
    - Suka mengalah

Pedoman Pensekoran

Soal Uraian

- Poin maksimal setiap soal adalah 10.
- Guru dapat meperkirakan jawaban peserta didik, seberapa dekat jawaban mereka dengan jawaban yang diharapkan.
- Jika semua soal terjawab dengan benar (cocok atau mendekati jawaban yang diharapkan), maka jumlah skor adalah 50 (10 x 5).
- Nilai = jumlah skor x 2 (50 x 2) = 100

1. Tes Penugasan Mencari Ayat Suci

Instrumen Soal

Kunci Jawaban

F. Daftar Istilah.

Xue Sheng : Siswa atau pelajar.

Lun yu : Kitab sabda suci, yang merupakan salah satu bagian kitab Si Shu.

Ru Jiao : Sebutan agama Khonghucu sebelum disebut sebagai agama khonghucu, yang bermakna agama bagi orang-orang yang terpelajar, lembut budi pekertinya.

Xiao ren : Sebutan bagi manusia yang tidak susilawan, jahat dan licik.

Zhonghoa : Suku di negara Tiongkok yang berasal dari istilah Nabi *Shun* yang juga seorang raja penerus raja *Yao*, yang mengandung arti "Manusia yang beradab".

Di zi Gui : Ajaran nabi Kongzi tentang budi pekerti seorang anak.

Da xue : Kitab ajaran besar yang berisi pembinaan diri umat Khonghucu, yang merupakan salah satu bagian kitab Si Shu.

Zhu yi : Sembahyang pengucapan syukur setiap tanggal 1 penanggalan Kongzili.

Shi wu : Sembahyang pengucapan syukur setiap tanggal 15 penanggalan Kongzili.

Miao : dalam bahasa Hokkian BIO, yakni salah satu tempat ibadah umat Khonghucu.

Xiang : Hio atau Dupa, yakni alat sembahyang yang berbentuk bulat kecil panjang seperti lidi yang dibakar dan mengeluarkan bau harum.

Altar : Meja sarana untuk sembahyang.

Ding li : Salah satu bagian menghormat dengan tangan bersikap *ba de* (delapan kebajikan) yang diangkat hingga di atas kepala, digunakan untuk menghormat dihadapan altar Tuhan, para suci, dan leluhur.

Ju Gong : Salah satu cara menghormat dengan cara membungkukan badan kurang lebih 45 ^{0}.

Bao xin ba de	:	Sikap berdoa dalam agama Khonghucu.
Xiao	:	Sikap Bakti.
Taqwa	:	Patuh dan taat akan perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya.
Zi gong	:	Salah satu murid Nabi Kongzi yang paling pandai diplomasi, paling kaya, dan paling lama berkabung saat Nabi Kongzi wafat yakni selama 6 tahun.

Aspek

- [ ] Keimanan
- [x] Sejarah Suci
- [ ] Kitab Suci
- [ ] Tata Ibadah
- [ ] Perilaku Junzi

Peta Konsep

Sejarah masuk dan berkembangnya agama khonghucu di Indonesia

→ Meliputi:

Sejarah masuknya agama khonghucu ke Indonesia

→ Meliputi:

Mengenal dan mengetahui sejarah lahirnya organisasi keagamaan khonghucu dan perkembangannya.

- MATAKIN dan Dewan Rohaniwan
- MAKIN
- GEMAKU

→ Meliputi:

Perkembangan agama khonghucu dimasa reformasi

Sejarah Masuk dan Berkembangnya Sejarah Agama Khonghucu di Indonesia

BAB IV

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran bab empat peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan sejarah masuknya agama khonghucu ke Indonesia.
2. Menjelaskan tentang organisasi keagamaan khonghucu.
3. Menjelaskan tentang Matakin dan Dewan Rohaniwan Matakin.
4. Menjelaskan tentang Makin.
5. Menjelaskan tentang Gemaku.
6. Menjelaskan tentang perkembangan agama khonghucu dimasa reformasi.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Mengamati

Pada langkah mengamati, guru mempersiapkan objek (dalam bentuk benda atau fenomena) yang relevan dengan tema pembelajaran seperti:

- Tempat ibadah umat khonghucu litang atau kelenteng.
- Bentuk litang atau kelenteng.
- Logo Matakin.
- Lambang dan Logo Makin .
- Lambang dan logo dewan rohaniwan.
- Lambang dan logo Gemaku

2. **Menanya**

Memancing peserta didik untuk mempertanyakan dan menganalisis, bisa dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran.

3. **Eksperimen/Eksplorasi**

- Menginventaris bukti sejarah yang berkaitan dengan sejarah masuknya agama Khonghucu ke Indonesia.
- Membuat data litang atau kelenteng yang ada.

4. **Mengasosiasi**

Memberikan potongan informasi untuk digali lebih lanjut, atau dengan memberikan pertanyaan tentang keterkaitan antar materi, sehingga peserta didik mencoba mengasosiasikan, seperti:

- Menghubungan antara masuknya agama khonghucu di Indonesia dengan banyaknya pendirian litang, kelenteng dan Miao.
- Menghubungkan antara bentuk bentuk tempat ibadah dengan agama Khonghucu.
- Menghubungkan antara litang dengan kelenteng.
- Menghubungkan antara pentingnya pembinaan hubungan harmonis dengan kerukunan antar umat beragama dan sesama.

5. **Mengkomunikasikan**

- Mengungkapkan pengalaman hidup yang terkait dengan sejarah masuknya agama Khonghucu di Indonesia .
- Menyampaikan hasil diskusi tentang bagaimana meningkatkan kualitas hidup terkait dengan adanya agama Khonghucu di Indonesia .
- Meminta peserta didik untuk: (a) mendeskripsikan pengalaman belajar yang telah dilalui, (b) menilai baik tidaknya, dan (c) merancang rencana ke depan.

C. Ringkasan Materi

1. Pendahuluan

Saat ini agama kebanyakan memiliki organisasi keagamaan, lembaga ini untuk melakukan pengawasan dan pembinaan serta sebagai sentral kegiatan keagamaan yang diharapkan dapat menegaskan tindakan dan tingkah laku umat tidak melenceng dari jalur atau landasan utama dari agama tersebut. Organisasi keagamaan juga bermanfaat untuk mengetahui lebih dalam tentang kuantitas umat serta kegiatan- kegiatannya dapat terorganisir dengan baik serta memudahkan proses administrasi dalam suatu wilayah. Berangkat dari sinilah baru kemudian manusia dapat mengimani akan Tuhan dengan segenap kebajikan-Nya (sifat-Nya). Agama memerlukan pendalaman yang dipelajari secara tekun oleh umatnya agar mampu mengerti bahwa wahyu Tuhan yang turun kepada para nabi utusan-Nya bukanlah suatu yang dapat diterima seperti pelajaran ilmu pengetahuan lainnya, namun harus melalui suatu tahap pengimanan yang disertai menyatunya perasaan yang bersih, dan tentunya dibantu dengan logika pemikiran yang benar.

1.1 Sejarah Matakin.

Keberadaan umat Khonghucu di Indonesia beserta lembaga-lembaga keagamaannya sudah ada sejak berabad-abad yang lalu, bersamaan dengan kedatangan para perantau atau pedagang Tiong Hoa ke Indonesia. Mengingat sejak jaman Sam Kok sekitar abad ke 3 sebelum Masehi, agama Khonghucu telah menjadi salah satu agama di negeri Tiongkok pada saat itu. Terlebih lagi pada jaman Dinasty Han (tahun 136 SM) agama Khonghucu ditetapkan sebagai agama negara.

Khonghucu di Indonesia tiba sebagai agama keluarga. Kedatangan komunitas Konghucu pertama kali terjadi pada masa formasi kerajaan Majapahit. Mereka datang bersama tentara Tar-Tar yang dikirim untuk menghukum Kertanegara Raja Singosari terakhir. Sebagian lain dari tentara tersebut beragama Islam dan Buddha. Sebagai

suatu bukti mengenai keberadaan agama Khonghucu di Indonesia pada tahun 1688 dibangun Kelenteng Thian Ho Kiong di Makasar, tahun 1819 dibangun Kelenteng Ban Hing Kiong di Manado dan tahun 1883 dibangun Kelenteng Boen Thiang Soe di Surabaya yang setelah dipugar namanya menjadi Boen Bio. Kemudian pada tahun 1906 setelah diadakan pemugaran kembali berganti nama menjadi Wen Miao/Boen Bio. Kelenteng Talang di kota Cirebon-Jawa Barat adalah juga merupakan salah satu Kongzi Miao/ tempat ibadah Khonghucu, semua itu juga merupakan peninggalan sejarah yang telah berusia tua. Sementara Kelenteng lain yang bernuansa Dabogong antara lain: di Bogor didirikan pada jaman VOC dan banyak tempat lain di seluruh Nusantara mulai dari Aceh hingga ke Timor-Timor.

Akhir abad ke 19 di seluruh pulau Jawa terdapat 217 sekolah berbahasa Mandarin, jumlah muridnya sebanyak 4.452 siswa, guru-gurunya direkrut dari negeri Tiongkok. Kurikulum mengikuti sistem tradisional yakni menghapalkan ajaran Khonghucu/Kongfuzi. Mereka adalah anak-anak pedagang dan tokoh masyarakat seperti Kapitan dan Lieutnant Tiongkok. Peserta didik tersebut menempuh ujian di ibukota kerajaan *Qing/Ching* untuk menjadi seorang Kuncu/Junzi. Komunitas dagang Tiongkok sudah sangat berkembang jauh sebelum kedatangan VOC. Jaringan Tiongkok sudah meliputi Manila, Malaka, Saigon dan Bangkok. Jadi sejak awal perkembangan komunitas Tiongkok sudah sangat luas. Pada tahun 1918 *didirikannya Khong Khauw Hwee/Kong Jiao Hui* di Sala Jawa Tengah sebagai Lembaga Agama Khonghucu (Makin). Tahun 1923 dilaksanakan kongres pertama *Khong Khauw Hwee/Kong Jiao Hui* (Lembaga Pusat Agama Khonghucu) di Yogyakarta dengan kesepakatan memilih kota Bandung sebagai pusat. Pada tanggal 25 Desember 1924 diadakan kongres kedua di kota Bandung Jawa Barat, yang antara lain membahas mengenai Tata Upacara Agama Khonghucu agar ada keseragaman dalam melaksanakan ibadah keagamaannya di seluruh Indonesia.

Pada tanggal 11 s.d. 12 Desember 1954 diadakan konferensi antar tokoh-tokoh agama Khonghucu di Sala, untuk membahas kemungkinan ditegakkannya kembali lembaga agama Khonghucu secara nasional setelah tidak adanya kegiatan karena pecahnya perang dunia kedua dan masuknya tentara Jepang ke Indonesia.

Pada tanggal 16 April 1955 berlangsung konferensi di Sala, dan disepakati dibentuknya kembali Lembaga Tertinggi Agama Khonghucu dengan nama: Perserikatan K'ung Chiao Hui Indonesia (PKCHI) yang diketuai oleh Dr. Sardjono, yang kemudian mengadakan Kongres ke I pada tanggal 6-7 Juli 1956 di Solo, Konggres ke II tanggal 6-9 Juli 1957 di Bandung, Konggres ke III tanggal 5-7 Juli 1959 di Bogor, Konggres ke IV tanggal 14-16 Juli 1961 di Solo, pada Konggres tersebut nama PKCHI diganti menjadi LASKI (Lembaga Sang Khongcu Indonesia). Tahun 1963 nama LASKI diubah menjadi GAPAKSI (Gabungan Perkumpulan Agama Khonghucu se Indonesia). Tahun 1964 namanya diubah kembali menjadi Gabungan Perhimpunan Agama Khonghucu se Indonesia, disingkat tetap GAPAKSI. Tahun 1965 Presiden Soekarno mengeluarkan Penpres No.1/Pn.Ps/1965 yang menetapkan Agama Khonghucu sebagai salah-satu agama yang diakui kehadirannya di Indonesia. Pada tahun 1967 untuk kesekian kalinya nama perhimpunan diubah menjadi MATAKIN (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia).

Dalam Kongres MATAKIN VI Pada tangal 23 s.d. 27 Agustus 1967 di Solo, pejabat presiden Republik Indonesia Letnan Jendral TNI Soeharto pada saat itu telah berkenan memberikan sambutan tertulisnya, yang antara lain menyatakan "agama Khonghucu mendapat tempat yang layak dalam Negara kita yang berdasarkan Pancasila."

1.2 DEROH (Dewan Rohaniwan) MATAKIN.

DEROH atau Dewan Rohaniwan merupakan Organisasi atau Wadah para Rohaniwan Khonghucu mengkaji, meneliti, dan mengembangkan Ajaran Suci Nabi Kongzi. Lahirnya DEROH seiring dengan berkembangnya

Agama Khonghucu di Indonesia, beriringan dengan Lahirnya organisasi tertinggi Agama Khonghucu di Indonesia yaitu MATAKIN, karena dua organisasi ini adalah satu kesatuan.

1.3 MAKIN.

MAKIN atau Majelis Agama Khonghucu Indonesia berdasarkan sejarahnya memang biasanya berbarengan dengan adanya litang atau Klenteng, dimana biasanya MAKIN ini menaungi Litang atau Kelenteng yang ada.

Pengurus/badan pengurus dari MAKIN ini lah yang berfungsi sebagai motor penggerak kebaktian/ sembahyang di Litang atau klenteng tersebut, baik itu untuk kegiatan keagamaan maupun mengurus sistem administrasi kependudukan, perkawinan, dan lainnya. MAKIN itu semacam paguyuban atau perkumpulan yang digunakan sebagai wadah umat menyebarkan ajaran agama Khonghucu dan sarana menyampaikan aspirasi umat untuk disampaikan kepada MATAKIN sebagai pusat organisasi.

Keberadaan/kelahiran MAKIN selalu bersamaan dengan adanya Litang atau Klenteng serta Bio.

1.4 GEMAKU.

Generasi Muda Khonghucu Indonesia (GEMAKU) adalah Organisasi Eksternal Pemuda-Pemudi Khonghucu Indonesia yang dibentuk pada tanggal 16 Januari 2000, visi GEMAKU adalah menciptakan generasi muda Khonghucu yang beriman, memiliki wawasan luas, profesional, berdedikasi tinggi, serta peduli dan turut aktif terhadap perubahan/persoalan yang ada ditengah-tengah organisasi, masyarakat, negara, dan dunia.

Misi GEMAKU adalah menjadikan organisasi kader Khonghucu yang mandiri dengan tetap berkoordinasi dengan MATAKIN sebagai induk organisasi.

GEMAKU lahir karena kebutuhan organisasi yang mampu menampung semua aspirasi pemuda-pemudi Khonghucu yang biasanya bernaung di PAKIN di daerah masing-masing, karena kebutuhan naungan dan wadah kepemudaan yang bersifat nasional maka dibentuklah GEMAKU sebagai wadah pemersatu pemuda-pemudi Khonghucu Indonesia .

2. Perkembangan Agama Khonghucu di Masa Reformasi.

Keberadaan Agama Khonghucu di Indonesia kurang mendapat dukungan pada masa pemerintahan Orde Baru (tahun 1966 sd 1998), banyak terjadi hambatan dan pemerintah membatasi ruang gerak kegiatan umat Khonghucu, misalnya pada upacara Tahun Baru Imlek, umat Khonghucu tidak boleh merayakan, cukup dilingkungan keluarga saja, nama-nama Tionghoa harus diganti dengan nama-nama Indonesia, keberadaan agama Khonghucu tidak diakui.

Namun, dengan terjadinya masa reformasi pemerintahan, Agama Khonghucu mulai mendapat tempat yang baik di Indonesia. Diawali masa pemerintahan KH Abdurrahman Wahid/Gus Dur (tahun 1999-2001), penyelenggaraan acara-acara keagamaan Khonghucu mendapat sambutan yang sangat baik dari pemerintah. Gus Dur berpendapat bahwa urusan Agama adalah urusan penganutnya dan Negara tidak berhak mencampuri dengan menggolongkan diakui atau tidak diakui, karena agama dasarnya adalah dari iman orang itu sendiri. Menurut Gus Dur pengakuan Negara terhadap suatu agama merupakan suatu kekeliruan sehingga apa yang selama ini dilakukan oleh pemerintah orde baru dengan hanya menyebutkan 5 agama (Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, dan Buddha) merupakan kekeliruan besar seperti yang tercantum dalam surat edaran Menteri Dalam Negeri No. 477/74054 tanggal 18 November 1978.

Angin segar yang dihembuskan pemerintahan Gus Dur dilanjutkan pada masa pemerintahan Megawati Soekarno Putri (tahun 2001-2004) yang kemudian menetapkan Tahun Baru Imlek menjadi Hari Libur Nasional Indonesia.

Setelah masa pemerintahan Megawati, yang digantikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (mulai 2004) dukungan semakin menggembirakan, umat Khonghucu mendapatkan kembali hak-hak sipil nya yang sama dengan umat agama lainnya, termasuk pendidikan agama di sekolah-sekolah.

Meskipun demikian masih tetap dijumpai pristiwa-peristiwa yang bertentangan dengan HAM mengenai agama Khonghucu, salah satunya adalah masih adanya petugas dinas kependudukan dan catatan sipil yang tidak mau menuliskan agama Khonghucu pada KTP dan Akte pernikahan. Perjuangan mengembalikan hak sipil umat Khonghucu seutuhnya akhirnya menjadi kenyataan dengan dikeluarkannya surat penegasan dari Menteri Agama Nomor MA/12/2006 pada tanggal 24 Januari 2006, berdasarkan surat ini umat Khonghucu dilayani sebagai umat penganut agama Khonghucu sehingga mendapatkan persamaan pelayanan baik dalam hal perkawinan maupun penyediaan guru-guru agama Khonghucu. Demikian juga Menteri Dalam Negeri mengeluarkan surat No.470/336/SJ tanggal 24 Januari 2006 yang berisi tentang Pelayanan Administrasi Kependudukan Penganut Agama Khonghucu.

Dalam bidang pendidikan pemerintah juga telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, PP ini merupakan penjabaran dari UU Sisdiknas No. 20/2003, PP tersebut menjamin kepastian pendidikan agama bagi setiap peerta didik pada setiap jenjang, jalur dan jenis pendidikan sesuai dengan agama yang dianutnya. Sebagai tindak lanjut pelaksanaan PP No. 55 tahun 2007 tersebut Departemen Pendidikan Nasional mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 47 tahun 2008 tentang Standar Isi Mata Pelajaran Agama Khonghucu dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 48 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Agama Khonghucu yang ditetapkan tanggal 1 September 2008. Ditambah lagi Undang-undang No. 12 tahun 2012 tentang perguruan tinggi dan pendidikan agama Khonghucu.

D. Aktifitas Pembelajaran

1. Tugas Mandiri

Carilah litang atau kelenteng yang ada di sekitar yang berkaitan dengan sejarah agama Khonghucu di daerahmu..

Petunjuk Kegiatan

Arahkan peserta didik untuk mencari litang atau kelenteng yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Guru dapat memberikan bantuan untuk menunjukkan contoh dan gambar.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan mencari tempat ibadah yang relevan dan terkait erat dengan tema pembelajaran adalah untuk menumbuhkan kebiasaan dan kegemaran belajar mandiri dan berani mengemukakan pendapat dan pertanyaan, serta menambah wawasan dan pemahaman yang lebih luas tentang ajaran agama Khonghucu yang diimaninya.

2. Diskusi Kelompok

Diskusikan maksud tentang MATAKIN dengan fungsi dan sejarahnya

Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, beri waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakali menyampaikan presentasi sekitar 3–5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan diskusi dengan topik ‘MATAKIN” ini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik tentang bagaimana mengenal organisasi tertinggi dalam agama Khonghucu di Indonesia serta tugas dan wewenangnya.

3. **Diskusi Kelompok**

Diskusikan maksud Dewan Rohaniwan MATAKIN.

Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, beri waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3–5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Tujuan Kegiatan

Tujuan untuk kegiatan diskusi dengan tema 'dewan rohaniwan MATAKIN ' ini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik tentang: 1) Dewan Rohaniwan Khonghucu dan organisasinya. 2) Bahwa setiap organisasi keagamaan memiliki rohaniwan dan organisasinya.

4. **Diskusi Kelompok**

Diskusikan tentang Majelis Agama Khonghucu Indonesia (MAKIN) dan fungsinya

Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, beri waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing masing ketua kelompok atau yang mewakali menyampaikan presentasi sekitar 3–5, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk member tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Tujuan Kegiatan

Tujuan untuk kegiatan diskusi dengan topik 'MAKIN' ini untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik tentang tugas dan wewenang dari MAKIN dan bagaimana keberadaannya dapat membantu perkembangan umat khonghucu di Indonesia.

5. **Diskusi Kelompok**

Carilah informasi yang menggambarkan skema dalam organisasi keagamaan khonghucu di Indonesia!

Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, beri waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 5–7 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Contoh kasus:

Sebab pertama : masuknya agama Khonghucu ke Indonesia

Akibat pertama : masuknya budaya Tiongkok ke Indonesia,

Respon pertama : Respon positif atau negatif

Contoh respon positif menambah pengetahuan dan perbendaharaan keagamaan di Indonesia.

Tujuan Kegiatan

Tujuan untuk kegiatan diskusi dengan topik 'masuknya agama khonghucu ke Indonesia' ini untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik tentang sejarah dan perkembangan agama khonghucu. Sehingga peserta didik diharapkan dapat memahami latar belakang sejarah masuknya agama khonghucu serta manfaatnya bagi perkembangan bangsa dan negara. Selanjutnya peserta didik juga diharapkan dapat mengerti tentang organisasi keagamaan dan tempat ibadah umat khonghucu di Indonesia. .

E. Penilaian

1. Penilaian Diri (Skala Sikap)

❖ **Tujuan Penilaian**

Penilaian dengan menggunakan skala sikap ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sikap peserta didik dalam menerima dan memahami tentang sejarah masuknya agama Khonghucu ke Indonesia, serta organisasi keagamaannya.

2. Menumbuhkan sikap percaya diri dan berani mengemukakan pendapat.

❖ **Petunjuk**

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala.

SS : Sangat Setuju

ST : Setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

❖ **Istrumen Penilaian**

1. Hakikat kenyataan agama Khonghucu masuk ke Indonesia jauh sebelum Indonesia Merdeka.
2. Agama Khonghucu masuk ke Indonesia melalui para perantau Tiongkok yang mengarungi samudera, berdagang dan singgah serta menetap di beberapa kepulauan di Indonesia
3. Pada tahun 1918 Umat Khonghucu di Surakarta membentuk perkumpulan yang dinamakan *Khong Kauw Hwee*, yang diikuti pula dengan pembentukan perkumpulan serupa di kota-kota lainnya. Pada tahun 1923 didirikan *Khong Kauw Tjong Hwee* (badan pusat Khong Kauw Hwee) di Jogjakarta. Pada masa penjajahan Jepang(1942-1945), *Khong Kauw Tjong Hwee* dibekukan karena dianggap anti Jepang.
4. Umat Khonghucu juga memiliki peran dalam kemerdekaan Republik Indonesia
5. Undang Undang No.1/Pn/Ps/1965 tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan atau Penodaan Ag*ama*, di dalam penjelasannya menyebutkan, bahwa agama-

agama yang dipeluk penduduk Indonesia berdasarkan sejarahnya ada 6 , yaitu : Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Khonghucu.

6. Khonghucu di Indonesia tiba sebagai agama keluarga. Kedatangan komunitas Khonghucu pertama kali terjadi pada masa formasi kerajaan Majapahit. Mereka datang bersama tentara Tar-Tar yang dikirim untuk menghukum Kertanegara Raja Singosari terakhir. Sebagian dari tentara tersebut beragama Islam.
7. Sebagai suatu bukti mengenai keberadaan agama Khonghucu di Indonesia pada tahun 1688 dibangun Kelenteng Thian Ho Kiong di Makasar, tahun 1819 dibangun Kelenteng Ban Hing Kiong di Manado dan tahun 1883 dibangun Kelenteng Boen Thiang Soe di Surabaya yang setelah dipugar namanya menjadi Boen Bio.
8. Kelenteng Talang di kota Cirebon-Jawa Barat merupakan salah satu Kongzi Miao/tempat ibadah Khonghucu, semua itu juga merupakan peninggalan sejarah yang telah berusia tua. Sementara Kelenteng lain yang bernuansa *Daopogong* antara lain: di Bogor didirikan pada jaman VOC dan banyak tempat lain di seluruh Nusantara mulai dari Aceh hingga ke Timor-Timor.
9. Akhir abad ke 19 di seluruh pulau Jawa terdapat 217 sekolah berbahasa Mandarin, jumlah murid tercatat sebanyak 4.452 peserta didik, guru-gurunya direkrut dari negeri Tiongkok. Kurikulum mengikuti sistem tradisional yakni menghapalkan ajaran Khonghucu.
10. Tahun 1923 dilaksanakan kongres pertama *Khong Kauw Tjong Hwee* (Lembaga Pusat Agama Khonghucu) di Yogyakarta dengan kesepakatan memilih kota Bandung sebagai pusat
11. Pada tanggal 25 Desember 1924 diadakan kongres kedua di kota Bandung-Jawa Barat, yang antara lain membahas mengenai Tata Upacara Agama Khonghucu agar ada keseragaman dalam melaksanakan ibadah keagamaannya di seluruh Indonesia.

12. Pada tanggal 11 s.d. 12 Desember 1924 diadakan konferensi antar tokoh-tokoh agama Khonghucu di Sala, untuk membahas kemungkinan ditegakkannya kembali lembaga agama Khonghucu secara nasional setelah tidak adanya kegiatan karena pecahnya perang dunia kedua dan masuknya tentara Jepang ke Indonesia.
13. Tahun 1965 Presiden Soekarno mengeluarkan Penpres No.1/Pn.Ps/1965 yang menetapkan Agama Khonghucu sebagai salah-satu agama yang dilindungi dan dilayani kehadirannya di Indonesia. Pada tahun 1967 untuk kesekian kalinya nama perhimpunan diubah menjadi MATAKIN (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia).
14. DEROH atau Dewan Rohaniwan merupakan Organisasi atau Wadah para Rohaniwan Khonghucu mengkaji, meneliti, dan mengembangkan Ajaran Suci Nabi Khong Zi.
15. MAKIN atau Majelis Agama Khonghucu Indonesia berdasarkan sejarahnya lahir berbarengan dengan adanya Litang atau Klenteng, dimana biasanya MAKIN ini menaungi Litang atau Kelenteng yang ada.
16. Generasi Muda Khonghucu Indonesia (GEMAKU) adalah Organisasi Pemuda-Pemudi Khonghucu Indonesia yang dibentuk pada tanggal 16 Januari 2000, visi GEMAKU adalah menciptakan generasi muda Khonghucu yang beriman, memiliki wawasan luas, profesional yang berdedikasi tinggi serta peduli dan turut aktif terhadap perubahan/persoalan yang ada ditengah-tengah organisasi, masyarakat, negara dan dunia. Misi GEMAKU adalah menjadikan organisasi kader Khonghucu yang mandiri dengan tetap berkoordinasi dengan MATAKIN sebagai induk organisasi.
17. Angin segar yang dihembuskan pemerintahan Gus Dur dilanjutkan pada masa pemerintahan Megawati Soekarno Putri (Tahun 2001-2004) yang kemudian menetapkan Tahun Baru Imlek menjadi Hari Libur Nasional Indonesia.
18. Pada Masa Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono agama Khonghucu semakin dibuat Bimas Khonghucu di dalam naungan PKUB dan di bentuknya DIRJEN Khonghucu.

❖ **Pedoman Pensekoran**

Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respon yang positif, maka penskoran sebagai betikut.

poin	4	jika pilihan	: Sangat Setuju
poin	3	jika pilihan	: Setuju
poin	2	jika pilihan	: Ragu-Ragu
poin	1	jika pilihan	: Tidak Setuju
poin	0	jika pilihan	: Sangat Tidak Setuju

Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor di bagi jumlah istrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

2. Tes Tertulis

❖ **Bentuk Soal Piliihan Ganda**

1. Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia disingkat ....
   A. MAKIN
   B. MATAKIN
   C. DEROH
   D. GEMAKU
2. Majelis Agama Khonghucu Indonesia disingkat ....
   A. MAKIN
   B. MATAKIN

C. DEROH

D. GEMAKU

3. Generasi Muda Khonghucu Indonesia disingkat ….

A. MAKIN

B. MATAKIN

C. DEROH

D. GEMAKU

4. Tanggal 16 April adalah hari ulang tahun organisasi keagamaan Khonghucu yakni……

A. MAKIN

B. MATAKIN

C. DEROH

D. GEMAKU

5. Tempat ibadah umat khonghucu dibawah ini adalah kecuali ….

A. Vihara

B. Litang

C. Kelenteng

D. Miao

❖ **Bentuk Soal Uraian**

1. Sebutkan empat organisasi keagamaan khonghucu di Indonesia!
2. Dalam kongres MATAKIN VI di solo Presiden Soeharto berkenan memberikan sambutan tertulisnya yang menjadikan umat khonghucu berbahagia , sambutan nya ialah ......

3. Majelis yang berdasarkan sejarahnya memang biasanya berbarengan dengan adanya LITANG atau Klenteng, dimana biasanya ini menaungi Litang atau Kelenteng yang ada disebut ?......

❖ **Kunci Jawaban**

Pilihan Ganda

1. B. MATAKIN
2. A. MAKIN
3. D. GEMAKU
4. B. MATAKIN
5. A. Vihara

Uraian

1. - MATAKIN
- MAKIN
- DEROH
- GEMAKU

2. Sambutan nya adalah"agama Khonghucu mendapat tempat yang layak dalam Negara kita yang berdasarkan Pancasila."

3. MAKIN (Majelis Agama Khonghucu Indonesia)

❖ **Pedoman Pensekoran**

Pilihan Ganda

- Poin maksimal setiap soal pilihan ganda adalah 5
- Jika semua soal terjawab dengan benar, maka jumlah skor adalah 20.

Uraian

- Poin maksimal setiap soal uraian adalah 10
- Jika semua soal terjawab dengan poin maksimal (10), maka jumlah skor adalah 30.

- Jika penilaian menggunakan skala 100, maka

  Nilai = jumlah skor soal pilihan ganda dan jumlah skor uraian

  (20 + 30) x 2

$$N\ (SPG+SU)\times 2$$

- Jika penilaian menggunakan skala 4, maka

  Nilai = Jumlah skor pilihan ganda + jumlah skor uraian

  (20 + 30) x 2 : 25

$$N : \frac{(SPG+SU)\times 2}{25}$$

3. Skala Perilaku

❖ **Tujuan Penilaian**

Penilaian dengan menggunakan skala perilaku ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sampai sejauh mana penerapan (dalam tindakan) keseharian peserta didik di rumah melalui pengamatan yang dilakukan oleh orang tua/wali.
2. Sebagai bahan evaluasi dari tercapinya tujuan pembelajaran dalam bentuk pengamalan (*psikomotorik*) sehari-hari.

❖ **Petunjuk**

Lembar penilaian orang tua dalam bentuk skala perilaku ini diisi oleh orang tua/wali melalui pengamatan perilaku sehari-hari terhadap peserta didik dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala perilaku sebagai berikut.

SS : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

❖ **Istrumen Penilaian**

No	Instrumen Penilaian	SS	SR	JR	KK	TP
1	Bersyukur atas segala karunia yang telah diterima melalui doa atau sembahyang.					
2	Menghargai setiap pemberian orang tua dengan mengucapkan terima kasih dengan baik.					
3	Belajar dan mengerjakan pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya.					
4	Merapikan semua peralatan dan perlengkapan sekolah dan perlengkapan pribadi dengan baik.					
5	Menjaga kesehatan dengan cara hidup teratur (menjaga keseimbangan antara kegiatan belajar, bermain, dan istirahat).					

❖ **Pedoman Pensekoran**

Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada perilaku dengan kecenderungan selalu atau sering dilakukan, maka penskoran sebagai betikut:

poin	4	jika pilihan	: Sealu
poin	3	jika pilihan	: Sering
poin	2	jika pilihan	: Jarang
poin	1	jika pilihan	: Kadang-kadang
poin	0	jika pilihan	: Tidak pernah

Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor di bagi jumlah istrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

F. Daftar Istilah

Zhongguo : Negara Tiongkok / China

Khong Kauw Hwee : Organisasi Tionghoa yang berlandaskan ajaran Kongzi.

Khong Kauw Zhong Hwee: Badan pusat Khong Kauw Hwee.

PKCHI : Perserikatan Kong Ciao Hui Indonesia.

PAK : Perkumpulan Agama Khonghucu.

LASKI : Lembaga Sang Kongcu Indonesia.

GAPAKSI : Gabungan Perkumpulan Agama Khonghucu Indonesia.

MATAKIN : Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia.

Zhong hua hui guan: Organisasi Tionghoa dibidang Pendidikan dan pengajaran terutama ajaran khonghucu.

Dong zhi	:	Sembahyang tanggal 22 penanggalan Yangli (sekarang biasa disebut 22 desember) sembahyang besar kepada Tuhan, juga disebut sembahyang hari Genta Rohani yang juga bertepatan dengan hari wafat *Meng Zi*, dengan sajian khusus berupa Ronde.
Yin shi	:	Salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 03.00 s.d 05.00.
Mu Duo	:	Genta Rohani. (Nabi Kongzi sebagai *Mu Duo Tian*/ Genta rohani Tuhan)
Ronde	:	Penganan khusus sembahyang *Dong zhi*, yang terbuat dari tepung ketan dan berbentuk bulat kecil, biasanya berwarna merah dan putih melambangkan *yin* dan *yang.*
Meng Zi	:	Sang Penegak ajaran Kongzi yang hidup kurang lebih 100 tahun sehak nabi Kongzi wafat.
San Guo	:	Zaman perang tiga negara.
Daopogong	:	Kelenteng tempat sembahyang menghormati orang-orang besar yang berjasa karena kebajikannya.
MAKIN	:	Majelis Agama Khonghucu Indonesia, yakni organisasi keagamaan Khonghucu yang ada dibawah MATAKIN.
GEMAKU	:	Generasi Muda Khonghucu.
PAKIN	:	Pemuda Agama Khonghucu Indonesia.
PERKHIN	:	Perempuan Khonghucu Indonesia.
DEROH	:	Dewan Rohaniwan yang merupakan organisasi wadah rohaniwan Khonghucu.
KTP	:	Kartu Tanda Penduduk.

Aspek

- [x] Keimanan
- [ ] Sejarah Suci
- [ ] Kitab Suci
- [ ] Tata Ibadah
- [ ] Perilaku Junzi

Peta Konsep

Keimanan yang pokok

Meliputi:

Zhong Yong Bab Utama :1

"Firman Tian,itulah dinamai Watak Sejati. Hidup mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci. Bimbingan hidup menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama"

Meliputi:

Da Xue Bab Utama : 1

"Adapun Jalan Suci yang dibawakan Ajaran Besar ini, ialah menggemilangkan Kebajikan yang bercahaya,mengasihi rakyat dan berhenti pada Puncak Kebaikan"

Meliputi:

Shu Jing Bab II ayat 1

Wei De Dong Tian

(Hanya Kebajikan Tuhan Berkenan)

Meliputi:

Shu Jing Bab II ayat 3

Xian You Yi De

(Sungguh miliki yang satu yaitu Kebajikan)

Shanzai

Meliputi:

Kodrat dan Tujuan Hidup Manusia

Keimanan yang Pokok (Cheng Xin Zhi)

BAB V

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran bab ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mengerti tentang arti dari kata Iman
2. Menyebutkan kata iman dalam agama Khonghucu
3. Menjelaskan makna iman dalam agama khonghucu
4. Menyebutkan arti iman secara imani.
5. Menyebutkan keimanan yang pokok dalam agama Khonghucu.
6. Mengerti tentang hubungan manusia dengan Tian.
7. Mengerti kodrat dan tujuan hidup manusia.
8. Menjelaskan watak sejati manusia.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Mengamati

Pada langkah mengamati, guru mempersiapkan objek (dalam bentuk benda atau fenomena) yang relevan dengan tema pembelajaran seperti:

- Tulisan Iman/*Cheng*.
- Tulisan *Wei de dong Tian*.
- Tulisan *Xian you yi de*.
- Tulisan asli dari watak sejati yakni *Ren, Yi, Li, Zhi*.

2. **Menanya**

Memancing siswa untuk mempertanyakan dan menganalisis, bisa dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran.

3. **Eksperimen/Eksplorasi**

- Menginventaris ayat suci yang berkaitan dengan keimanan yang pokok dalam agama khonghucu , dan watak sejati manusia.
- Membuat karya tulisan asli mengenai keimanan yang pokok dalam agama khonghucu, dan watak sejati manusia.

4. **Mengasosiasi**

Memberikan potongan informasi untuk digali lebih lanjut, atau dengan memberikan pertanyaan tentang keterkaitan antar materi, sehingga peserta didik mencoba mengasosiasikan, seperti:

- Menghubungkan antara sifat sifat Tian dengan keimanan yang pokok, dan watak sejati manusia.
- Menghubungkan antara sifat-sifat kebajikan Tuhan (*Tian De*) dengan sifat-sifat kebajikan manusia (*Ren De*).
- Menghubungkan antara kodrat dengan tujuan hidup manusia.
- Menghubungkan watak sejati manusia antara *Ren* 仁, *Yi* 义, *Li* 礼,*Zhi* 知

5. **Mengkomunikasikan**

- Mengungkapkan pengalaman hidup yang terkait dengan keimanan yang pokok dan watak sejati manusia .
- Menyampaikan hasil diskusi tentang bagaimana keimanan yang pokok dan sifat asli manusia.
- Meminta peserta didik untuk: (a) mendeskripsikan pengalaman belajar yang telah dilalui, (b) menilai baik tidaknya, dan (c) merancang rencana ke depan)

C. Ringkasan Materi

1. Pendahuluan

Keimanan Yang Pokok (*Cheng Xin Zhi*)

Keimanan berasal dari kata iman yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan yang dipeluk, keteguhan bathin, keseimbangan bathin, dan ketetapan hati, yaitu menyangkut ketulusan keyakinannya, pengakuan terhadap kebenarannya ,dan kesungguhan dalam mengamalkannya. Dalam agama apapun, kedudukan kosa kata iman tentu tak mungkin dilepaskan dari pengertian hidup beragama. Demikian dalam pengertian hidup beragama umat Khonghucu. Iman mempunyai peran yang amat penting dalam menuntun umat manusia. Pengertian iman ini dapat ditinjau dari beberapa aspek sebagai berikut.

Arti Iman secara Terminologi/ Karakter Huruf

Secara terminologi karakter huruf Iman *Cheng* (言成) adalah bangun huruf yang terdiri dari radikal *yan* dan *cheng*, yang bila diuraikan:

YAN	（言）berarti ucapan/tindakan	= perilaku
CHENG	（成）berarti jadi/sempurna	= perwujudan

Sehingga dalam konteks yang berhubungan dengan Jalan Suci Tuhan (Tian *Dao*) mewujudkan sifat kebajikan-Nya yang sempurna tindakannya. Sedang dalam konteks yang berhubungan dengan jalan suci manusia (*Ren Dao*), menunjukkan sikap ejawantah dari segala ucapan/ tindakan–perilaku manusia yang 'jadi' (*eksis & consist*) dalam keyakinan yang penuh akan kebenaran-Nya. Demikian karakter huruf *Cheng* atau iman.

Keimanan berasal dari kata 'Iman', yang artinya kepercayaan atau keyakinan yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan, Istilah Iman yang merupakan terjemahan dari kata '*Cheng*', mengandung makna sempurnanya kata, bathin, dan perbuatan. Maka, Iman itu ialah sikap atau suasana bathin yang menunjukkan sempurnanya

kepercayaan, keyakinan kepada Tian, Tuhan Yang Maha Esa, kepada *Mu Duo* atau Genta Rokhaninya serta kebenaran ajaran agama yang dibimbingkan. Oleh kepercayaan dan keyakinan akan kebenaran ajaran agama yang dipeluknya. Seorang yang beriman akan membina diri dengan sungguh-sungguh, dengan bulat tekad, dengan tulus dan jujur akan melaksanakan ajaran agamanya, yakni hidup menempuh Jalan Suci (*dao*). Hal ini dijabarkan di dalam:

1 . Kitab Zhong Yong/Tengah Sempurna, Bab XIX : 18, yang berbunyi:

   " Iman itulah Jalan Suci Tuhan Yang Maha Esa. Berusaha beroleh Iman itulah Jalan Suci manusia. Yang beroleh Iman itu ialaha orang yang setelah memilih kepada yang baik itu, lalu didekap sekokoh-kokohnya".

2 .Kitab Zhong Yong/Tengah Sempurna, Bab XXIV : 1-3, yang berbunyi :

   "Iman itu harus disempurnakan sendiri dan jalan suci itu harus dijalani sendiri pula". "Iman itulah pangkal dan ujung segenap wujud. Tanpa Iman, segala suatupun tiada, maka seorang Susilawan memuliakan Iman"

   "Iman itu bukan dimaksudkan selesai dengan menyempurnakan diri sendiri, melainkan menyempurnakan segenap wujud juga. Cinta kasih itulah penyempurnaan diri dan Bijaksana itulah menyempurnakan segenap wujud. Itulah Kebajikan watak sejati manusia yang wajib satu lahir bathin di dalam jalan suci"

Arti Iman Secara Imani

Untuk pengertian iman secara imani sebaiknya kita simak terlebih dahulu bunyi kitab Tiong Yong/Zhong Yong. Bab XIX : 18:

"Iman itu jalan suci Tuhan; berusaha memperoleh iman, itulah jalan suci manusia."

Dari sini jelas bahwa tugas suci manusia adalah berusaha beroleh iman yang merupakan jalan suci Tuhan, usaha ini dilakukan dengan mengembangkan watak sejati yang ada didalam dirinya, yang merupakan anugerah Tuhan atas diri setiap manusia.

2. Keimanan Pokok dalam Agama Khonghucu

Keimanan yang pokok di dalam agama khonghucu yaitu :

1 . Kitab *Zhong yong* (Tengah Sempurna), Bab Utama : 1 ,

" Firman Tian,itulah dinamai Watak Sejati. Hidup mengikuti watak sejati itulah dinamai menempuh jalan suci. Bimbingan hidup menempuh jalan suci itulah dinamai agama "

2 . Kitab *Da xue* (Ajaran Besar), Bab Utama :1 ,

" Adapun jalan suci yang dibawakan ajaran besar ini, ialah menggemilangkan kebajikan yang bercahaya,mengasihi rakyat dan berhenti pada puncak kebaikan"

3. Kitab *Shu Jing* (Kitab Sejarah Suci), Bab II : 1

"Wei De Dong Tian (Hanya Kebajikan Tuhan berkenan)"

4. Kitab *Shu Jing* (Kitab Sejarah Suci) , Bab II : 3

" *Xian You Yi De* (Sungguh Milikilah Yang satu itu; Kebajikan)".

Shanzai.

Makna Ayat Kitab *Zhong Yong* Bab Utama : 1

1 . Makna Sabda, " Firman Tian itulah dinamai Watak Sejati" :

Seorang umat Konghucu sepenuh iman percaya kepada Tian, Tuhan Yang Maha Esa, Khalik Semesta Alam dengan segala isinya ini. Manusia hidup dan hadir di dunia lewat ayah dan ibunya adalah oleh Firman Tian, dan Firman Tian yang menunjukkan maksud dan kehendak Tian atas hidup manusia itu mewujud dan menjadi watak sejati manusia, yang mengandung sifat dan kemampuan khas manusia sebagai makhluk ciptaan Tian.

2 . Makna Sabda,"Hidup mengikuti watak sejati itu dinamai menempuh Jalan Suci" :

Jalan suci itu ialah segala prilaku dan perbuatan lahir batin yang menepati harmonis, selaras atau mengikuti *XING* atau Watak Sejati, hakekat kemanusiaan itu; dengan kata lain, *DAO* atau jalan suci itu ialah segala gerak dan tindak yang harmonis, selaras atau menepati Hukum dan Firman Tuhan Yang Maha Esa (*TIAN LI DAN TIAN MING*). Maka menempuh Jalan Suci adalah melaksanakan Firman Tuhan Yang Maha Esa.

3 . Makna Sabda, " Bimbingan menempuh jalan suci, itulah dinamai agama" :

Berdasar iman Konghucu, agama itu memberi bimbingan di dalam hidup manusia untuk mampu membina diri menempuh jalan suci; hidup satya melaksanakan Firman Tuhan, hidup menepati dan selaras mengikuti watak sejatinya. Dengan demikian hidup manusia boleh mencerminkan kebesaran dan kemuliaan Tuhan, dan hidup ini beroleh ridho dan berkat-Nya.

Makna Ayat Kitab *Da Xue* Bab Utama : 1

Kalimat ini menegaskan bahwa Jalan Suci yang dibimbingkan Ajaran Besar atau Ajaran Agama itu ialah berupa tuntunan bagaimana manusia dapat memacu dan menyelami hati atau batinnya sehingga mengerti tentang watak sejatinya dan mengerti akan keberadaan dan kemuliaan Tian, sehingga dapat menjaga hati, merawat watak sejati dan dengan satya mengikuti dan melaksanakannya sebagai pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian benih-benih kebajikan yang hidup dan terkandung di dalam watak sejati itu berkembang dan bergemilang, tidak dikuasai oleh nafsu-nafsu dan hal-hal yang buruk atau jahat. Bersih dan indahnya rohani tidak hanya berhenti disitu melainkan wajib menjadi perbuatan nyata, maka 'menggemilangkan kebajikan' itu digenapkan dengan pengamalan 'mengasihi rakyat', dengan kata lain, 'membaharukan diri' digenapkan dengan 'membaharukan rakyat'. Yang dimaksudkan 'rakyat' disini ialah Tian *Min* atau 'rakyat Tuhan', yakni sesama manusia, sesama makhluk ciptaan Tuhan. Pengamalan itu wajib diupayakan dengan sungguh-sungguh sehingga mencapai 'puncak kebaikan' atau 'puncak baik'. Menuju tinggi, mencapai

puncak bersemayam di dalamnya, itulah tujuan hidup yang dibimbingkan agama, yang terindah dan memberi kebahagian yang abadi; di dalamnyalah terkandung makna *'Zhi Ming* dan *'Le* Tian atau mengerti akan firman dan bahagia di dalam Tuhan Yang Maha Esa.

Makna Sabda *Wei De Dong Tian*

Sabda ini mengandung makna, bahwa Hanya Kebajikan Berkenan Kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan sebuah himbauan bahwa Kebajikan merupakan satu-satunya yang dapat berkenan kepada Tuhan YME.

Sabda *Wei De Dong Tian*, yang menjadi pembuka salam, baik itu memulai pekerjaan, berjumpa dengan orang lain yang seiman, maupun saat tiba di tempat berkunjung. Sabda yang menjadi ciri khas agama Khonghucu ini, sangat sarat makna, dimana sabda ini memiliki makna, bahwa " Hanya Kebajikan Berkenan Kepada Tuhan Yang Maha Esa ". Sabda yang pertama kali disampaikan oleh Nabi *Yi* (Nabi Ik), pada abad ke- 21 SM, menegaskan bahwa Kebajikanlah yang menjadi satu-satunya yang diterima Tuhan Yang Maha, saat kelak seseorang menghadapNya. Sabda ini telah tersurat di dalam Kitab Shu Jing II.II.III.21, yang berbunyi : " Hanya Kebajikan berkenan Tuhan Yang Maha Esa, tiada jarak jauh tidak terjangkau. Kesombongan mengundang rugi, dan rendah hati menerima berkah: Demikianalah senantiasa Jalan Suci Tuhan ".

Makna Sabda *Xian You Yi De*

Sabda ini mengandung makna, bahwa milikilah yang satu itu; kebajikan, yang merupakan sebuah himbauan agar di dalam penghidupan ini, manusia memiliki yang satu dan mulia yaitu kebajikan.

Sabda *Xian You Yi De*, yang menjadi balasan atau penutup salam atau jawaban dari *Wei De Dong Tian*. Sabda ini mengandung makna, bahawa " Sungguh Miliki Yang Satu itu : Kebajikan ". Sabda yang pertama kali disampaikan oleh Nabi *Yi Yin* (*I Ien*), pada abad ke-18 SM ini, menegaskan, bahwa hanya satu-satunya Kebajikan yang akan diterima Tuhan Yang Maha esa, yakni : Kebajikan, bukan hal-hal yang lainnya. Sabda ini telah tersurat di dalam Kitab Shu Jing IV.VI.II.3, yang berbunyi :

"Sungguh miliki yang satu itu : Kebajikan, kepadanya sungguh hati Tuhan berkenan dan menerima Firman gemilang Tuhan Yang Maha Esa. Bukannya Tuhan itu memihak kepadaku, hanya Tuhan melindungi yang satu : Kebajikan" Semangat menjunjung Kebajikan inilah hendaknya senantiasa dijaga dan dirawat di dalam hidup ini .

Keterangan :

1. Kata "Dipermuliakanlah" mengandung makna yang mengungkapkan pernyataan beriman untuk memuliakan, menjunjung dan melaksanakan apa yang diucapkan itu dan terkandung suasana batin terwujudnya pengharapan.

2. Kata "Shanzai" mengandung makna semoga demikianlah yang sebaik-baiknya atau semoga di dalam Shan (baik). Kalimat ini mengungkapkan harapan dan rasa syukur atau berkenan; maka diucapkan pada penutup doa atau ungkapan hati yang bersetuju.

Sabda dalam salam Agama Khonghucu terjadi tidak dengan begitu saja, melainkan memiliki sejarah yang cukup lama. Salam Agama Khonghucu memiliki ciri khas, dimana salam yang disampaikan seseorang kepada orang lain, mengandung makna yang sangat mendalam, dimana antara pihak yang satu dengan pihak yang dituju, ada saling mengingatkan, agar senantiasa berbuat kebajikan.

D. Aktifitas Pembelajaran

1. Tugas Mandiri

Carilah ayat suci yang berkaitan dengan keimanan yang pokok dan watak sejati dengan Sumber: Kitab suci *Sishu* dan *Wujing*.

Petunjuk Kegiatan

Arahkan peserta didik untuk membaca kitab *Sishu* atau *Wujing* untuk menemukan ayat suci yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Guru dapat memberikan bantuan untuk menunjukan bagian kitab yang banyak membuat ayat suci tentang keimanan yang pokok dan watak sejati.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan mencari ayat suci yang relevan dan terkait erat dengan tema pembelajaran adalah untuk menumbuhkan kebiasaan dan kegemaran membaca kitab suci, serta menambah wawasan dan pemahaman yang lebih luas tentang ajaran agama Khonghucu yang diimaninya.

2. Diskusi Kelompok

Diskusikan maksud kata-kata Iman/*Cheng*

Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5 – 6 orang, beri waktu 10 – 15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakali menyampaikan presentasi sekitar 3 – 5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan diskusi dengan topik 'iman" ini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik tentang bagaimana mengenal keyakinan dengan cara mengenal watak sejati. Karena sesungguh hanya kehendak Tian atas manusia adalah berbuat sesuai dengan kodrat alami yang telah di firmankan Tian. Kodrat alami manusia adalah watak sejati. Menyelami benar-benar apa yang ada di hati, demikianlah mengenal watak sejati karunia Tian itu.

3. Diskusi Kelompok

Diskusikan maksud dari iman secara Imani

Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5 – 6 orang, beri waktu 10 – 15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3 – 5, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Tujuan Kegiatan

Tujuan untuk kegiatan diskusi dengan tema 'iman secara imani' ini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik tentang: 1) keyakinan manusia kepada Tuhan. 2) Bahwa sebagai umat yang beragama harus mengetahui dan memahami tentang keimanan agamanya.

4. Diskusi Kelompok

Diskusikan maksud dari makna salam dalam agama Khonghucu yakni *Wei de dong Tian* dan *Xia you yi de*.

Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, beri waktu 10 – 15 menit untuk berdiskusi. Masing masing ketua kelompok atau yang mewakali menyampaikan presentasi sekitar 3 – 5, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk member tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Tujuan Kegiatan

Tujuan untuk kegiatan diskusi dengan topik 'salam dalam agama khonghucu yakni *Wei de dong Tian* dan *Xia you yi de*' ini untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik tentang salam dalam agama khonghucu, bahwa salam ini memiliki makna mendalam dalam kehidupan umat manusia.

5. Diskusi Kelompok

Carilah kasus yang menggambarkan tentang prilaku cinta kasih, kebenaran, susila, bijaksana serta kodrat dan tujuan manusia diskusikan dan presentasikan hasil diskusi kelompok kalian!

Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, beri waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar

5–7 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk member tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Contoh kasus:

Sebab pertama	:sikap cinta kasih, kebenaran, susila, bijaksana serta kodrat dan tujuan manusia
Akibat pertama	: hidup rukun dan damai
Sebab kedua	: Berasal dari respon akibat pertama
Akibat kedua	: Direspon kembali dan menjadi sebab ketiga dan seterusnya.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan diskusi dengan topik 'prilaku cinta kasih, kebenaran, susila, bijaksana serta kodrat dan tujuan manusia' ini untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik tentang pentingnya hidup berlandaskan prilaku cinta kasih, kebenaran, susila, bijaksana serta kodrat dan tujuan manusia. Peserta didik diharapkan dapat selalu berbuat yang baik serta berhati-hati dalam bertindak,. Selanjutnya peserta didik juga diharapkan dapat merespon setiap bentuk kebajikan, karena respon mereka akan melahirkan sikap hidup harmonis .

E. Penilaian

1. Penilaian Diri (Skala Sikap)

❖ **Tujuan Penilaian**

Penilaian dengan menggunakan skala sikap ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sikap peserta didik dalam menerima dan memahami tentang keyakinan keimanan yang pokok dan kodrat hidup dan kehidupan ini.
2. Menumbuhkan sikap patuh mengikuti keyakinan iman dan kodrat kemanusiaannya yang merupakan anugerah Tuhan.

❖ **Petunjuk**

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

ST : Setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

❖ **Istrumen Penilaian**

1. Keimanan berasal dari kata iman yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan yang dipeluk, keteguhan bathin, keseimbangan bathin, ketetapan hati, yaitu menyangkut ketulusan keyakinannya, pengakuan terhadap kebenarannya, dan kesungguhan dalam mengamalkannya.
2. Jalan Suci Tuhan (*Tian dao*) mewujudkan sifat kebajikan-Nya yang sempurna tindakannya..
3. Jalan suci manusia (*Ren dao*), menunjukkan sikap *ejawantah* dari segala ucapan/tindakan perilaku manusia yang 'jadi' (*eksis & consist*) dalam keyakinan yang penuh akan kebenaran-Nya. Demikian karakter huruf *Cheng* atau iman..
4. " Iman itulah jalan suci Tuhan Yang Maha Esa. Berusaha beroleh Iman itulah jalan suci manusia. Yang beroleh Iman itu ialah orang yang setelah memilih kepada yang baik itu, lalu didekap sekokoh-kokohnya ".
5. "Iman itu harus disempurnakan sendiri dan jalan suci itu harus dijalani sendiri pula". "Iman itulah pangkal dan ujung segenap wujud. Tanpa Iman, segala suatupun tiada, maka seorang susilawan memuliakan Iman"

6. “Iman itu bukan dimaksudkan selesai dengan menyempurnakan diri sendiri, melainkan menyempurnakan segenap wujud juga. Cinta kasih itulah penyempurnaan diri dan bijaksana itulah menyempurnakan segenap wujud. Itulah Kebajikan watak sejati manusia yang wajib satu lahir bathin di dalam jalan suci”

7. *Tian* (天) yang memiliki sifat *Yuan, Heng, Li, Zhen*, awal dan akhir dari segala, prima causa dan causa finalis (*Zhong Shi*), mempunyai cara (hukum-Nya) dalam menyelenggarakan itu semua .

8. “Firman Tian, itulah dinamai watak sejati. Hidup mengikuti watak sejati itulah dinamai menempuh jalan suci. Bimbingan hidup menempuh jalan suci itulah dinamai agama“

9. “Adapun jalan suci yang dibawakan ajaran besar ini, ialah menggemilangkan kebajikan yang bercahaya, mengasihi rakyat dan berhenti pada puncak kebaikan”

10. Seorang umat Konghucu sepenuh iman percaya kepada Tian, Tuhan Yang Maha Esa, Khalik semesta alam dengan segala isinya. Manusia hidup dan hadir di dunia lewat ayah dan bundanya adalah oleh Firman *Tian*, dan Firman *Tian* yang menunjukkan maksud dan kehendak *Tian* atas hidup manusia itu mewujud dan menjadi watak sejati manusia yang mengandung sifat dan kemampuan khas manusia sebagai makhluk ciptaan *Tian*.

11. Jalan suci itu ialah segala prilaku dan perbuatan lahir bathin yang menepati harmonis, selaras atau mengikuti *xing* atau watak sejati, hakikat kemanusiaan itu; dengan kata lain, *Dao* atau jalan suci itu ialah segala gerak dan tindak yang harmonis, selaras atau menepati hukum dan firman Tuhan Yang Maha Esa (Tian *li* dan *Tian Ming*). Maka menempuh jalan suci adalah melaksanakan Firman Tuhan Yang Maha Esa.

12. Berdasar iman Konghucu, agama itu memberi bimbingan di dalam hidup manusia untuk mampu membina diri menempuh jalan suci; hidup satya melaksanakan Firman Tuhan, hidup menepati dan

selaras mengikuti watak sejatinya. Dengan demikian hidup manusia boleh mencerminkan kebesaran dan kemuliaan Tuhan, dan hidup ini beroleh ridho dan berkat-Nya.

13. Kata "Dipermuliakanlah" mengandung makna yang mengungkapkan pernyataan beriman untuk memuliakan, menjunjung, dan melaksanakan apa yang diucapkan dan terkandung suasana bathin terwujudnya pengharapan.

14. Kata "*Shanzai*" mengandung makna semoga demikianlah yang sebaik-baiknya atau semoga di dalam Shan (baik). Kalimat ini mengungkapkan harapan dan rasa syukur atau berkenan; maka diucapkan pada penutup doa atau ungkapan hati yang bersetuju.

15. Segala sesuatu di dunia ini tidak terbentuk dengan sendirinya. Ada Sang Pencipta yang menciptakan semesta, alam, dan segala isinya. Di dunia ini ada berbagai macam agama dan keyakinan, dimana setiap agama dan keyakinan mempunyai sistem dan konsep penciptaan dan penjadian sendiri. Dalam agama Khonghucu, semesta alam beserta segala isinya diciptakan oleh *Tian* 天 yang merupakan Tuhan Yang Maha Esa.

❖ **Pedoman Pensekoran**

Poin

Pernyataan positip mengarahkan pada sikap atau respon yang positif, maka penskoran sebagai betikut.

poin	4	jika pilihan : Sangat Setuju
poin	3	jika pilihan : Setuju
poin	2	jika pilihan : Ragu-Ragu
poin	1	jika pilihan : Tidak Setuju
poin	0	jika pilihan : Sangat Tidak Setuju

Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor di bagi jumlah istrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

2. Tes Tertulis

❖ **Bentuk Soal Piliihan Ganda**

1. "Firman *Tian*, itulah dinamai watak sejati. Hidup mengikuti watak sejati itulah dinamai menempuh jalan suci. Bimbingan hidup menempuh jalan suci itulah dinamai agama" ayat ini terdapat dalam.....

   A. *Zhong Yong* Bab Utama 1

   B. *Da Xue* bab utama 1

   C. *Shu Jing* bab II ayat 1

   D. *Shu Jing* bab III ayat 3

2. "Adapun jalan suci yang dibawakan ajaran besar ini, ialah menggemilangkan kebajikan yang bercahaya, mengasihi rakyat dan berhenti pada puncak kebaikan" ayat ini terdapat dalam.....

   A. *Zhong Yong* Bab Utama 1

   B. *Da Xue* bab utama 1

   C. *Shu Jing* bab II ayat 1

   D. *Shu Jing* bab III ayat 3

3. " *Wei De Dong Tian* (hanya kebajikan Tuhan berkenan) "ayat ini terdapat dalam.....

   A. *Zhong Yong* Bab Utama 1

   B. *Da Xue* bab utama 1

   C. *Shu Jing* bab II ayat 1

   D. *Shu Jing* bab III ayat 3

4. " *Xian You Yi De* (Sungguh Milikilah Yang satu itu; Kebajikan)", ayat ini terdapat dalam.....

   A. *Zhong Yong* Bab Utama 1

   B. *Da Xue* bab utama 1

   C. *Shu Jing* bab II ayat 1

   D. *Shu Jing* bab III ayat 3

5. *Di* atau *Shang Di* mengandung arti ....

   A. Tuhan Yang Maha Besar

   B. Tuhan Yang Maha Kuasa

   C. Tuhan Yang Maha Roh

   D. Tuhan Yang Maha Pengasih

❖ **Bentuk Soal Uraian**

1. Sebutkan empat sifat watak sejati manusia!
2. Jelaskan arti kata *Shanzai!*
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan "dipermuliakanlah" dalam doa Khonghucu.
4. Keimanan berasal dari kata "Iman" yang berarti ....

5. Iman itu jalan suci Tuhan, berusaha beroleh iman itulah jalan suci ?....

❖ **Kunci Jawaban**

Pilihan Ganda

1. A. *Zhong Yong* Bab Utama 1
2. B. *Da Xue* bab utama 1
3. C. *Shu Jing* bab II ayat 1
4. D. *Shu Jing* bab III ayat 3
5. A. Tuhan Yang Maha Besar

Uraian

1. Empat watak sejati manusia!
   - *Ren* 仁 merupakan sifat cinta kasih yang berasal dari sifat ke-Tuhanan *Yuan* yang Maha Khalik.
   - *Yi* 义 merupakan sifat kebenaran yang berasal dari sifat ke-Tuhanan *Li* yang maha Merakhmati.
   - *Li* 礼 merupakan sifat Kesusilaan yang berasal dari sifat ke-Tuhanan *Heng* yang Maha Akbar.
   - *Zhi* 知 merupakan sifat Bijaksana yang berasal dari sifat Ke-Tuhanan *Zhen* yang Maha Kekal.
2. Kata "*Shanzai*" mengandung makna semoga demikianlah yang sebaik-baiknya atau semoga di dalam *Shan* (baik). Kalimat ini mengungkapkan harapan dan rasa syukur atau berkenan; maka diucapkan pada penutup doa atau ungkapan hati yang bersetuju.

3. Kata “Dipermuliakanlah” mengandung makna yang mengungkapkan pernyataan beriman untuk memuliakan, menjunjung dan melaksanakan apa yang diucapkan itu dan terkandung suasana bathin terwujudnya pengharapan.

4. kata iman yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan yang dipeluk, keteguhan batin, keseimbangan batin, ketetapan hati, yaitu menyangkut ketulusan keyakinannya, pengakuan terhadap kebenarannya, dan kesungguhan dalam mengamalkannya.

5. “ Iman itulah jalan suci Tuhan Yang Maha Esa. Berusaha beroleh iman itulah jalan suci manusia.

❖ **Pedoman Pensekoran**

Pilihan Ganda

- Poin maksimal setiap soal pilihan ganda adalah 5
- Jika semua soal terjawab dengan benar, maka jumlah skor adalah 20.

Uraian

- Poin maksimal setiap soal uraian adalah 10
- Jika semua soal terjawab dengan poin maksimal (10), maka jumlah skor adalah 30.
- Jika penilaian menggunakan skala 100, maka

  Nilai = jumlah skor soal pilihan ganda dan jumlah skor uraian

  (20 + 30) x 2

$$N\ (SPG+SU)\times 2$$

- Jika penilaian menggunakan skala 4, maka

  Nilai = Jumlah skor pilihan ganda + jumlah skor uraian

  (20 + 30) x 2 : 25

$$N \quad \frac{(SPG+SU)\times 2}{25}$$

3. Skala Perilaku

❖ **Tujuan Penilaian**

Penilaian dengan menggunakan skala perilaku ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sampai sejauh mana penerapan (dalam tindakan) keseharian peserta didik di rumah melalui pengamatan yang dilakukan oleh orang tua/wali.
2. Sebagai bahan evaluasi dari ketercapaikan tujuan pembelajaran dalam bentuk pengamalan (*psikomotorik*) sehari-hari.

❖ **Petunjuk**

Lembar penilaian orang tua dalam bentuk skala perilaku ini diisi oleh orang tua/wali melalui pengamatan perilaku sehari-hari terhadap peserta didik dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala perilaku sebagai berikut.

SS : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

❖ **Istrumen Penilaian**

No	Instrumen Penilaian	SS	SR	JR	KK	TP
1	Bersyukur atas segala karunia yang telah diterima melalui doa atau sembahyang.					
2	Menghargai setiap pemberian orang tua dengan mengucapkan terima kasih dengan baik.					
3	Belajar dan mengerjakan pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya.					
4	Merapikan semua peralatan dan perlengkapan sekolah dan perlengkapan pribadi dengan baik.					
5	Menjaga kesehatan dengan cara hidup teratur (menjaga keseimbangan antara kegiatan belajar, bermain, dan istirahat).					

❖ **Pedoman Pensekoran**

Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada perilaku dengan kecenderungan selalu atau sering dilakukan, maka penskoran sebagai betikut:

poin	4	jika pilihan	: Sealu
poin	3	jika pilihan	: Sering
poin	2	jika pilihan	: Jarang
poin	1	jika pilihan	: Kadang-kadang
poin	0	jika pilihan	: Tidak pernah

Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor di bagi jumlah istrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

F. Daftar Istilah

Cheng xin zhi zhi : Istilah Pengakuan Iman yang pokok dalam agama Khonghucu.

Cheng : Iman

Yan : Ucapan dan tindakan/ prilaku

Cheng : menjadi/perwujudan.

Tian dao : Jalan suci Tuhan.

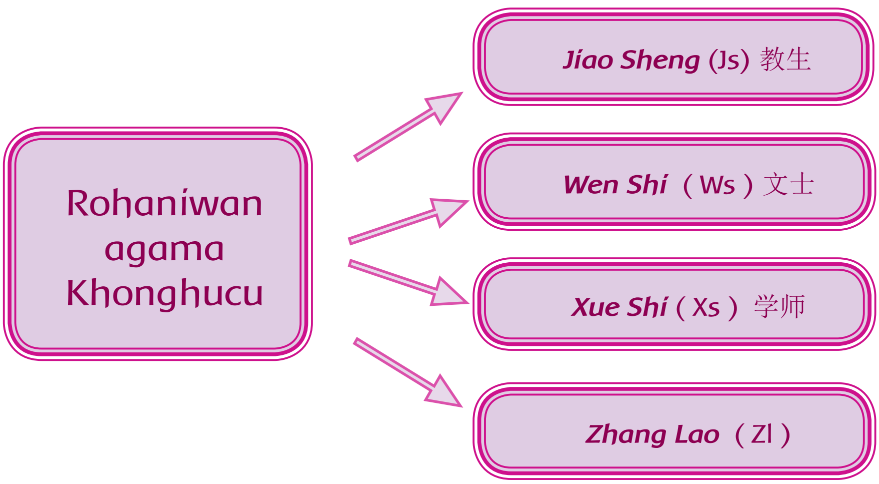
Ren dao	:	Jalan suci manusia.
Dao	:	Jalan suci.
Shu Jing	:	Salah satu kitab suci agama Khonghucu yang berisi tentang sejarah suci *Ru jiao* dan merupakan salah satu bagian kitab suci *Wu Jing*.
Tian min	:	Rakyat Tuhan.
Zhi Ming	:	Mengerti firman.
Le Ming	:	Bahagia dalam Tuhan Yang Maha Esa.
Tian Li	:	Harmonis dan selaras dengan Tuhan.
Tian Ming	:	Firman Tuhan.
Yi	:	Nama nabi yang pertama kali mengucapkan salam *Wei de dong tian.*
Yi Yin	:	Nama nabi yang pertama kali mengucapkan salam *Xian you yi de*.
Qin cai	:	mengandung arti dipermuliakanlah, yang berarti mengandung makna yang mengungkapkan pernyataan beriman untuk memuliakan, menjunjung dan melaksanakan apa yang diucapkan itu dan terkandung suasana batin terwujudnya pengharapan.
Shanzai	:	Kata yang diucapkan pada penutup doa atau ungkapan hati yang bersetuju, mengandung makna semoga demikianlah yang sebaik-baiknya atau semoga di dalam Shan (baik). Kalimat ini mengungkapkan harapan dan rasa syukur atau berkenan.

Er Shi Shang An	:	Sembahyang hari persaudaraan yang dilaksanakan tanggal 24 bulan 12 penanggalan *Kongzili*.
Zou Jun Gong	:	Sebutan Malaikat dapur dalam agama Khonghucu.

Aspek

- [ ] Keimanan
- [ ] Sejarah Suci
- [ ] Kitab Suci
- [ ] Tata Ibadah
- [x] Perilaku Junzi

Peta Konsep



Rohaniwan Agama Khonghucu

BAB VI

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan belajar bab ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. mengerti tentang makna rohaniwan
2. menyebutkan secara urutan susunan rohaniwan agama Khonghucu
3. menjelaskan tugas rohaniwan agama khonghucu
4. menyebutkan arti kata Jiao sheng, Wen shi dan Xue shi.
5. mengerti tentang hubungan pentingnya rohaniwan dalam suatu lembaga keagamaan.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Mengamati

Pada langkah mengamati, guru mempersiapkan bahan ajar yang relevan dengan tema pembelajaran seperti:

- tulisan *Jiao sheng, Wen shi* dan *Xue shi. Dan Zhang lao*;
- arti dari tulisan *Jiao sheng, Wen shi* dan *Xue shi;*
- tugas dan kewajiban seorang rohaniwan khonghucu.

2. Menanya

Memancing peserta didik untuk mempertanyakan dan menganalisis, bisa dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran.

3. Eksperimen/Eksplorasi

- Menginventarisasi ayat suci yang berkaitan dengan rohaniwan agama khonghucu.
- Membuat karya pemahaman tentang rohaniwan agama khonghucu.

4. Mengasosiasi

Memberikan potongan informasi untuk digali lebih lanjut, atau dengan memberikan pertanyaan tentang keterkaitan antar materi, sehingga peserta didik mencoba mengasosiasikan, seperti:

- Menghubungkan tugas rohaniwan *Jiao sheng*, dan *Wen shi.*
- Menghubungkan tugas *Wen shi* dan *Xue shi*
- Menghubungkan tugas *Jiao sheng* dan *Xue shi.*
- Menghubungkan tugas dari *Jiao sheng, Wen shi* dan *Xue shi.*
- Menghubungkan tugas rohaniwan *Jiao sheng, Wen shi* dan *Xue shi* dengan *Zhang lao*/sesepuh.

5. Mengkomunikasikan

- Mengungkapkan pengalaman hidup yang terkait dengan rohaniwan dan keimanan .
- Menyampaikan hasil diskusi tentang bagaimana tugas yang pokok dari rohaniwan.
- Meminta peserta didik untuk: (a) mendeskripsikan pengalaman belajar yang telah dilalui, (b) menilai baik tidaknya, dan (c) merancang rencana ke depan).

C. Ringkasan Materi

1. Pendahuluan

Gelar Rohaniwan Agama Khonghucu.

Setiap agama pasti memiliki orang-orang yang dianggap ahli, pemuka, tokoh, dan cendikiawan dalam mengkaji, meneliti, menganalisa, serta mengembangkannya dengan baik. Orang-orang ini biasanya disebut Rohaniwan, yakni orang yang hidupnya untuk mendalami dan mengembaangkan diri di dalam jalan suci agamanya. Menerapkan dan menyebarkan serta memberikan penjelasan kepada umatnya hal-hal yang berkenaan dengan ajaran agama.

Rohaniwan juga bertugas memberikan pelayanan rohani kepada setiap umatnya dengan sebaik-baiknya. Maka kali ini kita akan membahas tentang Rohaniwan yang ada di dalam agama Khonghucu, dan di dalam agama khonghucu ada 3 tingkat rohaniwan yang ada ditambah dengan satu sesepuh yang biasa disebut Zhang lao, dimana 3 tingkat rohaniwan tersebut adalah Jiao Sheng (Js), Wen Shi (Ws), dan Xue Shi (Xs), untuk itu mari kita pelajari bersama-sama sebagai berikut :

- Jiao sheng (Js) 教生

  Jiao Sheng (Js) adalah rohaniwan agama Khonghucu tingkat awal, dimana gelar Rohaniwan ini berarti penebar agama, jadi Jiao Sheng adalah ujung tombak penyebaran agama Khonghucu, yang berfungsi sebagai penebar ajaran agama Khonghucu baik melalui khotbah, bimbingan belajar maupun pelayanan kepada umat.

- Wen Shi (Ws) 文士

  Wen Shi (Ws) adalah Rohaniwan di atas Jiao Sheng dimana gelar Rohaniwan Wen Shi ini berarti Guru Agama, Jadi wen Shi (Ws) ini adalah gurunya para Jiao Sheng yang akan membantu mengarahkan dan memberikan pemahaman lebih dalam kepada para Jiao Sheng.

- Xue Shi (Xs) 学师

  Xue Shi (Xs) adalah Rohaniwan tertinggi dalam agama Khonghucu, dimana gelar Xue Shi ini berarti Pendeta Agama, sebagai Rohaniwan tertinggi dalam agama Khonghucu maka Xue Shi ini yang akan membimbing para Jiao Sheng dan Wen Shi dalam melaksanakan tugas rohaninya mengembangkan ajaran agama Khonghucu.

Pengangkatan dan Li Yuan Rohaniwan.

1. Jiao sheng(Js), Wenshi(Ws), Xueshi (Xs) haruslah orang-orang yang pengetahuan agamanya cukup banyak dan tidak tercela, dicalonkan dan dipilih oleh pengasuh kebaktian. Disetujui dan diterima oleh Majelis Agama dan disahkan, di Li yuan kebaktian.
2. Upacara Li Yuan dilaksanakan/dipimpin oleh seorang Xueshi atau Rohaniwan yang lebih tinggi tingkatnya dan mendapat surat pengangkatan sebagai Jiaosheng, Wenshi atau Xueshi dari MATAKIN melalui MAKIN.
3. Yang boleh diangkat sebagai Jiao sheng ialah seorang pria atau wanita yang telah berusia 18 tahun.
4. Yang boleh diangkat sebagai Wen shi ialah seorang pria atau wanita yang telah berusia 21 tahun.
5. Yang boleh diangkat sebagai Xue shi ialah seorang pria/wanita yang sudah berkeluarga dan sudah berusia 30 tahun. Pengetahuan agama sudah mendalam atau sudah berpengalaman menjabat *Jiao sheng* atau *Wen shi*.

Kewajiban/ Tugas Rohaniwan

Rohaniwan berkewajiban melayani umat dalam hal keagamaan, misalnya :

1. Memberi pelajaran agama
2. Membawakan firman Tian
3. Memimpin/melayani *liyuan* (persidian) umat
4. Memimpin upacara *liyuan* pernikahan
5. Memimpin / melayani upacara kematian

6. Lain-lain tugas yang berhubungan dengan agama Khonghucu

ZHANGLAO (Zl)

Zhanglao (Zl) adalah sesepuh, yaitu tokoh agama atau rohaniwan (*Jiao sheng/Wen shi/Xue shi*) yang karena faktor usia, tidak dapat melaksanakan dengan sepenuhnya kegiatan organisasi keagamaan.

D. Aktifitas Pembelajaran

1. Tugas Mandiri

Carilah ayat suci yang berkaitan dengan tugas sebagai rohaniwan dan kewajiban manusia *Junzi* dalam agama khonghucu dengan sumber: Kitab suci *Sishu*.

Petunjuk Kegiatan

Arahkan peserta didik untuk membaca kitab *Sishu* ,untuk menemukan ayat suci yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Guru dapat memberikan bantuan untuk menunjukkan bagian kitab yang banyak membuat ayat suci tentang tugas sebagai rohaniwan dan kewajiban manusia Junzi.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan mencari ayat suci yang relevan dan terkait erat dengan tema pembelajaran adalah untuk menumbuhkan kebiasaan dan kegemaran membaca kitab suci, serta menambah wawasan dan pemahaman yang lebih luas tentang ajaran agama Khonghucu yang diimaninya.

2. **Diskusi Kelompok**

Diskusikan maksud tugas rohaniwan tentang memberikan ajaran agama dan membawakan firman Tian.

Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, beri waktu 10 – 15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakali menyampaikan presentasi sekitar 3 – 5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan diskusi dengan topik 'tugas rohaniwan memberikan ajaran agama dan membawakan firman Tian" adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik tentang bagaimana mengenal *keyakinan* dengan cara mengenal tugas rohaniwan tentang memberikan ajaran agama dan membawakan firman *Tian*.

3. **Diskusi Kelompok**

Diskusikan maksud dari tugas rohaniwan dalam memimpin upacara *Lí yuan*, umat, kematian, dan pernikahan.

Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil, beri waktu 10 – 15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3 – 5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Tujuan Kegiatan

Tujuan untuk kegiatan diskusi dengan tema 'tugas rohaniwan dalam memimpin upacara *Lí yuan*, umat, kematian dan pernikahan' adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik tentang: 1) keyakinan manusia kepada Tuhan. 2) Bahwa sebagai umat yang beragama harus mengetahui dan memahami tentang keimanan agamanya.

E. Penilaian

1. Penilaian Diri (Skala Sikap)

❖ **Tujuan Penilaian**

Penilaian dengan menggunakan skala sikap ini bertujuan untuk:

1. mengetahui sikap peserta didik dalam menerima dan memahami tentang pemahaman susunan rohaniwan agama khonghucu;
2. menumbuhkan sikap patuh mengikuti keyakinan akan tugas suci rohaniwan;
3. menjadikan teladan semua sikap bijak rohaniwan.

❖ **Petunjuk**

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala sebagai berikut.

SS : Sangat Setuju

ST : Setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

❖ **Istrumen Penilaian**

1. Setiap agama pasti memiliki orang-orang yang dianggap ahli, pemuka, tokoh dan cendikiawan dalam mengkaji, meneliti, menganalisa, serta mengembaangkannya dengan baik, orang-orang ini biasanya disebut rohaniwan.
2. Rohaniwan, adalah orang yang hidupnya untuk mendalami dan mengembaangkan diri di dalam jalan suci agamanya. Yang bertugas menerapkan dan menyebarkan serta memberikan penjelasan kepada umatnya tentang hal-hal yang berkenaan dengan keyakinan dan keimanan.

3. Rohaniwan juga bertugas memberikan pelayanan rohani kepada setiap umatnya dengan sebaik-baiknya.

4. Rohaniwan yang ada di dalam agama Khonghucu, ada 3 tingkat Rohaniwan ditambah dengan satu sesepuh yang biasa disebut *Zhang lao*, 3 tingkat rohaniwan tersebut adalah *Jiao Sheng* (*Js*), *Wen Shi* (*Ws*), dan *Xue Shi* (*Xs*)

5. Jiao Sheng (Js) adalah rohaniwan agama khonghucu tingkat awal, dimana gelar Rohaniwan ini berarti penebar agama, jadi Jiao Sheng adalah ujung tombak penyebaran agama Khonghucu, yang berfungsi sebagai penebar ajaran agama Khonghucu baik melalui khotbah maupun bimbingan belajar maupun pelayanan umat.

6. *Wen Shi (Ws*) adalah Rohaniwan di atas Jiao sheng dimana gelar Rohaniwan Wen Shi ini berarti Guru Agama, Jadi *Wen Shi (Ws)* ini adalah gurunya para *Jiao Sheng* yang akan membantu mengarahkan dan memberikan pemahaman lebih dalam kepada para *Jiao Sheng*.

7. *Xue Shi (Xs)* adalah Rohaniwan tertinggi dalam agama Khonghucu, dengan gelar *Xue Shi* ini berarti Pendeta Agama.

8. Yang boleh diangkat sebagai *Jiao sheng* ialah seorang pria atau wanita yang telah berusia 18 tahun

9. Yang boleh diangkat sebagai *Wen shi* ialah seorang pria atau wanita yang telah berusia 21 tahun.

10. Yang boleh diangkat sebagai *Xue shi* ialah seorang pria atau wanita yang sudah berkeluarga dan sudah berusia 30 tahun. Pengetahuan agama sudah mendalam atau sudah berpengalaman menjabat Jiao sheng atau Wen shi.

11. *Zhanglao (Zl)* adalah sesepuh, yaitu tokoh agama atau rohaniwan (*Jiao sheng/Wen shi/Xue shi)* yang karena faktor usia, tidak dapat melaksanakan dengan sepenuhnya kegiatan organisasi keagamaan.

❖ **Pedoman Pensekoran**

Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respon yang positif, maka penskoran sebagai berikut.

poin	4	jika pilihan	: Sangat Setuju
poin	3	jika pilihan	: Setuju
poin	2	jika pilihan	: Ragu-Ragu
poin	1	jika pilihan	: Tidak Setuju
poin	0	jika pilihan	: Sangat Tidak Setuju

Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor di bagi jumlah istrumen soal

$$N= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

2. Tes Tertulis

❖ **Bentuk Soal Piliihan Ganda**

1. Rohaniwan agama khonghucu tingkat awal, dimana gelar Rohaniwan ini berarti penebar agama disebut?.....

   A. Jiao sheng

   B. Wen shi

   C. Xue shi

   D. Zang lao

2. Rohaniwan agama khonghucu yang berarti Guru Agama disebut?.....

A. Jiao sheng

B. Wen shi

C. Xue shi

D. Zang lao

3. Rohaniwan tertinggi dalam agama Khonghucu, dimana gelarnya berarti Pendeta Agama adalah ?.....

   A. Jiao sheng

   B. Wen shi

   C. Xue shi

   D. Zang lao

4. Sesepuh, yaitu tokoh agama atau rohaniwan yang karena faktor usia, tidak dapat melaksanakan kegiatan organisasi keagamaan, disebut.....

   A. Jiao sheng

   B. Wen shi

   C. Xue shi

   D. Zang lao

5. Yang boleh diangkat sebagai *Jiao sheng* ialah seorang pria atau wanita yang telah berusia minimal ?....

   A. 18 tahun

   B. 21 tahun

   C. 30 tahun

   D. 50 tahun

❖ **Bentuk Soal Uraian**

1. Yang boleh diangkat sebagai *Wen shi* ialah seorang pria atau wanita yang telah berusia ?....

2. Yang boleh diangkat sebagai *Xue shi* ialah seorang pria / wanita yang sudah berkeluarga dan sudah berusia ?.....
3. Sebutkan empat tugas seorang rohaniwan.....
4. Apa fungsi utama seorang *Jiao sheng*?.....
5. Sebutkan secara berurutan tiga rohaniwan khonghucu…..

❖ **Kunci Jawaban**

Pilihan Ganda

1. A. Jiao sheng
2. B. Wen shi
3. C. Xue shi
4. D. Zhang lao
5. A. 18 tahun

Uraian

1. 21 tahun.
2. 30 tahun.
3. Rohaniwan berkewajiban:
    a. memberi pelajaran agama;
    b. membawakan firman Tian;
    c. memimpin/melayani liyuan (persidian) umat;
    d. memimpin upacara liyuan pernikahan;
    e. memimpin/melayani upacara kematian;
    f. Lain-lain tugas yang berhubungan dengan agama Khonghucu.

4. berfungsi sebagai penebar ajaran agama khonghucu baik melalui Khotbah maupun bimbingan belajar.

5. Tiga rohaniwan khonghucu :

   a. *Jiao sheng (Js)* 教生

   b. *Wen Shi (Ws)* 文士

   c. *Xue Shi (Xs)* 学师

❖ **Pedoman Pensekoran**

Pilihan Ganda

- Poin maksimal setiap soal pilihan ganda adalah 5
- Jika semua soal terjawab dengan benar, maka jumlah skor adalah 20.

Uraian

- Poin maksimal setiap soal uraian adalah 10
- Jika semua soal terjawab dengan poin maksimal (10), maka jumlah skor adalah 30.
- Jika penilaian menggunakan skala 100, maka

  Nilai = jumlah skor soal pilihan ganda dan jumlah skor uraian

  (20 + 30) x 2

$$N\ (SPG+SU)\times 2$$

- Jika penilaian menggunakan skala 4, maka

  Nilai = Jumlah skor pilihan ganda + jumlah skor uraian

  (20 + 30) x 2 : 25

$$N = \frac{(SPG+SU) \times 2}{25}$$

3. Skala Perilaku

❖ **Tujuan Penilaian**

Penilaian dengan menggunakan skala perilaku bertujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui sampai sejauh mana penerapan (dalam tindakan) keseharian peserta didik di rumah melalui pengamatan yang dilakukan oleh orang tua/wali.
2. Sebagai bahan evaluasi dari ketercapaikan tujuan pembelajaran dalam bentuk pengamalan (*psikomotorik*) sehari-hari.

❖ **Petunjuk**

Lembar penilaian orang tua dalam bentuk skala perilaku ini diisi oleh orang tua wali melalui pengamatan perilaku sehari-hari terhadap peserta didik dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala perilaku sebagai berikut.

SS : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

❖ Istrumen Penilaian

No	Instrumen Penilaian	SS	SR	JR	KK	TP
1	Bersyukur atas segala karunia yang telah diterima melalui doa atau sembahyang.					
2	Menghargai setiap pemberian orang tua dengan mengucapkan terima kasih dengan baik.					
3	Belajar dan mengerjakan pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya.					
4	Merapikan semua peralatan dan perlengkapan sekolah dan perlengkapan pribadi dengan baik.					
5	Menjaga kesehatan dengan cara hidup teratur (menjada keseimbangan antara kegiatan belajar, bermain, dan istirahat).					

❖ Pedoman Pensekoran

Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada perilaku dengan kecenderung selalu atau sering dilakukan, maka penskoran sebagai betikut.

poin 4 jika pilihan : Selalu

poin 3 jika pilihan : Sering

poin 2 jika pilihan : Jarang

poin 1 jika pilihan : Kadang-kadang

poin 0 jika pilihan : Tidak pernah

Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor di bagi jumlah istrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

F. Daftar Istilah

Jiao sheng : Rohaniwan Khonghucu tingkat pertama yang berarti penebar agama.

Wen shi : Rohaniwan Khonghucu tingkat kedua yang berarti guru agama, guru para *jiao sheng.*

Xue shi : Rohaniwan Khonghucu tingkat tertinggi yang berarti pendeta agama.

Li yuan : Peneguhan iman.

Zhang lao : Sesepuh dalam agama Khonghucu.

Zi shi : Salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 23.00 s.d 01.00.

Chou shi : Salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 01.00 s.d 03.00.

Yin shi : Salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 03.00 s.d 05.00.

Mao shi : Salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 05.00 s.d 07.00.

Chen shi : Salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 07.00 s.d 09.00.

Si shi : Salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 09.00 s.d 11.00.

Wu shi : Salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 11.00 s.d 13.00.

Wei shi : Salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 13.00 s.d 15.00.

Shen shi	:	Salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 15.00 s.d 17.00.
You shi	:	Salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 17.00 s.d 19.00.
Shu shi	:	Salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 19.00 s.d 21.00.
Hai shi	:	Salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 21.00 s.d 23.00.

Ayat-Ayat Pokok

Menyukai Cinta Kasih

智 者 不 惑 ， 仁 者 不 憂 ， 勇 者 不 懼

"Yang Bijaksana tidak dilamun bimbang yang berpri-Cinta Kasih tidak akan merasakan susah payah dan yang Berani tidak akan dirundung kecemasan".

(論 語 - Lun Yu. IX: 29)

君 子 以 文 會 友 ， 以 友 輔 仁

"Seorang Jun Zi menggunakan pengetahuan kitab untuk memupuk persahabatan dan dengan persahabatan mengembangkan Cinta Kasih".

(論 語 - Lun Yu. XII : 24)

益 者 三 友 ，損 者 三 友

友 直 ，友 諒 ，友 多 聞 ；益 矣

友 便 辟 ，友 善 柔 ，友 便 佞 ，損 矣

"Ada tiga macam sahabat yang membawa faedah dan ada tiga macam sahabat yang membawa cilaka sahabat yang lurus, jujur dan berpengetahuan luas; akan membawa faedah sahabat yang licik, lemah dalam hal-hal baik dan hanya pandai memutar lidah akan membawa cilaka".

(論 語 - Lun Yu. XVI: 4)

Ayat-Ayat Pokok

Belajar

學 如 不 及，猶 恐 失 之 ！

“Didalam belajar hendaklah seperti engkau tidak dapat mengejar dan khawatir seperti engkau akan kehilangan pula”.

(論 語 - Lun Yu. VIII: 17)

君 子 學 以 致 其 道

“Seorang Jun Zi dengan belajar barulah dapat mencapai Jalan Suci”.

(論 語 - Lun Yu. XIX: 7)

就 有 道 而 正 焉；可 謂 好 學 也 已

“Bila mendapatkan seorang yang hidup di dalam Jalan Suci.

Ia menjadikannya teladan untuk meluruskan hati

Demikianlah orang yang benar-benar suka belajar”.

(論 語 - Lun Yu. I: 14)

學 而 不 思 則 罔，思 而 不 學 則 殆

“Belajar tanpa berfikir sia-sia, Berfikir tanpa belajar berbahaya”.

(論 語 - Lun Yu. II: 15)

舉一隅不以三隅反，則不復也

"Kepada yang diberi tahu tentang satu sudut,

tetapi tidak mau berusaha mengetahui ketiga sudut yang lain

tidak perlu diberitahu lebih-lanjut".

(論 語 - Lun Yu. VII: 8)

知之為知之，不知為不知，是知也

"Bila 'mengerti' berlakulah sebagai yang 'mengerti'

Bila tidak 'mengerti' berlakulah sebagai yang tidak 'mengerti'

Itulah yang dinamai **Mengerti**".

(論 語 - Lun Yu. II: 17)

譬如為山，未成一簣，止，吾止也！

譬如平地，雖覆一簣，進，吾往也！

"Seumpama membangun gunung-gunungan. Setelah hanya kurang satu keranjan untuk menjadikannya, bila terpaksa menghentikannya,

akan Kuhentikan.

Seumpama meratakan tanah yang berlubang, setelah hanya kurang satu keranjang untuk meratakannya, sekalipun keadaan memaksa berhenti,

Aku akan terus melaksanakannya".

(論 語 - Lun Yu. IX: 19)

子 夏 曰:

日 知 其 所 亡, 月 無 忘 其 所 能,

可 謂 好 學 也 已

Zi Xia Berkata:

“Seorang yang tiap hari dapat mengetahui pelajaran-pelajaran yang belum dipahami dan tiap bulan tidak melupakan pelajaran-pelajaran yang sudah pahami, ia boleh dikatakan suka belajar”.

(論 語 - Lun Yu. XIX: 5)

夫子之道，忠恕而已矣

“Jalan Suci Nabi tidak lebih dan tidak kurang ialah Satya dan Tepasalira”.

(論 語 - Lun Yu. IV: 15)

己所不欲，勿施於人

“Apa yang diri sendiri tiada inginkan janganlah diberikan kepada orang lain”.

(論 語 - Lun Yu. XV: 24)

夫仁者，己欲立而立人；己欲而達人

能近取譬，可謂仁之方也已

"Seorang yang berpri-Cinta Kasih itu

ingin dapat tegak maka ia berusaha agar orang lainpun tegak. Ingin maju maka ia berusaha agar orang lainpun maju. Yang dapat memperlakukan orang lain dengan contoh yang dekat (diri sendiri) sudah cukup untuk dinamai seorang yang berpri-Cinta Kasih".

(論 語 - Lun Yu. VI: 30)

君子上達，小人下達

"Maju (bergerak) nya seorang Jun Zi itu menuju ke atas,

dan maju (bergerak) nya seorang Xiao Ren itu menuju ke bawah".

(論 語 - Lun Yu. XIV: 23)

DAFTAR PUSTAKA

Akar Budaya Tiong Hoa, Wu Teh Yao Deroh MATAKIN Solo 2006

Aku Seorang Junzi, Fandy Maramis-Budi Wijaya Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional 2010

Di Zi Gui , Pendidikan budi pekerti, Tangerang, Perguruan Setia bhakti & Widya Karya

Li Ji Kitab Catatan Kesusilaan, Pelita Kebajikan. Jakarta 2005

Pendidikan Agama Khonghucu, Tan Djin Meng – Indira Agustin Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional 2011

Shi Jing Kitab Sanjak Pelita Kebajikan. Jakarta 2010

Si Shu Kitab Yang Empat, MATAKIN Solo 2008.

Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu, MATAKIN cetakan 1984, SIT 1965.

Xiao Jing Kitab Bakti - MATAKIN Solo 2008